

ANNUAL REPORT 2010

LAPORAN TAHUNAN 2010



PT. BERLINA Tbk.

THE COMPLETE PLASTIC PROCESSING CONCEPT

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

03	Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>
04	Data Perusahaan <i>Corporate Information</i>
07	Sekilas Tentang Perusahaan <i>Corporate Brief</i>
09	Tonggak Sejarah Perusahaan <i>The Company's Milestone</i>
10	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>
12	Informasi Saham <i>Share Information</i>
14	Risiko Usaha <i>Business Risk</i>
15	Sambutan Presiden Komisaris <i>Message from President Commissioner</i>
17	Sambutan Presiden Direktur <i>Message from President Director</i>
19	Sekilas Tentang Hefei Paragon Plastic Co. Ltd., Cina <i>Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., China in Brief</i>
21	Sekilas Tentang PT. Lamipak Primula Indonesia <i>PT. Lamipak Primula Indonesia, in Brief</i>
23	Pembahasan & Analisa oleh Manajemen <i>Management Discussion & Analysis</i>
29	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
30	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
32	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>
34	Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Good Corporate Governance Report</i>
37	Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Development</i>
40	Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Health, Safety & Environment</i>
42	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
43	Sertifikat dan Penghargaan <i>Certificates and Awards</i>
44	Cakupan Proses Produksi <i>Production Process Ranges</i>
47	Lokasi Pabrik dan Kantor <i>Factory and Office Location</i>
48	Pengesahan Laporan Tahunan <i>Certification of Annual Report</i>

Menjadi pilihan utama dalam memberikan solusi untuk produk kemasan plastik.

VISI VISION

To be the preferred choice for plastic packaging solutions.



MISI MISSION

Mencapai tingkat pertumbuhan usaha yang menguntungkan melalui aktivitas operasional yang prima disertai dengan relasi terhadap pelanggan yang kokoh dan didukung oleh karyawan yang kreatif dan pro aktif.

To grow profitably through operational excellence and solid customer engagement delivered by energized employees.

DATA PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN/ ADDRESS OF HEAD OFFICE AND FACTORIES

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

Gedung Tifa 5th Floor
Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
Phone : (62-21) 520 0729 (*Hunting*)
Fax : (62-21) 527 6423
Website : www.berlina.co.id

PABRIK JAWA TIMUR/EAST JAVA FACTORY

Jl. Raya Pandaan Km. 43
Pandaan 67156
Pasuruan, Jawa Timur
Phone : (62-343) 631901
Fax : (62-343) 631902

PABRIK BANTEN/BANTEN FACTORY

Jl. Raya Mauk Km. 5, Kampung Pengasinan
Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung
Tangerang 15131
Phone : (62-21) 553 5540-41
Fax : (62-21) 553 5539

PABRIK JAWA BARAT/WEST JAVA FACTORY

Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17
Kawasan Industri Jababeka - Cikarang
Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara
Bekasi – 17832
Phone : (62-21) 8983 0160
Fax : (62-21) 8983 0161

KANTOR SURABAYA/OFFICE SURABAYA

Gedung Graha Bukopin Surabaya 10th Floor, Suite 1009
Jl. Panglima Sudirman 10-18
Surabaya 60271, Jawa Timur
Phone : (62-31) 535 9299 (*Hunting*)
Fax : (62-31) 535 9298

ANAK PERUSAHAAN/SUBSIDIARIES

PT. Lamipak Primula Indonesia

Jl. Sawunggaling 26
Gilang, Taman Sidoarjo 61257
Phone : (62-31) 788 1418
Fax : (62-31) 788 1419

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.

No. 28 Shang Hai Road
Bao He Industry Zone
Hefei City, China 230051
Phone : (86-551) 610 5708
Fax : (86-551) 610 5698

Berlina Pte. Ltd.

28 Midview City # 05 - 142
Sing Ming Lane
Singapore 573972
Phone : (65) 6222 4210
Fax : (65) 6222 4720

AKUNTAN PUBLIK/PUBLIC ACCOUNTANT

Hendrawinata Gani & Hidayat
(Member of Grant Thornton International Ltd.)
Intiland Tower 18th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 32
Jakarta Pusat 10220
E info@gthendrawinata.com
Phone : (62-21) 570 7997
Fax : (62-21) 570 7996

BIRO ADMINISTRASI EFEK/

SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT. Adimitra Transferindo
Jl. Perintis Kemerdekaan Perk Pulomas Bl 8/1
Pulo Gadung, Jakarta 13260
Phone : (62-21) 4788 1515, 470 9598, 470 9697
Fax : (62-21) 470 9697

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris/President Commissioner

Lisjanto Tjiptobiantoro

Komisaris/Commissioner

Oei Han Tjhim

Komisaris Independen/Independent Commissioners

Tjipto Surjanto

Antonius Hanifah Komala

DEWAN DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur/President Director

Lim Eng Khim

Direktur/Directors

Lukman Sidharta

Lioe Cu Ling

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary

Lioe Cu Ling





PABRIK JAWA BARAT/WEST JAVA FACTORY

Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17

Kawasan Industri Jababeka - Cikarang

Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara

Bekasi – 17832

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

CORPORATE BRIEF

PT. Berlina Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta Notaris Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Berlina Tbk. No. 14 tanggal 4 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, SH, Notaris di Surabaya, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-93754.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin Blow Moulding pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik.

Saat ini, PT. Berlina Tbk. memiliki 4 buah pabrik, masing-masing di Pandaan, 43 km dari Surabaya - Jawa Timur, di Tangerang - Banten, 50 km dari Jakarta, di Cikarang - Jawa Barat, 30 km dari Jakarta dan di Hefei, Cina. Perusahaan saat ini memperkerjakan kurang lebih 1.116 karyawan.

Fokus utama Perusahaan adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri, dan lain sebagainya. Pelanggan utama Perusahaan kebanyakan adalah perusahaan multinasional, termasuk perusahaan kelas dunia, diantaranya seperti, PT. Unilever Indonesia Tbk. (dan Unilever Cina), PT. Tirta Investama Tbk., PT. Campina Ice Cream, PT. Beiersdorf Indonesia, PT. Bayer Indonesia, PT. Syngenta Indonesia, PT. Reckitt Benckiser Indonesia, PT. Danone Dairy Indonesia, PT. KAO Indonesia, PT. Peace Industrial Packaging, PT. Fumakila Indonesia, PT. Autochem Industry, PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia, PT. Behaestex, dan lain-lain.

Tujuan utama Perusahaan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan dengan pelanggan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini akan menjamin kesinambungan perkembangan dan keberhasilan PT. Berlina Tbk.

PT. Lamipak Primula Indonesia yang 70% sahamnya dimiliki oleh PT. Berlina Tbk., mengkhususkan diri dalam produksi dan

PT. Berlina Tbk. was established in 1969 based on notarial deed No. 35, dated August 18, 1969 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora SH, notary in Jakarta, The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. Y.A. 5/423/18, dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37, dated May 10, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed Statement of Meeting Resolution No. 14, dated July 4, 2008, appear before Dyah Ambarwaty Setyoso. SH, Notary in Surabaya concerning the changes of the Articles of Association to conform with Law No. 40 Year 2007 "Limited Liability Company". These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-93754.AH.01.02. year 2008, dated December 5, 2008.

Starting with one Blow Moulding machine for the first year. From thereon the Company continuously flourishes as a significant player in the plastic packaging industry.

At this time, PT. Berlina Tbk. has four factories, which are in Pandaan, 43 km from Surabaya - East Java, in Tangerang - Banten, 50 km from Jakarta, in Cikarang - West Java, 30 km from Jakarta, and in Hefei, China. The Company currently employs approximately 1,116 employees.

The main focus of the Company is to serve industries of cosmetics, pharmacy, food & beverages, industrial goods and etc. Most of the Company's customers are Multinational companies, including world class companies, such as PT. Unilever Indonesia Tbk. (and Unilever China), PT. Tirta Investama Tbk., PT. Campina Ice Cream, PT. Beiersdorf Indonesia, PT. Bayer Indonesia, PT. Syngenta Indonesia, PT. Reckitt Benckiser Indonesia, PT. Danone Dairy Indonesia, PT. KAO Indonesia, PT. Peace Industrial Packaging, PT. Fumakila Indonesia, PT. Autochem Industry, PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia, PT. Behaestex, etc.

The Company's main goal is to contribute to the customer's success, to support and cooperate based on a partnership with the customers in order to meet their goals. This in turn assures PT. Berlina Tbk. of sustainable growth and success.

PT. Lamipak Primula Indonesia, which 70% of its stocks owned by PT. Berlina Tbk., specializes in the manufacturing and marketing of



pemasaran Plastic Tube dan Laminated Tube yang digunakan dalam industri kosmetik dan perawatan mulut. Dengan menggunakan mesin-mesin buatan Swiss yang memiliki teknologi paling maju, telah menempatkan PT. Lamipak Primula Indonesia menjadi pemimpin pasar dalam industri ini.

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. yang bergerak di bidang yang sama dengan PT. Berlina Tbk. adalah anak perusahaan yang berkedudukan di Hefei, Cina dengan kepemilikan saham 100%. Pada bulan Februari tahun 2008, perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Cina untuk melakukan merger atas Shanghai Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. dengan Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.

Berlina Pte. Ltd. adalah anak perusahaan PT. Berlina Tbk. dengan saham kepemilikan sebesar 100% dan berlokasi di Singapura. Pada tanggal 20 Januari 2009, pendirian Berlina Pte. Ltd. telah didaftarkan pada Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA) Singapore dengan kegiatan utama di industri kemasan plastik. Adapun tujuan utama pendirian Berlina Pte. Ltd. adalah untuk mendukung kinerja PT. Berlina Tbk. di kawasan regional.

Sebagai pabrikan, selain harus menjaga daya saingnya, perusahaan juga sangat memperhatikan kualitas produknya. Sehingga di tahun 2009, seperti juga di tahun-tahun sebelumnya, perusahaan menerima penghargaan sertifikasi ISO dan penghargaan-penghargaan lainnya baik dari investor, pelanggan dan lain sebagainya.

Selain itu perusahaan juga turut berperan aktif di dalam kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan "CSR - Corporate Social Responsibility", misalnya: berperan serta dalam pendidikan kesehatan gigi anak, pengobatan cuma-cuma di lokasi sekitar pabrik dan lain lain.

PERLUASAN PERUSAHAAN

Tahun 2010 adalah tahun dimana PT. Berlina Tbk. dan anak perusahaannya telah melakukan perluasan antara lain:

- PT. Berlina Tbk. termasuk anak perusahaan di Cina menambah kapasitas di "Blow dan Injection Moulding" sebesar 25% sehingga total kapasitas menjadi sebesar 20.500 Ton.
- PT. Lamipak Primula Indonesia, anak perusahaan melakukan efisiensi proses produksi dengan melakukan "overhaul" mesin dan pengurangan tenaga kerja pabrik.
- Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., anak perusahaan di Cina telah melakukan konstruksi tahap pertama untuk pabrik baru dengan luas area produksi tiga kali lebih luas dibandingkan sebelumnya.

Plastic Tube and Laminated Tube, for the oral care and the cosmetics industries. Equipped with a leading Switzerland Machineries which has the most advance Technology, has positioned PT. Lamipak Primula Indonesia as the market leader in the industry.

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. which run the same business as PT. Berlina Tbk., is a subsidiary company domiciled in Hefei, China with 100% of share ownership. On February 2008, The Company has got approval from China government to do the merger of Shanghai Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. and Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.

Berlina Pte. Ltd. is a subsidiary of PT. Berlina Tbk. with share ownership at 100% and located in Singapore. On January 20, 2009, the establishment of Berlina Pte. Ltd. has been registered at Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA) Singapore with principles activity in plastic packaging industries. The main objective of the establishment Berlina Pte. Ltd. is to support PT. Berlina Tbk. performance regionally.

As a manufacturer, besides must maintain its competitiveness, the Company also put a highly attention on product quality. Therefore in 2009, as also in the previous years, the company has received ISO certification and other awards from investor, customers, and many others.

On the other hand, the company has actively participated in a "CSR - Corporate Social Responsibilities" related activities, such as participating in the child's mouth health education, free medication for the people living around the factory's location, etc.

COMPANY EXPANSION

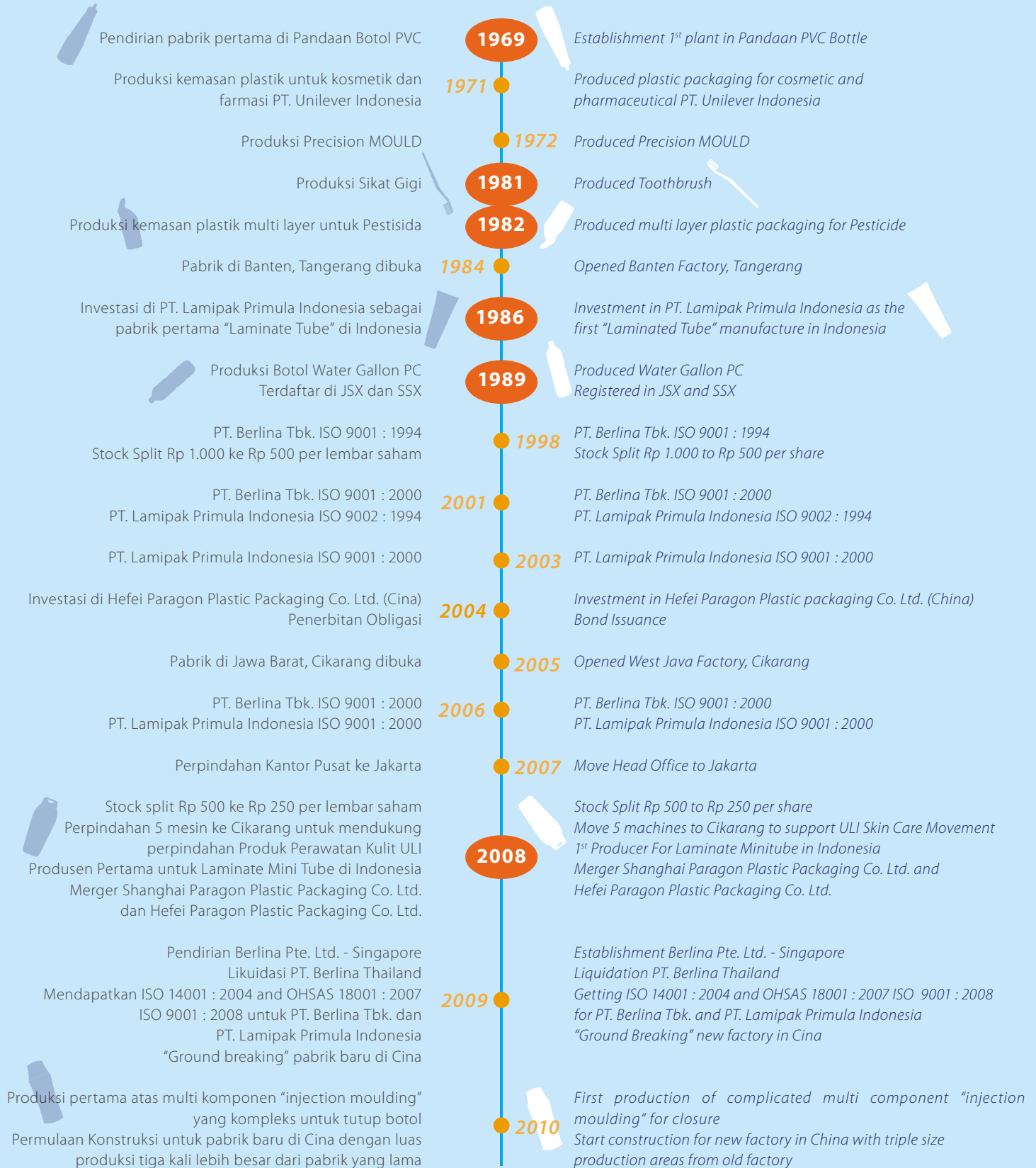
Year 2010 is the expansion year for PT. Berlina Tbk., and its subsidiaries, which are:

- *PT. Berlina Tbk. and the subsidiary in China increased their capacity by about 25% in both Blow and Injection Moulding to get 20,500 ton total capacity*
- *PT. Lamipak Primula Indonesia, the subsidiary, improved its production process by overhaul machineries and labor reduction.*
- *Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., the subsidiary in China has constructed first phase of new factory building with three times more production space compare to the previous one.*



TONGGAK SEJARAH PERUSAHAAN

THE COMPANY'S MILESTONE



● Pertama di Indonesia/First in Indonesia



IKHTISAR DATA KEUANGAN

SUMMARY OF FINANCIAL DATA

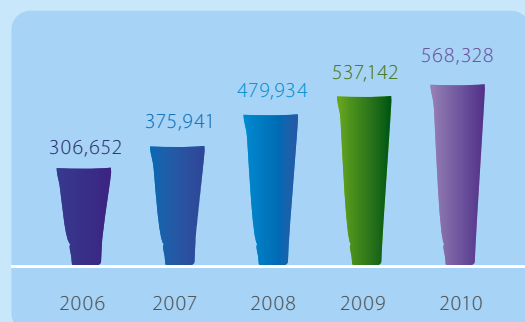
Ikhtisar Data Keuangan/ Summary Of Financial Data	2006	2007	2008 Disajikan Kembali/ Restated	2009	2010
Penjualan Bersih/ <i>Net Sales</i>	306,652	375,941	479,934	537,142	568,328
Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	47,931	72,094	91,961	106,555	124,374
Laba Usaha/ <i>Income from Operation</i>	11,194	26,878	40,350	49,238	61,086
Laba (Rugi) Bersih/ <i>Net Income</i>	(5,447)	10,380	19,410	20,260	34,761
Laba (Rugi) per Saham Dasar/ <i>Earnings per Share</i>	(79)	150	140	146	251
Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>	410,881	386,976	432,192	507,226	550,907
Jumlah Kewajiban/ <i>Total Liabilities</i>	244,417	210,370	231,752	305,973	326,944
Hak Minoritas/ <i>Minority Interest</i>	19,223	20,074	20,698	21,524	22,610
Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	147,240	156,532	179,742	179,730	201,353
Jumlah Aset Tetap - Bersih/ <i>Total Property, Plant & Equipment - Net</i>	202,438	195,360	199,934	214,234	246,846
Modal Kerja Bersih/ <i>Net Working Capital</i>	82,031	102,726	127,189	96,049	73,284
Jumlah Saham Beredar/ <i>Outstanding Shares (dalam ribuan lembar saham)/ (in thousand shares)</i>	69,000	69,000	138,000	138,000	138,000

Data Keuangan - dalam jutaan Rupiah kecuali laba (rugi) per saham dasar dan jumlah saham yang beredar.

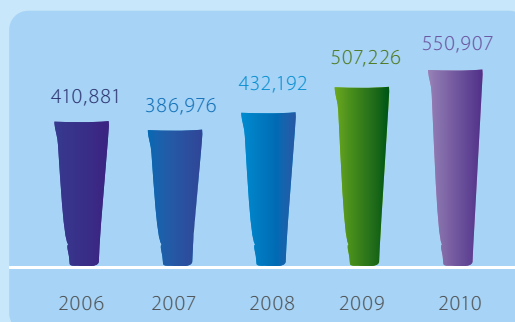
Financial Data - in millions of Rupiah except for earning per share and share issued.

Rasio Keuangan/ Financial Ratio	2006	2007	2008 Disajikan Kembali/ Restated	2009	2010
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas/ <i>Return on Equity (ROE)</i>	(0.04)	0.07	0.11	0.11	0.17
Laba (Rugi) Bersih terhadap Aset/ <i>Return on Assets (ROA)</i>	(0.01)	0.03	0.04	0.04	0.06
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas/ <i>Debt to Equity Ratio</i>	1.66	1.34	1.29	1.70	1.62
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Aset/ <i>Debt to Assets Ratio</i>	0.59	0.54	0.54	0.60	0.59
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	1.75	2.41	2.33	1.51	1.33
Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio</i>	1.33	1.84	1.76	1.15	0.98
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	0.88	0.69	0.56	0.31	0.21

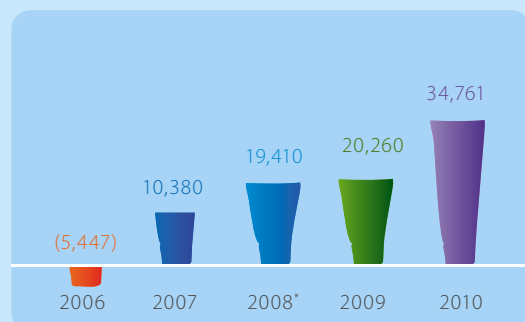
PENJUALAN BERSIH/*NET SALES*



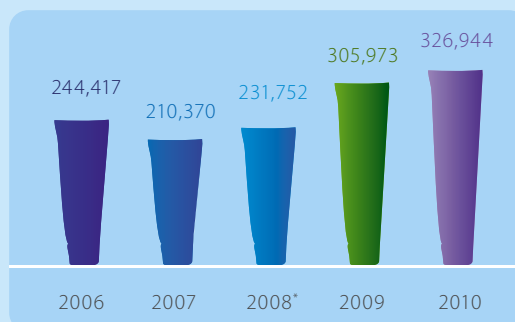
JUMLAH ASET/*TOTAL ASSETS*



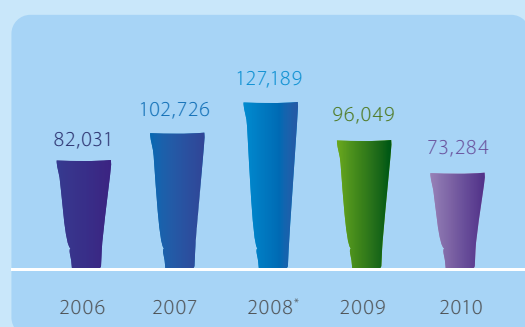
LABA (RUGI) BERSIH/*NET INCOME*



JUMLAH KEWAJIBAN/*TOTAL LIABILITIES*



MODAL KERJA BERSIH/*NET WORKING CAPITAL*



2008* : Disajikan kembali/*Restated*

Grafik adalah dalam jutaan Rupiah/*Graphic is in millions of Rupiah.*



INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Pada tanggal 12 September 1989 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No. SI-048/ SHM/MK-10/1989, untuk menawarkan saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 November 1989 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. 0154/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada tanggal 18 Agustus 1998, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham serta membagikan saham bonus dari agio saham sejumlah Rp 11.500.000.000.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 138.000.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

On September 12, 1989, the Company received authorization from the Minister of Finance, in his decision letter No. SI-048/ SHM/MK-10/1989 to offer its shares to the public. On November 15, 1989, the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

On June 21, 1993, the Company obtained notice of affectivity from the chairman of Bapepam in his letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250,000 shares through rights issue to stockholders. On July 22, 1993, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

On August 18, 1998, the Company has changed the par value of its share from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share and has distributed bonus shares from additional paid-in capital amounting to Rp 11,500,000,000.

On August 7, 2008, The Company has divided to reduce the par value of share from Rp 500 per share to Rp 250 per share.

As of December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling 138,000,000 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

LABA PER SAHAM DAN DIVIDEN KAS PER SAHAM TAHUN 2004 - 2009/ EARNING PER SHARE AND CASH DIVIDEND PER SHARE FOR YEARS 2004-2009

Akhir Tahun/ For The Year Ended	Tanggal Pembayaran/ Date of Payment	Laba Per Saham (Rp)/ Earning per Share	Deviden Kas Per Saham (Rp)/ Cash Dividen Per Share
2004 (interim)	28 Desember 2004 December 28, 2004	232	50
2004 (final)	20 Desember 2005 December 20, 2005	232	50
2005	Tidak ada Pembayaran No Payment	48	Nihil
2006	Tidak ada Pembayaran No Payment	-79	Nihil
2007	1 September 2008 September 1, 2008	150	50
2008	14 Agustus 2009 August 14, 2009	140	87
2009	16 Agustus 2010 August 16, 2010	146	87

INFORMASI HARGA PER SAHAM/PRICES INFORMATION OF COMPANY'S SHARE

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan harga saham Perusahaan tertinggi dan terendah di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan 2010.

The following table highlights the highest and the lowest price of Company's share in Indonesia Stock Exchange in the year of 2009 and 2010.

Tahun/ Year	Kwartal ke/ Quarter	Tanggal Penutupan/ Closing Date	Harga Penutupan (Rp)/ Closing Prices	Jumlah Saham (lembar)/ Number of Share Traded	Harga Tertinggi (Rp)/ Highest Price	Harga Terendah (Rp)/ Lowest Price
2009	Pertama First	31 Maret 2009 March 31, 2009	405	103,500	460	380
	Kedua Second	30 Juni 2009 June 30, 2009	630	85,277,500	860	415
	Ketiga Third	30 September 2009 September 30, 2009	630	35,897,000	880	600
	Keempat Fourth	30 Desember 2009 December 30, 2009	600	74,424,000	750	590
2010	Pertama First	31 Maret 2010 March 31, 2010	650	3,958,000	670	570
	Kedua Second	30 Juni 2010 June 30, 2010	980	12,205,000	1,030	640
	Ketiga Third	30 September 2010 September 30, 2010	1,290	20,810,000	1,380	900
	Keempat Fourth	30 Desember 2010 December 30, 2010	1,600	32,120,000	1,970	1,180

KEPEMILIKAN SAHAM PT. BERLINA Tbk./ SHARES OWNERSHIP OF PT. BERLINA Tbk.

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares Per 31 Desember 2009	Jumlah Saham/ Number of Shares Per 31 Desember 2010	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Rp
PT. Dwi Satria Utama	70,965,000	70,965,000	51.42%	17,741,250,000
Atmadja Tjiptobiantoro	17,700,000	17,700,000	12.83%	4,425,000,000
Lisjanto Tjiptobiantoro Presiden Komisaris	14,502,800	14,502,800	10.51%	3,625,700,000
Masyarakat/Public (masing-masing kurang dari 5%/less than 5% each)	34,832,200	34,832,200	25.24%	8,708,050,000
	138,000,000	138,000,000	100.00%	34,500,000,000



RISIKO USAHA

BUSINESS RISK

Dalam menjalankan usaha, Perusahaan tidak terlepas dari risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian usaha Perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, Perusahaan sedapat mungkin berupaya untuk mengantisipasi dan mempersiapkan penanganan atas risiko-risiko tersebut, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Menurut manajemen Perusahaan, risiko usaha yang dihadapi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Bahan Baku

Selain dari faktor pemasokan dan permintaan, hampir semua harga bahan baku yang berbahan dasar minyak terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi harga minyak. Untuk mengurangi risiko Perusahaan menerapkan pengendalian atas pembelian dan pemakaian bahan baku. Perusahaan juga berusaha melakukan diversifikasi pemasok bahan baku agar tidak tergantung kepada beberapa pemasok tertentu. Selain itu agar tidak terjadi ketergantungan pada beberapa merek material tertentu, Perusahaan meminimalisasi risiko dengan melakukan beberapa substitusi merek material dengan kualitas yang sama.

2. Risiko Persaingan

Pada saat Perusahaan memulai usaha, secara umum persaingan dalam industri kemasan plastik tidak terlalu ketat. Dengan meningkatnya permintaan akan produk plastik, industri ini menjadi semakin menarik dan mengundang banyak pemain baru. Persaingan dapat mengurangi "market share" Perusahaan, dan selanjutnya dapat berdampak negatif pada kinerja Perusahaan. Untuk menghadapi persaingan, Perusahaan melakukan upaya optimal dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk serta peningkatan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Selain itu Perusahaan telah melakukan investasi pada fasilitas produksi yang modern dan meningkatkan keahlian sumber daya manusianya secara terus-menerus.

3. Risiko Teknologi

Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada industri plastik menuntut Perusahaan agar selalu mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan mesin-mesin yang modern agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing. Risiko perkembangan teknologi tersebut apabila tidak tertangani dengan baik, akan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan secara negatif. Untuk itu, Perusahaan mengikuti dengan seksama publikasi-publikasi teknis terkait industri Perusahaan, menggunakan nasehat teknis dari konsultan, mengikuti pameran teknis baik di dalam maupun luar negeri, dan mendorong staf penelitian dan pengembangan untuk selalu mengikuti inovasi teknologi dan aplikasi baru serta menerapkannya.

While running its business, the Company can't stay away from risks which could affect its business achievement. In connection with this matter, the Company takes best efforts to anticipate and prepare solution against the risks in order to minimize any bad impact which may arise. According to the Management, business risk faced by the Company are as follows:

1. Raw Material Risk

Other than supply and demand factor, almost all of oil-based raw materials are directly influenced by oil prices fluctuation. To reduce this risk, the Company implements controls over procurements and utilizations of raw materials. The Company also tries to make diversifications of raw material suppliers to avoid dependency on some specific suppliers. Other than that, to avoid dependency on some specific raw material brands, the Company minimizes risks by doing some material brand substitutions with those of same qualities.

2. Competition Risk

When the Company first started business, generally the competition in plastic industry was not too tough. By increase of demand on plastic products, this industry became more and more interesting and attracted many new players. Competition could reduce Company's market share and has negative impact to Company's performance. To cope with competition, the Company takes optimal efforts in improving production efficiencies, product qualities and service improvements to achieve customer's satisfaction. Besides, the Company has also invested in modern production facilities and improved its human resources skills continuously.

3. Technology Risk

Tremendous technology advancement in plastic industry has demanded the Company to always follow technology updates by utilizing modern machineries to improve Company's ability to compete. Technology advancement risk, if not well managed could give bad impact to Company's performances. To cope with this risk, the Company closely follows technical publications related to the Company's industry, utilizes technical advice from consultants, attends technical exhibitions both local and overseas, and motivates Research & Development officers to closely follow the latest technology innovations & applications and implement them.

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER



"IN THE YEAR AHEAD, BERLINA WILL NEED TO MAKE A CONCERTED EFFORT TO BRING ITS ATTENTION BACK TO THE FUNDAMENTALS, OPERATIONAL EXCELLENCE."

LISJANTO TJIPTOBIANTORO
PRESIDEN KOMISARIS/PRESIDENT COMMISSIONER

Tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat di Indonesia dan kebanyakan perusahaan-perusahaan lokal berinvestasi lebih banyak dikarenakan bertumbuhnya kepercayaan akan gambaran ekonomi di masa yang akan datang. Pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,6% (perkiraan oleh Bank Indonesia) yang berarti bahwa pertumbuhan pendapatan bersih juga terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pengeluaran kebutuhan rumah tangga tetap tinggi, menyebabkan permintaan akan produk Berlina (PT. Berlina Tbk.), terutama yang terkait dengan industri barang-barang kebutuhan konsumen yang bergerak cepat. Hal tersebut sangat membantu inti bisnis kami dan memungkinkan bagi kami untuk terus merencanakan pertumbuhan yang kuat.

Harga minyak bumi pada tahun 2010 sesuai dengan tingkatan yang telah diperkirakan. Didukung dengan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, bahan baku kami yang didapatkan dari minyak bumi menjadi lebih terjangkau. Keuntungan terhadap nilai tukar mata uang asing juga membantu menurunkan beban keuangan dari Berlina untuk pinjaman dan investasi dalam mata uang asing.

Lebih terutama, penurunan tingkat suku bunga secara signifikan menurunkan beban keuangan kami, sehingga memungkinkan Berlina dapat memperluas dan berinvestasi pada mesin-mesin yang lebih efisien, yang akan meningkatkan efisiensi pada biaya produksi.

2010 saw strong growth in the Indonesian economy and many local companies increase investment due to rising confidence in the future outlook of the economy. Indonesia's real GDP increased by 5.6% (as estimated by Bank Indonesia) meant that disposable income growth was intact. Therefore, household expenditure remained high, driving the demand for Berlina's (PT. Berlina Tbk.) products, which serves primarily the fast moving consumer goods industry. This ultimately supported our core business and enabled us to continue to chart strong growth.

Oil prices in 2010 came within the expected range. Backed by the strengthening Rupiah against US Dollar, our raw materials derived from oil became more affordable. Exchange rate gains also helped lower the financial cost for Berlina on loans and investments made in foreign currency.

More importantly, the decline in interest rates significantly lowered our cost of financing, thereby allowing Berlina to expand and invest in more efficient machinery, thus improving production costs.



Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Berlina mencapai pertumbuhan penjualan sebesar 5,8% (dari Rp 537,14 miliar menjadi Rp 568,33 miliar), pertumbuhan laba kotor sebesar 16,7%. Laba bersih sebelum pajak mencapai Rp 47,28 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 23,44 miliar pada tahun 2009 dimana hal ini mengakibatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 71,6%.

Tingkat pengembalian atas Ekuitas (ROE) Berlina pada tahun 2010 mencapai 17,3%. Laba per saham dasar sebesar Rp 251 per lembar saham.

Tahun 2010 juga terjadi beberapa perubahan pada tim manajemen, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, kami mempunyai Presiden Direktur baru, Bapak Lim Eng Khim yang bergabung bersama kami dari industri jasa Keuangan. Juga ada perubahan status dari Dewan Komisaris, melalui Rapat Umum Pemegang Saham, Bapak Antonius Hanifah Komala sakarang adalah anggota independen dari Dewan Komisaris.

Melihat kedepan, Anak perusahaan Berlina di Cina, Hefei Paragon Plastic Packaging, Co. Ltd., baru saja merampungkan pembangunan pertama atas pabrik baru di Hefei, Anhui, Cina. Pada tahap awal, pabrik tersebut menyediakan luas area produksi 3 kali lebih besar daripada sebelumnya.

Kami semua sangat bergairah akan terealisasinya pabrik tersebut. Dengan ini, Berlina berada diposisi yang baik dalam menghadapi peluang pertumbuhan yang menakjubkan di Indonesia dan Cina, dua pasar yang berkembang pesat di dunia. Berlina berencana untuk menghadapi peluang pertumbuhan baru dengan para pelanggan lama kami pada tahun-tahun yang akan datang. Berlina juga berkomitmen secara terus menerus untuk membuat perubahan-perubahan pada produktivitas operasional seiring dengan peluang pengembangan produk baru pada industri plastik.

Pada tahun yang akan datang, Berlina perlu untuk melakukan perencanaan yang kuat untuk kembali ke dasar, "operational excellence". Dengan tekanan kompetisi yang terus menerus, kami harus menilai kembali peranan dari operasional dalam menciptakan nilai tambah yang bersaing. Kami perlu mengkombinasikan keahlian-keahlian fungsional dengan koordinasi dan integrasi yang akan didukung dengan infrastruktur IT kami.

Pada tahun 2011, kami menghadapi harga minyak yang lebih tinggi dan tantangan-tantangan baru seiring dengan kesempatan kesempatan baru yang akan datang, akhir kata, kami semua mengharapakan tahun yang baik lagi untuk tahun 2011.

Due to these factors, Berlina achieved a revenue growth of 5.8% (from Rp 537.14 billion to Rp 568.33 billion), a gross profit growth of 16.7%. Income before tax came up to Rp 47.28 billion in 2010 compared to Rp 23.44 billion in 2009. Net Income consequently increased by a whopping 71.6%!

Berlina's Return on Equity in 2010 reached 17.3%. Earnings per share were at Rp 251 per share. Overall, we are pleased with the results for 2010.

2010 also saw some changes to the management team, based on Extraordinary Shareholder Meeting we have a new President Director, Mr. Lim Eng Khim that joined us from the financial services industry. There was also a change of status in the Board of Commissioners, through Annual General Shareholder Meeting, Mr. Antonius Hanifah Komala is now an independent member of the Board of Commissioners.

Looking ahead, Berlina's subsidiary in China, Hefei Paragon Plastic Packaging Co Ltd., has just completed phase 1 construction of its new plant in Hefei, Anhui, China. In the first phase, this plant will provide some 3 times more production space compared to the old plant.

We are all very excited about the realization of this plant. With it, Berlina will be well positioned to capture the fantastic growth opportunities in Indonesia and China, two of the world's biggest and fastest growing emerging markets. Berlina plans to capture new growth opportunities with our longstanding customers in the coming years. Berlina is also committed to making continuous improvements on operational productivity even as we explore new product opportunities in the plastic industry.

In the year ahead, Berlina will need to make a concerted effort to bring its attention back to the fundamentals, "operational excellence". In times of constant competitive pressure, we will need to reexamine the role of operations in creating competitive advantage. We will need to combine functional expertises with coordination and integration that will be empowered by our IT infrastructure.

In 2011, we are facing higher oil prices and new challenges at the same time opportunities, at the end, we all hope for a good year again.



Lisjanto Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris/President Commissioner



SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR

COMPANY VALUES

I 4 C (INTEGRITY, COMMUNICATION, COLLABORATION, CONTINUOUS IMPROVEMENT AND CUSTOMER FOCUS) WILL BE ESSENTIAL AND THE TIE THAT BINDS ALL OUR EMPLOYEES TO BERLINA'S FUTURE SUCCESS.

LIM ENG KHIM

PRESIDEN DIREKTUR/PRESIDENT DIRECTOR



Tahun 2010 merupakan tahun yang gemilang bagi PT. Berlina Tbk. (Berlina) dimana Penjualan mencapai sebesar Rp 568,3 miliar, Laba Usaha sebesar Rp 61,1 miliar dan Laba Bersih sebesar Rp 34,7 miliar. Pertumbuhan paling signifikan adalah untuk laba bersih sebesar 71,6% dimana hal ini menyebabkan kita dapat merencanakan untuk mengumumkan dividen yang sehat bagi para pemegang saham kami untuk tahun buku 2010. Banyaknya faktor-faktor yang menguntungkan selain daripada kerja keras, mampu menciptakan pencapaian historis tersebut. Kombinasi dari kenaikan harga bahan baku dan harga jual, penguatan nilai tukar Rupiah, dan penurunan tingkat suku bunga menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk pencapaian operasi dan keuangan, dimana yang lebih penting lagi dapat memberikan insentif bagi kami untuk berinvestasi dalam kapasitas produksi yang lebih efisien.

Walaupun momentum yang didapatkan menunjukkan hal positif dan menguntungkan, bisnis Berlina terus menghadapi berbagai risiko dalam berbagai bentuk. Mengatur dan melibatkan karyawan kami secara efektif adalah sebuah prioritas strategi yang terutama. Kami harus memperhatikan masalah dalam hal menarik, mengembangkan dan mempertahankan orang-orang terbaik dengan waktu dan perhatian yang cukup. Kami perlu untuk memiliki orang-orang terbaik dalam menghadapi persaingan yang tidak pernah berhenti dan berkelanjutan dari pesaing-pesaing kami baik dari dalam maupun luar negeri. Peningkatan tekanan pada ketidakstabilan harga bahan baku akan terus memberikan tekanan kepada tingkat keuntungan Berlina apabila tidak dihadapi dengan cermat dengan kombinasi antara

2010 was a record year for PT. Berlina Tbk. (Berlina) in terms of Revenues of Rp 568.3 billion, Operating Profit of Rp 61.1 billion and net income of Rp 34.7 billion. Most significantly net income grew by 71.6%, and this should enable us to plan for a healthy dividend declaration for our shareholders for FY2010. Many favourable factors as well as hard work enabled this historical achievement. A combination of increasing raw material and selling prices, strengthening Rupiah, and falling interest rates created an environment that was conducive for operational and financial achievements as more importantly, gave us an incentive to invest in more efficient production capacity.

Whilst the momentum is positive and favourable, Berlina's business continues to face multiple risks at many fronts. Managing and engaging our employees effectively is a high strategic priority. We need to give the issue of attracting, developing and retaining the best people enough time and attention. We need to have the best employees to deal with the continue onslaught of unrelenting competition from our domestic as well as foreign competitors. Increased pressure on volatile raw material prices will continue to put pressure on Berlina's margins if not handled deftly with a combination of operations excellence and strategic purchasing. Additionally, Berlina will have to keep up with current manufacturing technology that will enable us to bring good



operasional dan strategi pembelian yang lebih baik. Sebagai tambahan, Berlina juga harus mempertahankan teknologi produksi yang tersedia sekarang ini agar dapat menghasilkan kualitas produk yang baik, sesuai dengan harga di pasar. Lebih lanjut, tekanan inflasi pada akhir tahun 2010 akan mempengaruhi pasar keuangan dan kemampuan kami untuk berinvestasi pada kapasitas modern yang baru.

Jadi, apa yang bisa diharapkan dalam masa depan setelah tahun 2010 dengan hasil yang baik? Dalam merencanakan untuk tahun-tahun yang akan datang akan membutuhkan fokus dari Perusahaan pada 3 tahap paling penting.

Tahap pertama adalah sesuatu yang saya sebut dengan “Kesiapan”, ini melibatkan Berlina untuk lebih fokus dalam membenahi secara internal untuk tantangan yang akan dihadapi kedepan. Kami harus tetap dinamis dan bergerak maju kedepan dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis kami - agar dapat memenuhi tujuan tersebut, kami harus yakin bahwa proses operasional dan kondisi keuangan kami dalam kondisi yang baik. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa struktur organisasi yang sesuai untuk mendukung aspirasi Perusahaan di masa yang akan datang.

Tahap kedua disebut “Persiapan”, mengharuskan Berlina untuk mempersiapkan diri sendiri akan pertumbuhan di masa yang akan datang. Kami harus mengembangkan strategi-strategi utama untuk pembelian, produksi, fleksibilitas keuangan dan manajemen “supply chain” agar dapat membuat lompatan besar di masa yang akan datang.

Tahap ketiga disebut “Jalan atau Lakukan”, apabila kami sudah mematangkan kedua tahap sebelumnya, maka kami dapat memulai menangkap peluang pertumbuhan yang menarik dalam industri pabrikan plastik. Ide-ide baru akan ditempatkan dalam perencanaan dan konsensus akan dibangun, diikuti dengan eksekusi yang cermat melalui pilihan baik secara organik maupun non-organik.

Penting untuk diingat bahwa masa depan tersebut hanya akan terealisasi apabila Perusahaan mengembangkan identitas yang kuat dengan nilai-nilai yang solid sebagai dasar utama. Di Berlina, nilai-nilai tersebut dapat dipersingkat menjadi “I 4 C” – “Integrity, Communication, Collaboration, Continuous Improvement and Customer Focus”. I 4 C adalah penting dan menjadi ikatan yang menyatukan seluruh karyawan kami untuk kesuksesan masa depan Berlina.

Saya secara pribadi berkeyakinan bahwa dengan kesabaran, pemecahan masalah yang kuat dan beberapa pengorbanan pribadi, kami akan membangun sebuah organisasi yang kuat dan kokoh yang dapat mengarahkan ke hasil yang lebih bagus dan kuat dalam mengatasi segala ketidakpastian yang mungkin terjadi apabila kita semua bekerja sama. Bersama dengan para pemegang saham dan “stakeholder” lainnya, kami akan menghasilkan yang terbaik dari sebagian peluang yang terbentang dihadapan kami.

quality value-for-money products to the market. Furthermore, the inflationary pressures at the tail end of 2010 will have impact on the financial markets and our continued ability to invest in new modern capacity.

So what lies in the wake of a good 2010? Charting a way forward to another bounty year and beyond will require three critical phases of focus for the company.

The first phase is something I call “Ready”, this involves Berlina focusing itself on fixing itself internally for the challenges ahead. We have to remain dynamic and forward moving in our approach to the business challenges - to enable this objective we need to ensure that our operational processes and financial situation are in proper. This includes ensuring a proper organizational structure to support the future aspirations of the company.

Phase Two has been deemed “Get set”, will entail Berlina gearing itself for future growth. We will have to develop winning strategies for sourcing, manufacturing, financial flexibility and “supply chain” management to make the great leap forward.

Phase Three is called “Go!”, when we have firmly mastered the first two phases then can we begin to capture exciting growth opportunities in the plastics manufacturing industry. New ideas will be put to the drawing board and consensus will be built, followed by decisive execution through organic and inorganic options.

It must be remembered that this future can only materialize when the company develops a strong identity with solid values as its core foundation. In Berlina, these values can be condensed into “I 4 C” – “Integrity, Communication, Collaboration, Continuous Improvement and Customer Focus”. I 4 C will be essential and the tie that binds all our employees to Berlina’s future success.

I am personally convinced that with patience, strong resolution, and some personal sacrifices, we will build a stronger and nimbler organization that will lead to stronger performances to overcome ride out whatever uncertainties that may unfold if we all pull together. Together, with our shareholders and other stakeholders we will make the most of the many opportunities that lay ahead of us.



Lim Eng Khim

Presiden Direktur/President Director



SEKILAS TENTANG HEFEI PARAGON PLASTIC PACKAGING Co. Ltd., CINA

HEFEI PARAGON PLASTIC PACKAGING Co. Ltd., CHINA IN BRIEF

DEMAND GROWTH OUTLOOK FOR 2011 HAS BEEN ENCOURAGING, THERE ARE ALSO FEW KEY NEW PROJECTS IN THE PIPELINE THAT MAY POSITION THE BUSINESS WELL IN THE FUTURE.

EDWIN HADINATA

GENERAL MANAGER/GENERAL MANAGER
HEFEI PARAGON PLASTIC PACKAGING Co. Ltd.



TONGGAK SEJARAH BARU PERKEMBANGAN CHINA

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP) yang dimiliki secara menyeluruh oleh PT. Berlina Tbk. telah meletakkan batu pondasi untuk pabrik baru di Hefei - Anhui, Cina pada Desember 2009. Pabrik baru tersebut akan menjadi fasilitas terintegrasi pertama yang dibangun di Cina dan direncanakan akan beroperasi penuh pada Q1 2011.

Pembangunan pabrik baru tersebut akan dilaksanakan dalam 2 tahap di atas lahan seluas 43.000 m² yang terletak di Kawasan Industri Baohe. HPPP diharapkan akan menjadi pasar terbesar untuk Berlina Group (PT. Berlina Tbk.) dalam kurun waktu 3 tahun kedepan di Cina. "Fasilitas baru ini akan menjadi tonggak sejarah baru bagi perkembangan Cina", kata Edwin, Presiden Direktur HPPP.

Sebagian besar dari pelanggan penting merupakan Organisasi kelas dunia ("World Class Organization") yang selalu mencari rekanan global untuk bekerjasama, yang mengerti akan standar dan jenis bisnis mereka dan juga dapat memenuhi permintaan mereka dalam skala domestik di Cina.

Sebagian besar pelanggan kami membutuhkan dukungan terhadap rencana pertumbuhan mereka dan konsisten pada kemampuan teknologi, jasa, dan kualitas. Mereka juga mengharapkan kami mengetahui dinamika pasar, proaktif dalam

A NEW MILESTONE FOR CHINA GROWTH

Hefei Paragon Plastics Packaging Co. Ltd. (HPPP) is owned fully by PT. Berlina Tbk. has laid the foundation stone for it's new plant in Hefei - Anhui, China in Dec 2009. This new plant will be the first integrated facility built in China and is scheduled to be full operation by Q1 2011.

The construction of new plants will be carried out into 2 phases on the land size of 43,000 m² located at Baohe Industrial Estate. HPPP is expected to be largest market for Berlina Group (PT. Berlina Tbk.) in the next 3 years ahead in China. "This new facility is a new milestone for China growth", Edwin, President Director of HPPP said.

Majority of our key customers are considered "World Class Organization" which keep seeking to align themselves with global partners who understand the standard and nature of their business and can also supply their needs at local level in China.

Most of customers require support for their growth plan and consistency in technical capability, service and quality. They also expect us to know the market dynamics, proactive in innovative solution for "packaging" needs and in driving cost saving.



memberikan solusi yang inovatif untuk kebutuhan “packaging” dan penghematan biaya.

Sejak didirikan enam tahun yang lalu, HPPP telah mengembangkan dan menciptakan jalinan kerja sama dengan pelanggan penting yang strategis, Unilever Cina, yang memulai inisiatif untuk menambah kapasitas yang telah dimiliki, HPPP telah menyediakan kualitas global terbaik untuk “plastic packaging” kepada pasar domestik dan export dari Unilever Cina. Dengan penyelesaian dari fasilitas baru tersebut, HPPP tidak hanya akan melayani Unilever Cina tetapi juga melayani pelanggan global yang penting dimana telah dilayani oleh Berlina Group (PT. Berlina Tbk.) di Indonesia.

Setelah mengalami sedikit penundaan dalam proses pengerjaan pembangunan, pabrik baru diharapkan menambah kapasitas produksi pada akhir Q1 2011. Bergantung pada pengembangan produk, kami melihat potensi volume produksi yang lebih tinggi daripada pabrik-pabrik di Indonesia di masa yang akan datang. Perluasan ini akan didukung oleh Riset dan Pengembangan lokal dan menetapkan standar baru untuk iklim usaha terbuka jangka panjang untuk Cina.

Perekonomian Cina mengalami sedikit penurunan pada tahun 2010 ditengah-tengah resesi yang parah di seluruh dunia. Akan tetapi, kami berkeyakinan daya beli dan jual Cina akan tetap kuat walaupun terdapat ketidakpastian yang timbul pada tahun 2011.

Secara keseluruhan, tahun 2010 merupakan tahun yang baik dari segi komersial, mencapai pertumbuhan terutama pada volume sebesar 11% yang kebanyakan dari produk-produk baru, tetapi merasakan sedikit peningkatan pada biaya akibat perubahan model operasional yang baru. Hal ini diperlukan untuk mendorong seluruh operasional ke arah peningkatan efisiensi. Perhatian ekstra akan diberikan untuk memantau tingkatan harga jual dan biaya seiring dengan tujuan kami untuk meningkatkan performa akhir tahun pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan permintaan pada tahun 2011 sangat memberikan harapan, juga terdapat beberapa proyek-proyek baru yang penting yang telah kami dapatkan dimana hal tersebut dapat memberikan kami pada posisi bisnis yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Tidak akan ada hasil dari yang telah kami peroleh tanpa dedikasi dan komitmen dari para pekerja yang bekerja “excellence” pada operasional kami. Saya merasa sangat bangga menjadi bagian dari sebuah tim yang telah menjadi sumber pertumbuhan dari HPPP Cina.

Since its founding six years ago, HPPP has developed and established cooperation relationship with its key strategic customer, Unilever China, which boost the initiative to expand current capacity, HPPP has been supplying the best global quality “plastics packaging” for Unilever China domestic and export market. With completion of new facility, HPPP would not only serve Unilever China but will also supply key global customers which Berlina group (PT. Berlina Tbk.) is serving in Indonesia.

After experiencing slight delayed in construction works, the new plant is expected to ramp up the production by end of Q1 2011. Depending on product development, we see long term potential volume will be higher than Indonesian plants. The expansion will be supported by further localized R&D and set new standard for an open working climate according to long term plans for China.

The China economy slightly contracted in 2010 in the midst of a severe worldwide recession. However, we believe China domestic demand and buying power will remain strong even there is new uncertainties looming for 2011.

Overall, 2010 has been a rewarding year from commercial perspective, achieved primarily on the volume growth by 11% which mostly from new products, but experienced slight increases in cost due to new operational mode. This necessary to drive toward improved efficiency across all operation. A close watch will be maintained over pricing level and costs as we seek to further improve performance in the year end.

Demand growth outlook for 2011 has been encouraging, there are also few key new projects in the pipeline that may position the business well in the future.

None of the achievement would be possible without our dedicated committed workforce who drive “excellence” in our operation. I take great pride in being of part of the team who fuel the growth of HPPP China.

Edwin Hadinata

General Manager/General Manager Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.



SEKILAS TENTANG PT. LAMIPAK PRIMULA INDONESIA

PT. LAMIPAK PRIMULA INDONESIA, IN BRIEF



I'M PROUD TO BE PART OF THIS WINNING TEAM AND WITH MORE THAN 25 YEARS EXPERIENCE IN THE TUBE PACKAGING, WE CONTINUE TO EXCEL....

WIDYA NOERLAN

PRESIDEN DIREKTUR /PRESIDENT DIRECTOR
PT. LAMIPAK PRIMULA INDONESIA

PT. Lamipak Primula Indonesia didirikan pada tahun 1986 sebagai pelopor dalam industri "tube packaging" di Indonesia. Sejak saat itu perusahaan terus berkembang di tengah krisis keuangan global yang juga berdampak pada ketidakstabilan harga material dalam beberapa tahun terakhir.

Tahun 2010 adalah tahun yang penuh tantangan, tetapi juga merupakan tahun kesuksesan bagi kami. Persaingan bisnis yang sangat ketat mendorong kami untuk memperkuat operasional "excellence" agar tetap kompetitif. Pada tahun 2010, kami telah melakukan restrukturisasi organisasi menjadi lebih ramping sehingga meningkatkan efisiensi, memberikan respon yang lebih cepat, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan bisnis yang dinamis.

Bersamaan dengan restrukturisasi, secara paralel kami melakukan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan secara intensif, untuk meningkatkan kemampuan dan memperkuat tim manajemen dan tim operasional kami. Hasil yang sangat positif dibuktikan dengan peningkatan efisiensi, meskipun pada saat yang sama kami harus menangani produk yang lebih bervariasi dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Didukung dengan penerapan supply chain management, maka kami dapat memberikan respon yang lebih baik dan lebih cepat dalam memenuhi permintaan yang dinamis dari mitra bisnis kami, yang juga meliputi perusahaan-perusahaan multinasional dalam industri consumer goods.

PT. Lamipak Primula Indonesia was established in 1986 as the pioneer in "tube packaging" in Indonesia. Ever since, it has been growing sustainably despite the global financial crisis which impacted to material cost instability in recent years.

Year 2010 was another challenging, but a great year for us. Business environment was very tough, therefore, inevitably, we must strengthen our operational "excellence" to keep us ahead in the competition. During 2010, we have re-structured our organization to a leaner organization with higher efficiency, faster response, and agility to cope with the rapid changing business environment.

During re-structuring the organization, at the same time, we conducted intensive training and development program to enhance and strengthen our management and operational team. It showed very positive result, where our overall efficiency has been increased even though we had more product variances and complexity. Supported by the new implemented supply chain management, then we could give better and faster response to fulfill the dynamic demand from our business partners, which includes key world class companies in consumer goods industry.





Pada tahun 2011, kami akan terus meningkatkan kinerja operasional secara signifikan melalui program plant transformation untuk meminimalkan penanganan manual di material dan produk. Dengan demikian, pabrik kami sangat higienis, dan dapat melayani berbagai segmen produk, mulai dari "oral care, personal care, pharmaceutical products", hingga industrial products. Secara simultan, operational excellence akan terus ditingkatkan melalui program productivity management yang melibatkan semua orang di perusahaan kami, mulai dari top management hingga para operator produksi.

Agar dapat tumbuh bersama dengan para pelanggan kami, fasilitas tube-making yang didukung dengan teknologi printing dan decoration yang lebih maju, akan kami tambahkan. Hal ini akan memberikan lebih banyak pilihan kepada pelanggan dan meningkatkan nilai produk kemasan kami. Hal ini sangat krusial untuk tetap kompetitif dalam bisnis "tube packaging".

Seluruh karyawan kami yang merupakan aset terpenting dari perusahaan ini telah berkomitmen untuk menaklukkan tantangan dengan gigih dan mewujudkan visi untuk menjadi pilihan utama dalam bidang packaging. Saya bangga menjadi bagian dari tim ini dan dengan pengalaman dalam industri "tube packaging" lebih dari 25 tahun, kami akan selalu unggul....

In 2011, we will continue improving our operation significantly through plant transformation program to minimize manual handling of material and products. Thus it will provide a hygienic plant to serve various products applications, from "oral care, personal care, pharmaceutical products, until industrial products". Simultaneously, operational excellence is enhanced through inclusive productivity management program that involves everyone in the Company, from the top management to the line operators.

To be able to grow together with the customers, tube making facilities supported by better technology in printing and decoration will be added. It provides more choices and better packaging to enhance the product's value. This is crucial to keep us stay ahead in the relentless competition.

On top of everything, the heart of our organization is laid on our team, who are committed, persistent, and whole-heartedly conquering the challenge and pursuing our vision to be the first choice in packaging solutions. I'm proud to be part of this winning team and with more than 25 years experience in the tube packaging, we continue to excel....

Widya Noerlan

Presiden Direktur/President Director PT. Lamipak Primula Indonesia



PEMBAHASAN & ANALISA OLEH MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp 568,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 atau meningkat 5,8% dibandingkan dengan Rp 537,1 miliar yang merupakan pencapaian selama tahun berakhir 31 Desember 2009.

Dari pertumbuhan penjualan bersih konsolidasi sebesar 5,8%, kontributor utama adalah dari pertumbuhan volume penjualan botol plastik sebesar 11% baik di Indonesia maupun di Cina.

Pertumbuhan penjualan bersih untuk botol plastik di Indonesia dan Cina yang hanya sebesar 5,8% dimana tidak seiring dengan pertumbuhan volume penjualan sebesar 11%, dikarenakan adanya pengaruh perubahan spesifikasi produk dan harga jual dari salah satu pelanggan botol plastik yang mengganti spesifikasi dari total produksi menjadi hanya proses produksi serta dikarenakan melemahnya mata uang Renmimbi terhadap Rupiah sebesar 12%.

Dengan demikian dengan pertumbuhan volume penjualan untuk botol plastik di Indonesia sebesar 11% hanya terjadi pertumbuhan penjualan bersih senilai 6,5% dan pertumbuhan volume penjualan di Cina sebesar 12% hanya terjadi pertumbuhan penjualan bersih sebesar 2,4%.

Sedangkan untuk penjualan bersih laminate dan plastik "tube" dari anak Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,7% yang terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan plastik "tubes" sebesar 14,2% dan harga material plastic sekitar 9%-15%.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan untuk tahun 2010 adalah sebesar 78,1% dari penjualan bersih (sejumlah Rp 443,9 miliar) dimana terjadi perbaikan sebesar 2% terhadap penjualan bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 80,1% (sejumlah Rp 430,6 miliar).

Perusahaan berhasil memperbaiki beban pokok penjualan pada tahun 2010 disebabkan naiknya efisiensi dari biaya produksi terutama di penggunaan bahan baku dan tenaga kerja.

BEBAN USAHA

Beban usaha perusahaan pada tahun 2010 adalah sebesar 11,1% dari penjualan bersih (sejumlah Rp 63,3 miliar) atau meningkat sebesar 0,4% terhadap penjualan bersih dibandingkan tahun 2009 sebesar 10,7% dari penjualan bersih (sebesar Rp 57,3 miliar).

Peningkatan beban usaha di tahun 2010 terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya umum dan administrasi sebesar Rp 6,4 miliar

NET SALES

The consolidated net sales was Rp 568.3 billion for the year ended 31st December 2010 or representing an increase of 5.8% compared to the Rp 537.1 billion for the year ended 31st December 2009.

From the consolidated net sales growth of 5.8%, the main contribution came from 11% growth in volume for plastic bottles sales in Indonesia and China.

The net sales growth in plastic bottle sales in Indonesia and China which only grew 5.8%, and not in line with the net sales growth in sales volume at 11% was because the impact of product specification and selling price change from one of plastic bottle customer, from total production to only process production and also because of the weaknesses of Renmimbi currency to Rupiah at 12%.

Therefore, with the sales volume growth in plastic bottles sales in Indonesia at 11% resulted in net sales growth at 6.5% and sales volume growth in China at 12% resulted in net sales growth at 2.4%.

For laminate and plastic tube net sales from the Subsidiary increased at 4.7%, even though the increase of plastic tube sales volume grew at 14.2% but plastic material price increased between 9%- 15%.

COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold during year 2010 was 78.1% of net sales (Rp 443.9 billion) which improved 2% to net sales from the previous year which was 80.1% of the net sales (Rp 430.6 billion).

The Company has succeeded in improving the cost of goods sold in 2010. This was mainly caused by the increment of production cost efficiency, mainly in raw material usage and labor.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses in 2010 was 11.1% of the net sales (Rp 63.3 billion) or increased 0.5% of the net sales compared to 2009 at 10.7% of the net sales (Rp 57.3 billion).

The increase in operating expense in 2010 mainly due to the increase in general and administrative expense at Rp 6.4 billion or 16.4%





atau sebesar 16,4% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan biaya ini terutama dikarenakan adanya reorganisasi di anak Perusahaan di Indonesia dan di Cina dalam rangka manajemen baru dan meningkatkan efisiensi di operasional dan persiapan pabrik baru.

PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain lain untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 13,8 miliar atau turun sebesar Rp 11,9 miliar dibandingkan beban lain lain pada tahun 2009 sebesar Rp 25,8 miliar. Penurunan beban lain-lain pada tahun 2010 dikarenakan penurunan pada beban bunga dan keuangan serta penurunan kerugian kurs mata uang asing dan peningkatan keuntungan penjualan efek.

Penurunan beban bunga dan keuangan sebesar Rp 5,8 miliar sebagian besar dikarenakan di tahun 2009 terjadi pembebanan biaya pinalti dari transaksi mata uang asing sebesar Rp 6 miliar dan penurunan tingkat suku bunga sebesar 1%-2% dan saldo dari hutang berjangka di tahun 2010.

Penurunan kerugian kurs sebesar Rp 4,9 miliar dari tahun 2009 dikarenakan melemahnya mata uang US Dollar terhadap Rupiah.

Peningkatan penjualan efek sebesar Rp 1,7 miliar terutama dikarenakan membaiknya pasar bursa saham di Indonesia di tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009.

LABA BERSIH

Laba bersih perusahaan setelah pajak dan hak minoritas pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 34,7 miliar (6.1% dari penjualan bersih) atau meningkat 71,6% atau sebesar Rp 14,5 miliar dibanding dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 20,2 miliar (3.8% dari penjualan bersih).

Kenaikan laba bersih Perusahaan pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh kenaikan pada laba usaha sebesar Rp 11,8 miliar dari penjualan bersih dan kemampuan Perusahaan meningkatkan efisiensi pada beban pokok penjualan serta penurunan beban lain lain sebesar Rp 11,9 miliar dari penurunan beban bunga dan keuangan serta kerugian kurs.

TOTAL ASET

Total aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 naik menjadi Rp 550,9 miliar dibandingkan dengan Rp 507,2 miliar per tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan total aset sebesar Rp 43,7 miliar di tahun 2010 terutama dikarenakan oleh kenaikan nilai persediaan, uang muka pembelian dan aset tetap.

Kenaikan persediaan sebesar Rp 11,6 miliar di tahun 2010 selain daripada kenaikan nilai persediaan material plastik yang dikarenakan kenaikan harga material plastik rata rata di 9%-15% dibandingkan tahun 2009, juga disebabkan oleh persiapan persediaan barang dalam proses di Cina dalam rangka perpindahan ke pabrik baru, persiapan barang teknik dan barang jadi dalam rangka perbaikan mesin di awal tahun 2011 pada anak Perusahaan di Indonesia dan pembelian bahan baku dalam rangka persiapan naiknya harga material plastik di awal tahun 2011.

compared to 2009. The increase of the expense mostly because the reorganization in the Subsidiaries in Indonesia and China related to new management and the increase of operational efficiency and new factory preparation.

OTHER INCOME AND CHARGES

Other charges in 2010 was reported Rp 13.8 billion or decreased Rp 11.9 billion compared to other charges in 2009 at Rp 25.8 billion. The decrease of other charges in 2010 was particularly caused by the decrease in interest expense and financial charges and the decrease of loss on foreign exchange and the increase of gain on sales of securities.

The decrease in interest expense and financial charges at Rp 5.8 billion was mostly caused by penalty charges from foreign exchange transaction at Rp 6 billion in 2009 and the decrease of interest rate at 1%-2% and the balance of term loan in 2010.

The decrease in loss on foreign exchange at Rp 4.9 billion was caused by the weaknesses of US Dollar currency to Rupiah.

The increase of gain on sales of securities at Rp 1.7 billion mainly because of the improvement in Indonesian stock exchange market in 2010 compared to 2009.

NET INCOME

The Company's net income after tax and minority interest in 2010 was Rp 34.7 billion (6.1% from net sales) or increase 71.6% or at Rp 14.5 billion compared to Rp 20.2 billion in 2009 (3.8% from net sales).

The increase of the Company's net income in 2010 was particularly caused by increase of income from operation at Rp 11.8 billion from net sales value and the Company ability in improving the efficiency of cost of goods sold and the decrease of other charges at Rp 11.9 billion from decrement of interest expense and financial charges also loss on foreign exchange.

TOTAL ASSETS

The Company's total assets as of December 31, 2010 increased to Rp 550.9 billion compared with Rp 507.2 billion as of December 31, 2009. The increase in total assets at Rp 43.7 billion in 2010 was particularly due to the increase on inventory, advance for purchase and fixed asset.

The increase in inventories at Rp 11.6 billion in 2010, except than caused by the increase of inventories value of plastic material due to increment of plastic material price at 9%-15% compared to 2009, also due to the increase in work in process in China related to re-allocation planning to new factory, technical material and finished goods in subsidiary in Indonesia related to machinery overhaul planning and raw material purchase related to the increment of plastic material price in beginning of year 2011.



Kenaikan uang muka pembelian dan aset tetap - bersih sebesar Rp 15,8 miliar dan Rp 32,6 miliar terutama dikarenakan adanya pembayaran uang muka untuk mesin Perusahaan dalam rangka investasi untuk keperluan penambahan kapasitas di tahun 2011. Sedangkan penambahan aset tetap - bersih terutama dikarenakan penambahan mesin baik di Perusahaan maupun di anak Perusahaan di Indonesia dan di Cina dalam rangka peningkatan kapasitas produksi di tahun 2010, juga terkait kepada pembangunan pabrik baru di Cina.

TOTAL KEWAJIBAN

Total kewajiban per tanggal 31 Desember 2010 meningkat menjadi Rp 326,9 miliar dibandingkan dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp 305,9 miliar. Peningkatan total kewajiban sebesar Rp 20,9 miliar ini sebagian besar ditimbulkan oleh peningkatan nilai pada hutang pembelian aset tetap dan hutang sewa guna usaha.

Peningkatan hutang pembelian aset tetap sebesar Rp 12,6 miliar dan hutang sewa guna usaha sebesar Rp 7,3 miliar di tahun 2010 terkait dengan pembelian mesin Perusahaan dan Anak Perusahaan di tahun 2010 dengan menggunakan fasilitas kredit "Letter of Credit" dengan jangka waktu 180 hari sampai dengan 360 hari dan menggunakan pembiayaan sewa guna usaha.

RASIO LANCAR

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,33x menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2009 sebesar 1,51x.

Penurunan mayoritas disebabkan oleh peningkatan hutang bank untuk modal kerja kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan hutang pembelian aset tetap serta bagian dari hutang bank jangka panjang dan hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.

RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS

Rasio kewajiban terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,62x lebih baik dibandingkan dengan 31 Desember 2009 sebesar 1,70x.

Rasio kewajiban terhadap ekuitas membaik dikarenakan meningkatnya laba bersih di tahun 2010 dan menurunnya hutang bank jangka panjang.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Dengan tingkat rasio lancar pada 1,33x dan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada 1,62x pada tahun 2010 maka hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi dengan likuiditas yang cukup baik sekaligus memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya.

The increase in advance for purchase and fixed asset - net at Rp 15.8 billion and Rp 32.6 billion was mainly caused by advance payment of the Company's machineries purchase related to investment planning for the increment of production capacity in 2011. Meanwhile the increase of fixed asset - net was mainly due to additional machineries in the Company and the Subsidiaries in Indonesia and China related to the increment of production capacity in 2010, also related to new factory establishment in China.

TOTAL LIABILITIES

The total liabilities as of December 31, 2010 increased to Rp 326.9 billion compared to as of December 31, 2009 at Rp 305.9 billion. The increase of total liabilities at Rp 20.9 billion was mainly caused by the increase in purchase of property, plant and equipment payable and obligation under finance lease.

The increase in purchase of property, plant and equipment payable and obligation under finance lease at Rp 12.6 billion and Rp 7.3 billion in 2010 was related to purchase of machineries by the Company and Subsidiaries in 2010 by "Letter of Credit" at 180 days to 360 days credit facility and through finance lease.

CURRENT RATIO

The current ratio as of December 31, 2010 at 1.33x decreased compare to December 31, 2009 at 1.51x.

The decrement was majority caused by the increase of bank loan in working capital for operational activities of the Company and Subsidiaries and purchase of property, plant and equipment, also part of long term bank loan and lease payable which will due in one year.

DEBT TO EQUITY RATIO

The debt to equity ratio as of December 31, 2010 at 1.62x was better compared to December 31, 2009 at 1.70x.

The improvement of debt to equity ratio was particularly caused by the increase of net income in 2010 and the decrease of long term bank loan.

THE ABILITY ON PAYMENT ON PAYABLE AND COLLECTIBLES OF THE COMPANY'S TRADE RECEIVABLE

At current ratio 1.33x and debt to equity ratio at 1.62x in 2010, then shown the Company was in particular good liquidity and could maintain and has the ability payment on the payable.





IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2010, Perusahaan dan anak Perusahaan melakukan beberapa ikatan investasi barang modal untuk mendukung peningkatan volume penjualan dan kapasitas pabrik yang diperlukan.

Adapun nilai ikatan investasi barang modal dan nilai pembayaran yang telah dilakukan adalah seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

MATERIAL COMMITMENT ON CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT

In year 2010, The Company and Subsidiaries invested several capital expenditure commitment to support the increase sales volume and factory capacity.

The capital expenditure investment commitment and the value of payment that has been done were described as the following table:

No	Investasi Barang Modal/ Capital Expenditure Investment	Nilai (Rp juta) / Value (Rp million)	Pembayaran/ Payment	Obyektif/ Objective
1	Mesin Injection Moulding/ Injection Moulding machine	3,672	20% uang muka/ 20% down payment	Penambahan Penjualan/ Sales Increase
2	Mesin botol plastik/ Plastic bottle machine	24,661	20% dan 30% uang muka/ 20% and 30% down payment	Penambahan Penjualan/ Sales Increase
3	Mesin lain-lain/ Other machine	679	lebih dari 60% uang muka/ more than 60% down payment	Penambahan Penjualan/ Sales Increase
4	Bangunan di Cina/ Building in Cina	22,848	lebih dari 75% dari kontrak/ more than 75% of contract	Ekspansi Pabrik/ Factory Expansion
	Total	51,860		

Untuk investasi barang modal mesin dengan nilai yang besar, Perusahaan dan anak perusahaan kebanyakan melakukan dengan pembayaran melalui letter of credit dengan jangka waktu antara 6 sampai dengan 12 bulan dan sebagian besar dilanjutkan dengan sewa guna usaha.

Mostly, the Company and subsidiaries used letter of credit with 6 to 12 months term of payment and mostly continued with leasing for capital expenditure investment on machinery with big value.



(Dari Kiri ke Kanan/From Left to Right): Bina Imansiati,
Lioe Cu Ling, Lim Eng Khim, Lukman Sidharta.



Tim Manajemen PT. Berlina Tbk./
Management team of PT. Berlina Tbk.



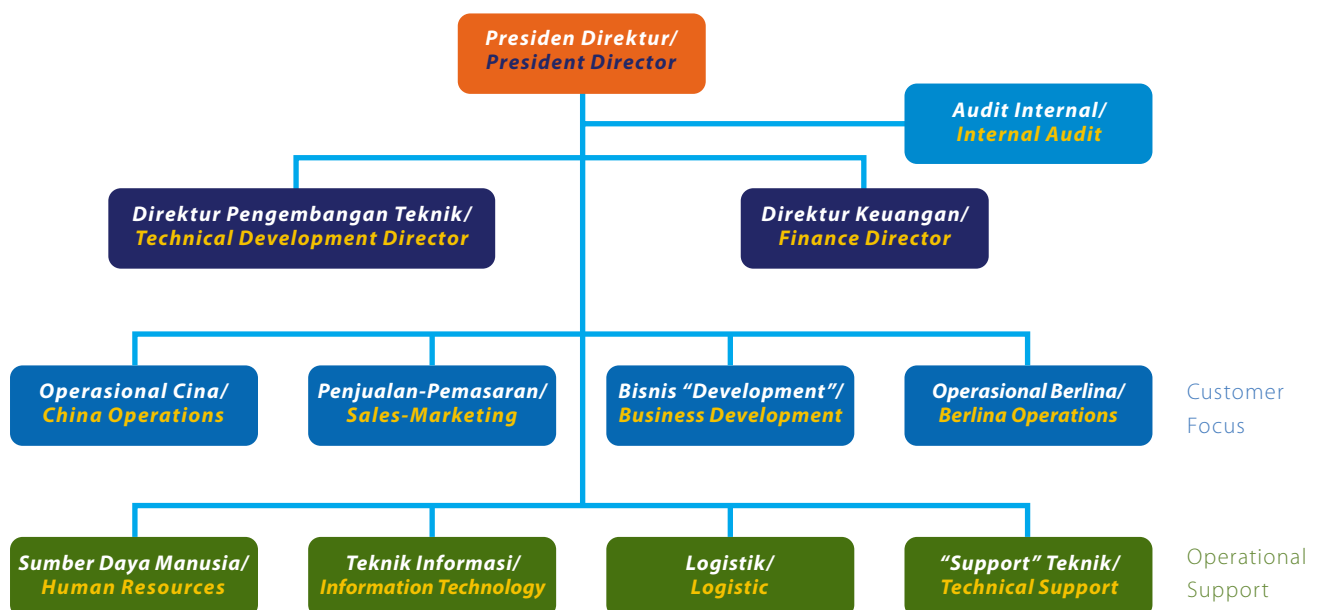
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



STRUKTUR ORGANISASI DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS ORGANIZATION STRUCTURE



DEWAN KOMISARIS



LISJANTO TJIPTOBIANTORO
PRESIDEN KOMISARIS/PRESIDENT COMMISSIONER

Lahir pada tahun 1949. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1997. Menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Mesin pada University of New South Wales, Australia tahun 1971, serta lulus dari pendidikan OPM di Harvard Business School pada tahun 1989-1990. Saat ini Beliau juga sebagai Presiden Komisaris PT. Lamipak Primula Indonesia, Presiden Komisaris PT. Tifa Finance, Komisaris PT. Pabrik Tekstil Kasrie, Komisaris PT. Kinerja Selaras Utama, Komisaris PT. Dwi Satrya Utama, Presiden Komisaris PT. Djapanan Match Industrial Company, Komisaris PT. Tifa Arum Realty, Komisaris PT. Arya Ventura Realty, Komisaris PT. Graha Lestari Cipta Kencana, Komisaris PT. East Java Match Factory Ltd., Komisaris PT. Titipan Mas, Komisaris PT. Panca Wiratama Sakti, Direktur PT. Tifa Inti Tunggal, Direktur PT. Niaga Karya Tunggal.

Born in 1949. Appointed as President Commissioner since 1997. Graduated from Mechanical Engineering from the University of New South Wales in 1971 and OPM Education from Harvard Business School in 1989-1990. Currently he is also as President Commissioner PT. Lamipak Primula Indonesia, President Commissioner PT. Tifa Finance, Commissioner PT. Pabrik Tekstil Kasrie, Commissioner PT. Kinerja Selaras Utama, Commissioner PT. Dwi Satrya Utama, President Commissioner PT. Djapanan Match Industrial Company, Commissioner PT. Tifa Arum Realty, Commissioner PT. Arya Ventura Realty, Commissioner PT. Graha Lestari Cipta Kencana, Commissioner PT. East Java Match Factory Ltd., Commissioner PT. Titipan Mas, Commissioner PT. Panca Wiratama Sakti, Director PT. Tifa Inti Tunggal, Director PT. Niaga Karya Tunggal.



OEI HAN TJHIM
KOMISARIS/COMMISSIONER

Lahir pada tahun 1947, lulusan dari H.T.S. Bouwkunde di Belanda pada tahun 1974, dan ditunjuk sebagai Komisaris PT. Berlina Tbk. sejak tahun 2001. Sebelum bergabung dengan PT. Berlina Tbk. Beliau pernah bekerja di GMC Cal Inc. Los Angeles California, CV. Garuda Mas & Co. dan PT. Morposa Kiat Karsindo. Saat ini Beliau juga sebagai Manajer Regional PT. Dwi Satrya Utama dan Manajer Regional PT. Tifa Arum Realty.

Born in 1947, graduated from H.T.S. Bouwkunde in Nederland in 1974, and appointed as Commissioner PT. Berlina Tbk. since 2001. Prior joining to PT. Berlina Tbk., he worked at GMC Cal Inc. Los Angeles California, CV. Garuda Mas & Co. and PT. Morposa Kiat Karsindo. Currently he is also as Regional Manager of PT. Dwi Satrya Utama and Regional Manager of PT. Tifa Arum Realty.

BOARD OF COMMISSIONERS



TJIPTO SURJANTO

KOMISARIS INDEPENDEN/INDEPENDENT COMMISSIONER

Lahir pada tahun 1962. Lulusan dari University of San Fransisco pada tahun 1984 dan Golden Gate University dengan gelar Master of Business Administration pada tahun 1987 di Amerika Serikat. Beliau pernah ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT. Berlina Tbk. di tahun 1997 sampai dengan 2005 dan kembali ditunjuk sebagai Komisaris Independen di tahun 2007. Sebelum bergabung dengan PT. Berlina Tbk., Beliau pernah bekerja di Bank ABN Amro Jakarta, Singapura dan PT. Tifa Mutual Finance Corporation. Saat ini Beliau juga sebagai Direktur PT. Cakra Agung Surya dan Komisaris Independen PT. Tifa Finance.

Born in 1962. Graduated from University of San Fransisco in 1984 and Golden Gate Universtiy for Master of Business Administration in 1987 in United States. And he was appointed as Independent Commissioner PT. Berlina Tbk. in 1997 to 2005 and reappointed again as Independent Commissioner in 2007. Prior joining to PT. Berlina Tbk., he worked at Bank ABN Amro Jakarta & Singapore and PT. Tifa Mutual Finance Corporation. Currently he is also as Director of PT. Cakra Agung Surya and Independent Commissioner of PT. Tifa Finance.



ANTONIUS HANIFAH KOMALA

KOMISARIS INDEPENDEN/INDEPENDENT COMMISSIONER

Lahir pada tahun 1959. Lulusan dari University College London di London pada tahun 1982 dan meraih gelar Professional Examination I dari The Institute of Chartered Accountants di England & Wales London pada tahun 1985. Beliau mengawali karirnya di PT. Berlina Tbk. sebagai Presiden Direktur di tahun 2003 - 2007 dan ditunjuk sebagai Komisaris PT. Berlina Tbk. pada tahun 2007, dan pada tahun 2010, Beliau ditunjuk sebagai salah satu dari Komisaris Independen Perusahaan. Sebelum bergabung dengan PT. Berlina Tbk. Beliau pernah bekerja di Leigh Philip & Partners, London, PT. Matahari Putra Prima Tbk. dan PT. Lippo Bank Tbk. Saat ini, Beliau juga sebagai Komisaris PT. Graha Megaria Raya.

Born in 1959. Graduated from University College London in London in 1982 and obtained Professional Examination I from The Institute of Chartered Accountants in England & Wales London in 1985. He joined PT. Berlina Tbk. as President Director in year 2003-2007 and appointed as Commissioner in 2007, and in 2010, he was appointed as one of the Independent Commissioner of the Company. Prior joining to PT. Berlina Tbk., he worked at Leigh Philip & Partners, London, PT. Matahari Putra Prima Tbk. and PT. Lippo Bank Tbk. Currently he is also as Commissioner of PT. Graha Megaria Raya.



DEWAN DIREKSI



LIM ENG KHIM

PRESIDEN DIREKTUR/PRESIDENT DIRECTOR

Lahir pada tahun 1974. Lulusan di bidang Property Valuation dan bisnis dari Fakultas Ekonomi dan Keuangan University of South Australia dan meraih gelar master di bidang sekuritas, investasi dan perbankan internasional dari ISMA Center, University of Reading, Inggris. Beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT. Berlina Tbk. sejak 19 Nopember 2010. Sebelum bekerja sebagai Presiden Direktur Perusahaan, Beliau pernah bekerja di PT. Bank Internasional Indonesia Tbk., PT. Bank Lippo Tbk., PT. Kencana Internusa Artha Finace (KITA Finance) dan Khazanah Nasional Berhad. Beliau juga pernah bekerja di konsultan McKinsey & Company.

Born in 1974. Graduated from Property Valuation Business from Economics and Finance of the University of South Australia and a Master of International Securities, Investments and Banking from ISMA Center, University of Reading, England. He was appointed as President Director of PT. Berlina Tbk. since November 19, 2010. Prior joining PT. Berlina Tbk. as President Director, he worked at PT. Bank International Indonesia Tbk., PT. Bank Lippo Tbk., PT. Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance) and Khazanah Nasional Berhad, He was also a consultant with McKinsey & Company.



LUKMAN SIDHARTA

DIREKTUR/DIRECTOR

Lahir pada tahun 1956. Lulusan Universitas Trisakti, Teknik Mesin pada tahun 1981. Beliau telah memiliki pengalaman di operasional pada beberapa pabrik dan perusahaan sebelum bergabung di PT. Berlina Tbk. diantaranya di PT. Roda Mas Co. Ltd. dan di PT. Berlina Tbk. dan anak perusahaan pada tahun 1984 - 1996 serta di PT. Asia Victory Industry sebelum ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2003.

Born in 1956. Graduated from Trisakti University, majoring Mechanical Engineering in 1981. He has experiences in operation from several factories and companies before joining to PT. Berlina Tbk., such as at PT. Roda Mas Co. Ltd. and PT. Berlina Tbk. and subsidiary in 1984 - 1996, also at PT. Asia Victory Industry before appointed as Director of the Company in 2003.

BOARD OF DIRECTORS



LIOE CU LING
DIREKTUR/DIRECTOR

Lahir pada tahun 1975. Lulusan Universitas Tarumanagara, Ekonomi - Akuntansi dan memperoleh gelar akuntan dan Sertifikasi Akuntan Publik di tahun 2001. Beliau memiliki pengalaman dalam menangani administrasi keuangan selama beberapa tahun. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Keuangan dan Corporate Secretary PT. Berlina Tbk. di tahun 2007. Sebelum bergabung dengan PT. Berlina Tbk., Beliau pernah bekerja di PricewaterhouseCoopers - Jakarta dan menjadi Manajer Keuangan dan Administrasi pada PT. Lamipak Primula Indonesia, anak perusahaan dari PT. Berlina Tbk.

Born in 1975. Graduated from Tarumanagara University, majoring Economics - Accountancy and obtained Accountant Registered and Certified Public Accountant in year 2001. She has experiences in handling financial administration for several years. She is appointed as Director of PT. Berlina Tbk. and Corporate Secretary in 2007. Prior joining to PT. Berlina Tbk., she worked at PricewaterhouseCoopers - Jakarta and as Finance and Administration of PT. Lamipak Primula Indonesia, the subsidiary of PT. Berlina Tbk.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan kebijakan, PT. Berlina Tbk. (BRNA) selalu mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik. Hal ini adalah merupakan komitmen manajemen BRNA kepada semua stakeholdernya.

DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan yang baik atas kegiatan usaha BRNA. Selama tahun 2010 Dewan Direksi bertemu secara berkala dalam rapat-rapat bulanan dan kuartalan bersama manajemen untuk meninjau kembali kegiatan-kegiatan Perusahaan, membicarakan strategi-strategi dan investasi-investasi dan pelaksanaan bisnis secara profesional.

Untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi, Dewan Direksi mengikuti pelatihan, pertemuan baik yang diadakan oleh pihak luar ataupun program Perusahaan dan menjadi anggota dari perkumpulan dalam bidangnya masing-masing.

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi Perusahaan terdiri dari 3 anggota. Dewan Direksi terdiri dari para profesional yang mempunyai banyak pengalaman dalam bidang-bidang yang terkait.

Sebelum 19 November 2010, komposisi Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Antonius Rudy Sugiarto
Direktur : Lukman Sidharta
Direktur : Lioe Cu Ling

Dan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 November 2010 yang mana telah dinotariatkan oleh Notaris Dyah Guntari, SH dengan Akte No. 8, maka sejak 19 November 2010, Antonius Rudy Sugiarto telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Perusahaan dan digantikan oleh Lim Eng Khim. Dengan demikian komposisi Dewan Direksi sejak 19 November 2010 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Lim Eng Khim
Direktur : Lukman Sidharta
Lioe Cu Ling

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kegiatan-kegiatan Direksi dan melakukan pertemuan secara berkala diantara mereka dan juga melakukan pertemuan dalam rapat-rapat bersama dengan Direksi. Dewan Komisaris selalu melaksanakan penelaahan dan kepedulian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dan para pemegang sahamnya.

In running the business and in every business decision taken, PT. Berlina Tbk. (BRNA) always complies to the Good Corporate Governance. This is the commitment of the BRNA management to all its stakeholder.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors are responsible for the management and the proper arrangement of the operations of BRNA. During 2010 the Board of Director meet on several occasions in monthly and quarterly meeting to review the activities of the company, discussing strategies and capital investments and conducting the business in a professional manner.

To increase the professional capability and competency, Board of Directors do training, sharing and meeting held by external party or the Company program and as a member of organization in their expertise.

COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

The Board of Director comprises of 3 members. The Board of Directors comprises of professionals who have considerable experience in their related fields.

Before November 19, 2010, composition of Board of Directors is as follows:

*President Director : Antonius Rudy Sugiarto
Director : Lukman Sidharta
Director : Lioe Cu Ling*

And in accordance to the Extraordinary Shareholders Meeting dated November 19, 2010 with notarial deed No. 8 of Dyah Guntari, SH, then effective November 19, 2010, Antonius Rudy Sugiarto has resigned as President Director of the Company and been replaced by Lim Eng Khim. Then the composition of Board of Director effective November 19, 2010 consist of following:

*President Director : Lim Eng Khim
Director : Lukman Sidharta
Lioe Cu Ling*

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners were active in overseeing the activities of the Board of Directors and meet periodically amongst themselves and also in joint meetings with the Board of Directors. The Board of Commissioners have always acted with due diligence and care and in the best interest of the Company and its shareholders.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris terdiri dari 4 anggota dengan dua dari mereka sebagai Komisaris Independen.

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro

Komisaris : Oei Han Tjhim

Komisaris Independen : Tjipto Surjanto

Antonius Hanifah Komala

Baik Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi dipilih berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Pada tahun 2010, jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 4.438.415.312.

Sesuai dengan syarat-syarat pencatatan yang berlaku, Perusahaan telah melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui:

KOMITE AUDIT

Pada tanggal 14 Maret 2008 Dewan Komisaris telah menyetujui pembentukan Komite Audit dengan Komisaris Independen Perusahaan juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Adapun komposisi Komite Audit dengan perubahannya terakhir berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 19 Juni 2009 adalah:

Ketua Komite Audit : Tjipto Surjanto

Anggota : Maria Sari Liana

Rudy Kurniawan

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Rudy Kurniawan telah mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit Perusahaan dan pada tanggal 1 April 2011, posisi tersebut telah digantikan oleh Oei Wahyu Soetjahya Kusuma sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris tertanggal 25 Maret 2011.

Sesuai dengan panduan Komite Audit maka tanggung jawab dari Komite Audit adalah:

- Meninjau laporan keuangan dan internal kontrol
- Meninjau kepatuhan terhadap peraturan
- Meninjau manajemen risiko
- Memberdayakan fungsi audit internal dan melakukan pengawasan atas pekerjaan Auditor Eksternal
- Memastikan independensi Auditor Eksternal dalam melakukan tugasnya
- Memberi masukan yang independen yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah melakukan tiga kali pertemuan untuk membahas program kerja Komite Audit.

AUDIT INTERNAL

Perusahaan berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris telah menunjuk Feli Rusli sebagai pengganti Rika Wulandari yang mengundurkan diri sebagai Kepala Audit Internal pada tanggal 17 September 2010.

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners during 2010, comprised of 4 members of with two of them were Independent Commissioners.

President Commissioner : Lisjanto Tjiptobiantoro

Commissioner : Oei Han Tjhim

Independent Commissioner : Tjipto Surjanto

Antonius Hanifah Komala

Both Board of Commissioners and Board of Directors are appointed by Annual Shareholders Meeting and Extraordinary Shareholders Meeting.

Total remuneration of Board of Commissioners and Directors are Rp 4,438,415,312 in 2010.

In compliance with the prevailing listing requirements the Company has implemented good corporate governance practices through:

AUDIT COMMITTEE

On March 14, 2008, the Board of Commissioners had approved the Audit Committee with Independent Commissioner of the Company also as the Chairman of Audit Committee. The latest Audit Committee member based on the approval of Board Commissioners dated June 19, 2009 are:

Chairman of Audit Committee : Tjipto Surjanto

Member : Maria Sari Liana

Rudy Kurniawan

On August 31, 2010, Rudy Kurniawan has resigned from member of Audit Committee of the Company and on April 1, 2011, the position has been replaced by Oei Wahyu Soetjahya Kusuma in accordance with approval from Board of Commissioners dated March 25, 2011.

As per the Chartered of Audit Committee, The Audit Committee is responsible for:

- Review financial statement and internal control
- Review the compliance to the regulation
- Review management risk
- Employ Internal Audit function and supervise the External Auditor examination result.
- Ensure the independency of External Auditor
- Suggesting independent recommendation to Board of Commissioner in making decision

During 2010, Audit Committee has held three meetings to discuss Audit Committee work plan.

INTERNAL AUDIT

The Company based on approval from Board of Commissioners has appointed Feli Rusli as successor of Rika Wulandari who resigned as the Chief of Internal Audit effective September 17, 2010.



Adapun tugas dari Unit Audit Internal adalah melakukan pemeriksaan dan memberikan penilaian kegiatan Perusahaan dan hasil keuangan secara independen dan obyektif dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara komunikasi yang konsisten dan transparan, pengungkapan informasi signifikan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan kepada instansi-instansi Pemerintah dan secara rutin memantau kepatuhan dengan peraturan dan perundang-undangan pasar modal yang berlaku dan juga membantu Direksi dalam mengadakan rapat-rapat Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Perusahaan telah menunjuk Lioe Cu Ling sebagai Sekretaris Perusahaan.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perusahaan selalu memastikan bahwa setiap informasi tentang kegiatan-kegiatan Perusahaan untuk Bapepam dan Bursa Efek Indonesia diberikan secara tepat waktu dan dalam bentuk dua bahasa Indonesia dan Inggris.

PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Mengungkapkan secara akurat dan tepat waktu semua hal material tentang kinerja keuangan, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan merupakan prioritas Perusahaan.

Selama tahun tersebut, Perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan konsolidasi lengkap dengan catatan atas akun-akun bersama-sama dengan pernyataan yang ditanda-tangani oleh Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang menerangkan keakuratan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan memenuhi peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

PAPARAN PUBLIK

Sesuai dengan syarat-syarat pencatatan, Perusahaan mengadakan Paparan Publik pada bulan Juni 2010 tertanggal 18 Juni 2010, di mana masyarakat luas, investor, pers dan media semuanya diberi informasi terkini mengenai kegiatan-kegiatan Perusahaan dan prospeknya.

WEBSITE

Untuk memastikan akses yang mudah pada setiap publikasi yang berkaitan dengan Perusahaan, suatu website yang komprehensif <http://www.berlina.co.id> dipelihara oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala. Informasi terkini yang berkaitan dengan profil perusahaan, manajemen kunci dan produk-produk.

The main responsibility of Internal Audit Unit is to audit and review the Company activities and financial result independently and objective in related to evaluate and improve the good corporate governance.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for maintaining consistent and transparent communication, disclosure of significant information relating to the activities of the company to the regulatory authorities and on a day-to-day basis monitor the compliance with the capital market rules and regulations and also assist the Board of Directors in conducting the meetings of the Directors, Commissioners, Audit Committee and the Annual General Meeting of its Shareholders. The Company has appointed Lioe Cu Ling as Corporate Secretary.

DISCLOSURE OF MATERIAL INFORMATION

The Company has always ensured that any information about the activities of the Company is presented to Bapepam and Indonesian Stock Exchange in a timely manner and in bilingual form.

SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS

Ensuring timely and accurate disclosure on all material matters regarding the financial performance, ownership, and governance of the company has been the priority of the Company.

The Company during the year has submitted detailed Consolidated financial statements along with the notes to the accounts along with the declaration signed by its President Director and Director Finance certifying the accuracy of the financial statements always well within the stipulated date of submission.

The financial statements have always been prepared in line with prevalent accounting standards and regulations of the regulatory authorities.

PUBLIC EXPOSE

In line with the listing requirements, the Company held a Public Expose in June 2010 on date June 18, 2010 which the general public, investors press and other media was updated on the Company's activities and its prospects.

WEBSITE

In order to ensure easy access to any publication relating to the Company, a comprehensive web site <http://www.berlina.co.id> was maintained by the Company which was updated on periodical basis. With the latest information relating to the company profile, key management and products.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

PT. Berlina Tbk. menyadari bahwa eksistensi perusahaan sampai hari ini adalah karena peran serta seluruh karyawan yang bekerja dengan penuh totalitas dan dukungan dari manajemen. Di tengah persaingan usaha baik dari dalam negeri maupun persaingan usaha dari luar negeri karena era perdagangan bebas saat ini, peran Sumber Daya Manusia menjadi fondasi untuk tetap eksisnya perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Melihat perkembangan industri plastik pada dekade ini, PT. Berlina Tbk. terus berbenah untuk mengantisipasi persaingan tersebut dengan tetap berpegang pada visi dan misi perusahaan dalam menggerakkan perusahaan.

Menjaga eksistensi perusahaan tentu tidak terlepas dari nilai-nilai yang ditanamkan perusahaan kepada setiap karyawan. Program berkesinambungan untuk terus mempertahankan nilai-nilai “Integritas, Communication, Collaboration, Continues Improvement” dan “Customer Focus”, tidaklah terlepas dari peran serta seluruh pihak di dalam organisasi. Serangkaian program dijalankan untuk mendukung rencana strategis dan sasaran organisasi di bidang sumber daya manusia yang melibatkan seluruh karyawan dari setiap tingkatan.

Sasaran organisasi yang dibuat untuk mencapai visi perusahaan tersebut diterjemahkan ke dalam sasaran tiap-tiap departemen yang saling terkait dan menunjang rencana strategis perusahaan. Untuk memastikan pencapaian sasaran perusahaan tersebut harus dipastikan masing-masing individu dalam perusahaan mempunyai kinerja yang akan memberikan kontribusi untuk perkembangan perusahaan. "Performance Management" yang diawali dengan rencana hasil kerja di awal tahun dan penelahan hasil kerja yang telah dilakukan yang nantinya akan dilakukan dalam penilaian keberhasilan karyawan juga didukung dengan rencana pengembangan untuk masing-masing individu dalam perusahaan menjadi suatu proses yang harus dilalui karyawan.

PT. Berlina Tbk. realizes that organization existence up to the present time is because the participation of all employees that have worked with full of dedication and management support. The role of human resources become fundamental/very important for the sake of organization's existence in running the business amongst the local and regional business competitions due to free trade era nowadays. Considering the development of plastic industry on this decade, PT. Berlina Tbk. continues improving and anticipating those competitions without neglecting organization's vision and mission.

In order to keep organization's existence, all employees are given awareness on company's core values. Sustainable program to keep the value of integrity, communication, collaboration, continues improvement and customer focus requires participation of all people in the organization. Couples of program have been established to support strategic plan and organization's objectives in the area of Human resources that involve employees of all level.

Organization's Objectives that are set to reach the company's vision and mission is cascaded down to each related department's objectives which support to the Company's strategic goal. Each people within the company has to contribute in developing organization by showing good performance that in turn will help in reaching Company's goal. Performance Management that starts with performance plan in the beginning of a year and performance review supported with development plan for each employee becomes one process that should be passed by the employee.



Kategori/ Category		PT. Berlina Tbk.	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Jumlah Total/ Grand Total
Posisi/Level	BOC	4	0	4
	BOD	3	3	6
	Manager	30	15	45
	Supervisor	37	28	65
	Staff	270	97	367
	General Worker	388	241	629
Total		732	384	1116

Kategori/ Category		PT. Berlina Tbk.	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Jumlah Total/ Grand Total
Usia/Age	< 25	37	101	138
	26 - 35	238	165	403
	36 - 45	289	96	385
	46 - 55	154	18	172
	> 55	14	4	18
Total		732	384	1116

Kategori/ Category		PT. Berlina Tbk.	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Jumlah Total/ Grand Total
Jenis Kelamin/Gender	Pria/Male	576	221	797
	Wanita/Female	156	163	319
Total		732	384	1116

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Program pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan dengan berkesinambungan berdasarkan hasil analisa kebutuhan pelatihan tahunan maupun rencana pengembangan karyawan. Rencana pelatihan yang dituangkan dalam rencana pelatihan tahunan tersebut bertujuan untuk mendukung rencana strategis perusahaan melalui pengembangan "soft skill" dan "hard skill" karyawan. Program pelatihan dilakukan baik secara internal maupun eksternal melalui kerjasama dengan konsultan pengembangan sumber daya manusia maupun pihak lainnya. Selain program pelatihan, perusahaan juga terus berusaha menumbuhkan "learning culture" pada karyawan berupa pelaksanaan "sharing knowledge" maupun "best practice sharing".



TRAINING & DEVELOPMENT

Human Resources Development Program is sustainably conducted based on yearly training need analysis and employees' development plan. Training plan in yearly training planning is aimed to support company's strategic plan through "soft skill" and "hard skill" development of employees. Training program is conducted internally and externally by coordinating with consultant of human resources development and other parties. Besides training program, Company also keep on encouraging "the learning culture" toward employees by having sharing knowledge or "best practice sharing".



ACARA KEBERSAMAAN KARYAWAN

Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk rehat dari rutinitas kerja sehari-hari dengan melakukan acara kebersamaan karyawan seperti syukuran, perayaan halal bi halal, program rekreasi karyawan maupun penghargaan karyawan.

EMPLOYEE GATHERING

The Company also gives all employees the chance to take a break from the daily routine activity by having employee gathering events such as "syukuran", "halal bi halal", outing or employees' service awards event.



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT



PT. Berlina Tbk. memiliki komitmen terhadap lingkungan melalui berbagai program "SHE" yang dilaksanakan secara rutin. Sertifikasi ISO 14001 maupun OHSAS 18001 menjadi bukti seriusnya Perusahaan terhadap aspek lingkungan. Perusahaan secara rutin melakukan pelatihan maupun penyuluhan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik untuk karyawan maupun untuk pihak lain yang sedang berada di lingkungan pabrik. Perusahaan juga bekerja sama dengan pihak Rumah Sakit terdekat pabrik sebagai "trauma center", untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Himbauan, sosialisasi maupun pelatihan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk memastikan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi karyawan. Perusahaan juga mengaktifkan program 5R dan ikut berpartisipasi dalam perlombaan 5R antar perusahaan tingkat provinsi.

PT. Berlina Tbk. has commitment towards environment by various "SHE" programs that regularly conducted. ISO 14001 and OHSAS 18001 certificates is one of the proofs how serious the Company care about environment. Routine training and briefing on safety and health for employees and other party in plant areas is also regularly conducted. The Company also involves nearby hospital in anticipating occurrence regarding safety as "trauma centre". Encouragement, socialization and training on occupational safety and health are aimed to ensure healthy and safe working environment for all employees. The Company also encourage 5S (housekeeping) program and participated in 5S competition amongst companies in the province level.

LINGKUNGAN

PT. Berlina Tbk. menyadari meski termasuk dalam perusahaan yang mengolah bijih plastik namun tetap berkomitmen mendukung program dunia dan pemerintah terhadap "Global Warning & Lets Go Green" dengan menjalankan bisnis dan operasionalnya yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif perusahaan dan karyawan dengan menggunakan bahan yang bisa didaur ulang, penghematan energi dari penggunaan listrik, bijaksana dalam penggunaan air, penanganan dan pengolahan limbah sesuai dengan aturan, melakukan penghijauan di beberapa lokasi perusahaan bahkan menjadi sponsor program penghijauan di mana lokasi perusahaan berada.

ENVIRONMENT

PT. Berlina Tbk. realize though included in the company that processes plastic resin but remains committed to supporting world and government program of "Global Warning & Lets Go Green" by running the business and operations with environmentally friendly. This can be done through the active role of the Company and the employee by using materials that can be recycled, energy savings of electricity usage, water wise, handling and processing of waste in accordance with the rules, doing reforestation in several locations of the Company even sponsored reforestation program in which the location company is located.



Berpartisipasi dalam Go Green Project/
Participating in Go Green Project.



Pelatihan "Safety Riding" untuk warga sekitar/
Safety Riding training for community.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES



Hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar pabrik dilakukan dengan secara rutin oleh PT. Berlina Tbk. dengan melaksanakan program yang bertema "Berlina for Community". Sebagai komitmen dan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat, Perusahaan menjadikan program ini ke dalam agenda kerja tahunan departemen Sumber Daya Manusia. Pelaksanaan program dilandasi kesadaran perusahaan bahwa hubungan yang harmonis tidak hanya untuk karyawan yang bekerja di perusahaan tapi juga hubungan yang baik dengan masyarakat. Serangkaian program "Berlina for Community" yang dilakukan sepanjang tahun 2010 meliputi pemberian penyuluhan maupun edukasi yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun warga secara langsung. Untuk memastikan warga atau peserta program mendapat informasi yang memadai, PT. Berlina Tbk. menjalin kerjasama dengan Puskesmas setempat, Rumah Sakit, PMI, Kepolisian maupun Departemen Pemerintah lainnya sesuai dengan sub tema dari tiap kegiatan "Berlina for Community".

In order to keep the harmonious relationship with various party surrounded plants, PT. Berlina Tbk. conducted a regular event that is called "Berlina for community". As a commitment and social responsibilities of the Company to community, the Company put this program as an annual agenda of Human Resources Department. The Company realizes that harmonious relationship is necessary not only amongst employees within company but also between Company and community. Various program of "Berlina for Community" that has been conducted during 2010 covers giving counseling and educating at schools and community directly. To ensure that community or participants get enough information, PT. Berlina Tbk. work together with local "Puskesmas", Hospital, Red Cross, Police Department and other Government's Departments based on sub theme of each activity/program.

SERTIFIKAT DAN PENGHARGAAN

CERTIFICATES AND AWARDS



CAKUPAN PROSES PRODUKSI

PRODUCTION PROCESS RANGES

BLOW MOULDING



INJECTION MOULDING



INJECTION BLOW MOULDING



INJECTION STRETCH BLOW MOULDING



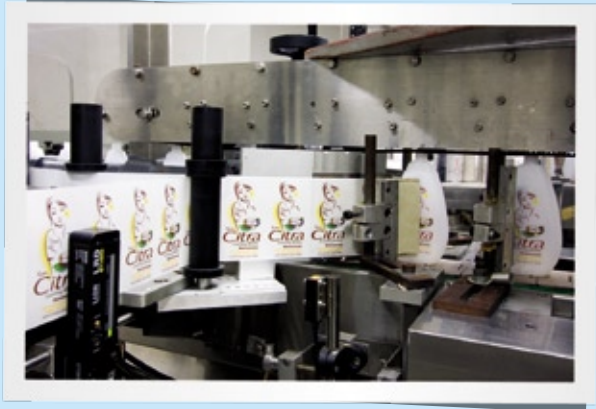
TOOTHBRUSH



MOULD SHOP



DECORATION



THERMOFORMING



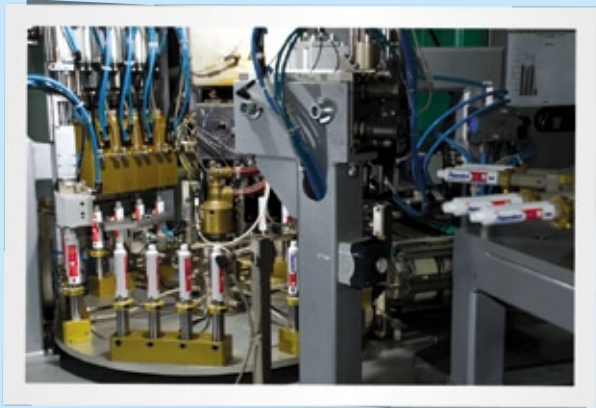
BLOWN FILM



LAMINATED TUBE



MINI TUBE



PLASTIC TUBE





LOKASI PABRIK DAN KANTOR

FACTORY AND OFFICE LOCATION

Kapasitas Produksi Total PT. Berlina Tbk./
PT. Berlina Tbk. Total Production Capacity:
20.500 MT



HPPP - Hefei, China
5.300 MT, 43.000 M²

CHINA



Berlina - Cikarang, Jawa Barat
4.300 MT, 39.915 M²

SINGAPORE



JAKARTA



SURABAYA



Berlina - Tangerang, Banten
3.600 MT, 69.850 M²



Lamipak - Sidoarjo, Jawa Timur
650 Mio Pcs., 11.813 M²



Berlina - Pandaan, Jawa Timur
7.300 MT, 58.305 M²



PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN

CERTIFICATION OF ANNUAL REPORT

Seluruh Lampiran dalam Laporan Tahunan 2010 PT. Berlina Tbk. ini telah disetujui oleh/
All of the enclosure of the PT. Berlina Tbk. 2010 Annual Report have been approved by:

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS



Lisjanto Tjiptobiantoro
PRESIDEN KOMISARIS/
PRESIDENT COMMISSIONER



Tjipto Surjanto
KOMISARIS INDEPENDEN/
INDEPENDENT COMMISSIONER



Oei Han Tjhim
KOMISARIS/
COMMISSIONER



Antonius Hanifah Komala
KOMISARIS INDEPENDEN/
INDEPENDENT COMMISSIONER

DEWAN DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS



Lim Eng Khim
PRESIDEN DIREKTUR/
PRESIDENT DIRECTOR



Lukman Sidharta
DIREKTUR/
DIRECTOR



Lioe Cu Ling
DIREKTUR/
DIRECTOR

LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI DAN LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN
PT. BERLINA Tbk. DAN
ANAK PERUSAHAAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DAN INFORMASI TAMBAHAN

*CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AND INDEPENDENT
AUDITOR'S REPORT
PT. BERLINA Tbk. AND
ITS SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

Surat Pernyataan Direksi
Director's Statement Letter

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

01 - 02 Neraca Konsolidasi
Consolidated Balance Sheets

03 Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Consolidated Statements of Income

04 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Consolidated Statements of Changes in Equity

05 - 06 Laporan Arus Kas Konsolidasi
Consolidated Statements of Cash Flows

07 - 80 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Notes to the Consolidated Financial Statements

81 - 85 Informasi Tambahan
Supplementary Information

Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan
Financial Statements - Parent Only

Neraca
Balance Sheets

Laporan Laba Rugi
Statements of Income

Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flows



PT. BERLINA Tbk.



CERTIFICATE NO : 103156

Head Office : Jl. Raya Pandaan KM. 43, Pandaan - 67156, EAST JAVA. INDONESIA
Phone: + 62 343 631901, **Fax:** + 62 343 631902, **E-mail:** berlina-pdn@dsu.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | | | |
|---|---|--|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Lim Eng Khim | : | Name |
| Alamat kantor | : | Gedung Tifa 5 th Floor
Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Apt. Darmawangsa Residence 19-06
Jl. Dharmawangsa VIII
Jakarta Selatan | : | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5200729 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur Utama/President Director | : | Position |
| 2. Nama | : | Lioe Cu Ling | : | Name |
| Alamat kantor | : | Gedung Tifa 5 th Floor
Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Kendangsari Blok H/32-33
Surabaya | : | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5200729 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan jujur;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret 2011/ March 16, 2011

Presiden Direktur/President Director

Direktur / Director



 Lim Eng Khim


 Lioe Cu Ling



Grant Thornton Hendrawinata Gani & Hidayat

No. : 220/P.01/11

Laporan Auditor Independen Independent Auditor's Report

**Pemegang saham, Komisaris dan Direksi
PT BERLINA Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Berlina Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd (HPPP) dan Berlina Singapore, Pte, Ltd, Anak Perusahaan, yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, dimana laporan keuangan HPPP mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 96.699.360.216 dan Rp 81.166.802.634 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan laba bersih sebesar Rp 5.088.789.812 dan Rp 4.507.642.126 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan laporan keuangan Berlina Singapore, Pte, Ltd mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 546.679.030 dan Rp 762.940.763 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan rugi bersih sebesar Rp 1.100.987.567 dan Rp 61.740.751 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 19 Januari 2011 dan 28 Februari 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Laporan auditor tersebut telah diserahkan kepada kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk HPPP dan Berlina Singapore, Pte, Ltd, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**The Stockholders, Commissioner and Directors
PT BERLINA Tbk**

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Berlina Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, statement of changes in equity and consolidated cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd (HPPP) and Berlina Singapore, Pte, Ltd, Subsidiary Companies, for which 100% of their shares are owned by the Company. These HPPP financial statements reflected total assets of Rp 96,699,360,216 and Rp 81,166,802,634 as of December 31, 2010 and 2009 and net income of Rp 5,088,789,812 and Rp 4,507,642,126 for the years ended December 31, 2010 and 2009, and those Berlina Singapore, Pte, Ltd's financial statements reflected total assets of Rp 546,679,030 and Rp 762,940,763 as of December 31, 2010 and 2009 and net loss for the year of Rp 1,100,987,567 and Rp 61,740,751 for the years ended December 31, 2010 and 2009, were audited by other independent auditors whose reports dated January 19, 2010 and February 28, 2010, respectively, expressed an unqualified opinion on those financial statements. The reports of other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, in so far as it relates to the amounts included for HPPP and Berlina Singapore, Pte, Ltd, are based solely on those report of other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statements presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Jakarta: KEP-841/KM.1/2007
Intiland Tower 18th Fl.
Jl. Jend Sudirman Kav.32
Jakarta 10220, Indonesia
T +62 21 570 7997
F +62 21 570 7996, 570 7999
E jakarta@gthendrawinata.com
W www.gthendrawinata.com

Bandung: KEP-58/KM.1/2008
Kopo Plaza Blok A-14
Jl. Peta
Bandung 40233, Indonesia
T +62 22 603 6443
F +62 22 607 1939
E bandung@gthendrawinata.com

Medan: KEP-57/KM.1/2008
Jl. Palang Merah No. 40
Medan 20111, Indonesia
T +62 61 455 7925, 415 7295
F +62 61 451 3159
E medan@gthendrawinata.com

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Berlina Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 81 sampai 85 mengenai informasi keuangan PT Berlina, Tbk (Induk Perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi pokok, dan, menurut pendapat kami telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi pokok secara keseluruhan.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan, efektif sejak 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

In our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Berlina Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on pages 81 to 85 in respect of PT Berlina, Tbk (Parent Company only) financial information as at and for the years ended December 31, 2010 and 2009 are presented for the purpose of additional analysis and are not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. Such supplementary financial information have been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic consolidated financial statements, and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

As Disclosed in Note 2e to the financial statements, effective January 1, 2010, the Company adopted Statements of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments : Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments : Recognition and measurement".



Sugiat, CPA
No. Izin SI.98.1.0017
(License No. 98.1.0017)

16 Maret 2011

March 16, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009

A S E T / A S S E T S

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	41.505.927.942	2c,2f,3	48.390.657.594	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual – bersih	5.103.620.557	2g,4	10.221.818.059	Investments in available-for-sale Securities – net
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp Nihil (2010) dan Rp 12.394.635 (2009)	136.491.258.082	2c,2h,5	139.858.642.286	Trade receivables – net of allowance for doubtful accounts Rp Nil (2010) and Rp 12,394,635 (2009)
Piutang lain-lain	5.327.212.384	2c,2h	5.646.700.748	Other receivables
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 115.000.000 (2010) dan Rp 318.693.183 (2009)	78.682.423.959	2i,6	67.051.716.483	Inventories – net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp 115,000,000 (2010) and Rp 318,693,183 (2009)
Uang muka pembelian	22.355.847.447		6.583.609.093	Advances for purchase
Pajak dibayar di muka	656.871.686	2o,24a	1.070.086.375	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	4.163.122.506	2j	4.806.163.829	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	294.286.284.563		283.629.394.467	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp 3.003.135.047 (2010) dan Rp 2.236.860.635 (2009)	2.254.700.001	2d,7	3.020.974.413	Due from a related party – net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,003,135,047 (2010) and Rp 2,236,860,635 (2009)
Aset pajak tangguhan	2.367.785.607	2o,24d	1.290.403.719	Deferred tax assets
Beban tangguhan	1.539.345.445	24f	1.539.345.445	Deferred expenses
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 269.281.464.812 (2010) dan Rp 235.357.199.663 (2009)	246.845.964.857	2k,2l,8,13,28	214.233.768.452	Property, plant & equipment – net of accumulated depreciation of Rp 269,281,464,812 (2010) and Rp 235,357,199,663 (2009)
Goodwill – bersih	1.597.299.409	2b	2.129.732.545	Goodwill – net
Uang jaminan dan aset lain-lain	2.016.097.051		1.173.348.844	Refundable deposits and other assets
Uang muka pembelian mesin	–		209.434.795	Advance for purchase of machine
Jumlah aset tidak lancar	256.621.192.370		223.597.008.213	Total non-current assets
JUMLAH ASET	550.907.476.933		507.226.402.680	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS /
LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND EQUITY

	2010	Catatan / Notes	2009	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	60.080.202.603	2c,9,28	52.234.903.098	Bank loans
Hutang usaha	70.986.042.548	2c,10	70.184.514.538	Trade payables
Hutang pajak	9.117.826.931	2o,24b	10.248.532.201	Taxes payable
Hutang lain-lain	4.492.931.559	2c,11	2.399.973.243	Other payables
Hutang pembelian aset tetap	29.493.017.312	12	16.868.304.128	Purchase of Property, plant and equipment payables
Uang muka penjualan	4.371.802.576		2.609.328.784	Sales advances
Biaya masih harus dibayar	6.827.086.086		6.427.624.344	Accrued expenses
Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank	29.393.999.041	9	23.400.000.000	Bank loans
Hutang sewa guna usaha	6.239.522.069	2c,13	3.206.792.661	Obligation under finance leases
Jumlah kewajiban lancar	221.002.430.725		187.579.972.997	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term liabilities net of current portion:
Hutang bank	77.193.000.559	9	93.600.000.000	Bank loan
Hutang sewa guna usaha	14.547.717.985	2c,13	10.229.435.714	Obligation under finance leases
Kewajiban pajak tangguhan	2.421.063.783	2o,24d	3.209.630.044	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	11.779.649.324	2n,14	11.353.794.283	Post – employment benefits obligation
Jumlah kewajiban tidak lancar	105.941.431.651		118.392.860.041	Total non-current liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	22.610.141.046	2b,15	21.523.870.796	MINORITY INTEREST'S IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa				Common capital stock
Modal dasar – 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham tahun 2010 dan 2009				Authorized capital– 300,000,000 shares with par value Rp 250 per share 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 138.000.000 saham	34.500.000.000	16	34.500.000.000	Issued and fully paid up – 138,000,000 shares
Tambahan modal disetor	575.000.000	18	575.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) belum terealisasi dari pemilikan efek	(248.306.766)	2g,4	166.096.881	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	6.949.704.402	2c,17	7.666.392.524	Exchange difference due to translation of financial statements
Saldo laba :				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	5.290.411.041	19	3.114.462.565	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	154.286.664.834		133.707.746.876	Unappropriated
Jumlah ekuitas	201.353.473.511		179.729.698.846	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	550.907.476.933		507.226.402.680	TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTERESTS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
PENJUALAN BERSIH	568.328.198.058	2m,20	537.142.366.438	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(443.954.247.945)	2m,21	(430.587.812.168)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	124.373.950.113		106.554.554.270	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	(17.835.463.448)	2m,22	(18.275.396.916)	Selling
Umum dan administrasi	(45.452.274.631)	2m,22	(39.041.328.011)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(63.287.738.079)		(57.316.724.927)	Total operating expenses
LABA USAHA	61.086.212.034		49.237.829.343	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan penjualan efek	1.714.978.803	2g	31.413.412	Gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	1.451.569.454	2c	(3.413.929.487)	(Gain) loss on foreign exchange – net
Penghasilan bunga	695.143.437		1.324.672.292	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	256.791.639	2k,8	54.240.928	Gain on sale of property, plant & equipment
Amortisasi kerugian tangguhan atas transaksi jual dan sewa balik – bersih	–	2l	(122.793.384)	Amortization of deferred loss on sale and leaseback transaction – net
Amortisasi goodwill	(532.433.136)	2b	(532.433.136)	Amortization of goodwill
Beban bunga dan keuangan	(21.472.593.101)	23	(27.354.761.334)	Interest expense and financial charges
Penghasilan lain-lain – bersih	4.082.481.996		4.211.783.466	Miscellaneous income – net
Jumlah beban lain-lain – bersih	(13.804.060.908)		(25.801.807.243)	Total other charges – net
LABA SEBELUM PAJAK	47.282.151.126		23.436.022.100	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak kini	(11.200.962.591)	2o,24	(7.256.036.170)	Current tax
Pajak tangguhan	1.865.948.149	2o,24	6.120.214.851	Deferred tax
Jumlah beban pajak – bersih	(9.335.014.442)		(1.135.821.319)	Total tax expense – net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK	37.947.136.684		22.300.200.781	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(3.186.270.250)	2b,15	(2.039.972.885)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	34.760.866.434		20.260.227.896	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	251	2p,25	146	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	Catatan / Notes	Modal saham biasa/ Common capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Saldo laba / Retained earning		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2009		34.500.000.000	575.000.000	(725.128.655)	16.823.855.351	1.038.045.735	127.529.935.810	179.741.708.241	<i>Balance as of January 1, 2009</i>
Pembagian dividen	19	—	—	—	—	—	(12.006.000.000)	(12.006.000.000)	<i>Dividend paid</i>
Pembentukan cadangan	19	—	—	—	—	2.076.416.830	(2.076.416.830)	—	<i>General reserve</i>
Keuntungan belum direalisasi dari pemilikan efek	2g,4	—	—	891.225.536	—	—	—	891.225.536	<i>Unrealized gain on increase in value of securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	—	—	—	(9.157.462.827)	—	—	(9.157.462.827)	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Laba bersih		—	—	—	—	—	20.260.227.896	20.260.227.896	<i>Net income</i>
Saldo per 31 Desember 2009		34.500.000.000	575.000.000	166.096.881	7.666.392.524	3.114.462.565	133.707.746.876	179.729.698.846	<i>Balance as of December 31, 2009</i>
Pembagian dividen	19	—	—	—	—	—	(12.006.000.000)	(12.006.000.000)	<i>Dividend paid</i>
Pembentukan cadangan	19	—	—	—	—	2.175.948.476	(2.175.948.476)	—	<i>General reserve</i>
Kerugian belum direalisasi dari pemilikan efek	2g,4	—	—	(414.403.647)	—	—	—	(414.403.647)	<i>Unrealized loss on decrease in value of securities</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	—	—	—	(716.688.122)	—	—	(716.688.122)	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Laba bersih		—	—	—	—	—	34.760.866.434	34.760.866.434	<i>Net income</i>
Saldo per 31 Desember 2010		34.500.000.000	575.000.000	(248.306.766)	6.949.704.402	5.290.411.041	154.286.664.834	201.353.473.511	<i>Balance as of December 31, 2010</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
are an integral part of the consolidated financial statements*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	2009	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	573.393.525.313	500.384.432.822	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan lain-lain	(483.044.984.377)	(439.563.628.274)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	90.348.540.936	60.820.804.548	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(21.286.501.611)	(27.228.475.353)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(8.767.632.570)	(6.509.070.445)	Income tax paid
Penerimaan bunga dan pengembalian pajak	85.836.573	—	Interest and tax refund received
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas Operasi	60.380.243.328	27.083.258.750	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi sementara	8.740.940.576	2.458.664.689	Proceeds from sale of temporary investment
Penempatan pada investasi sementara	(2.601.000.000)	(2.474.402.414)	Placement of temporary investment
Penerimaan bunga	695.143.437	1.324.672.291	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	268.009.018	57.740.954	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan asset tetap	(40.105.251.530)	(24.467.072.466)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran untuk uang muka pembelian aset tetap	(16.177.302.817)	(2.554.307.397)	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(49.179.461.316)	(25.654.704.343)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	231.090.934.476	251.630.767.790	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(229.738.834.998)	(112.482.571.533)	Payments of bank loans
Pembayaran hutang obligasi	—	(117.000.000.000)	Payment of bonds payable
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(5.130.702.451)	(1.419.902.288)	Payments of obligation under finance lease
Pembayaran dividen kepada pemegang saham perusahaan	(11.898.925.720)	(12.006.000.000)	Cash dividends paid to stockholders of the Company
Pembayaran dividen kepada pemegang saham minoritas Anak Perusahaan	(2.100.000.000)	(1.214.020.617)	Cash dividends paid to minority stockholders of subsidiary
Arus kas bersih (digunakan untuk) / diperoleh dari aktivitas pendanaan	(17.777.528.693)	7.508.273.352	Net cash flows (used in) / provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.576.746.681)	8.936.827.759	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	48.390.657.594	44.263.794.531	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(307.982.971)	(4.809.964.696)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	41.505.927.942	48.390.657.594	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			<i>Non cash investing and financing activities:</i>
Peningkatan (penurunan) nilai investasi sementara:			<i>Increasing (decreasing) of temporary investment:</i>
- kenaikan (penurunan) nilai pemilikan efek	(360.691.146)	891.225.536	- <i>increasing (decreasing) value of securities</i>
- selisih kurs yang belum terevaluasi	(27.665.103)	129.055.603	- <i>unrevaluated foreign exchange</i>
- penambahan investasi sementara melalui bunga dan dividen	116.889.021	—	- <i>Increasing of temporary investment by interest and dividend</i>
- penghapusan	(421.768.500)	—	- <i>write-off</i>
Penurunan hutang bank melalui :			<i>Decreasing of bank loan by:</i>
- laba selisih kurs belum terealisasi	3.919.800.374	—	- <i>unrealized gain on foreign exchange</i>
Penambahan hutang bank melalui:			<i>Additional bank loan from:</i>
- pembatalan transaksi <i>structure forward</i>	—	6.136.400.000	- <i>cancellation of structure forward transaction</i>
- selisih kurs	—	(63.684.384)	- <i>foreign exchange</i>
Penurunan aset tetap melalui:			<i>Decreasing of property, plant and equipment by:</i>
- penurunan nilai mesin dalam penyelesaian	—	225.590.322	- <i>decrease value of machine in progress</i>
- reklasifikasi ke persediaan	121.500.000	—	- <i>reclassification to inventory</i>
Penambahan aset tetap melalui:			<i>Addition property, plant and equipment by:</i>
- Hutang pembelian aset tetap	25.571.487.628	16.868.304.128	- <i>Purchase of property, plant and equipment payables</i>
- Uang muka	2.005.914.782	—	- <i>Advance payment</i>
- Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	431.067.801	144.144.706	- <i>Financial cost was capitalized</i>
- Hutang sewa guna usaha	—	12.741.004.400	- <i>Finance lease</i>
Penambahan hutang sewa guna usaha melalui pembiayaan langsung	13.138.171.106	—	<i>Additional obligation under capital lease through direct lease</i>
Penurunan hutang sewa guna usaha melalui laba selisih kurs belum terealisasi	656.456.976	—	<i>Decreasing of assets under finance lease by unrealized gain on foreign exchange</i>
Penambahan hutang dividen yang belum dibayarkan tahun ini	107.074.280	—	<i>Addition of unpaid dividend payable this year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

**PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009**

***PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009***

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Berlina Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan perubahan yang terakhir Undang-undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 35 tanggal 18 Agustus 1969 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 14 tanggal 4 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso. S.H, notaris di Surabaya. Mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-93754.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2011 akta perubahan tersebut masih dalam proses untuk diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tifa Lt. 5, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta Selatan. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Berlina Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970, and by Law No. 25 year 2007. Based on notarial deed No. 35, dated August 18, 1969 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notary in Jakarta, The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. Y.A. 5/423/18 dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37 dated May 10, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 14 dated July 4, 2008 of Dyah Ambarwaty Setyoso S.H, notary in Surabaya, concerning the changes of the Articles of Association to conform with Law No. 40 Year 2007 "Limited Liability Company". These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-93754.AH.01.02. year 2008 dated December 5, 2008. Until March 16, 2011, the changes based on the notarial deed are still in process in publishing the changes in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

The Company's head office is located at Gedung Tifa 5th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, South Jakarta. The Company's plants are located in Pandaan (East Java), Tangerang (Banten) and Cikarang (West Java).

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 674 tahun 2010 dan 676 tahun 2009.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) yang dimiliki oleh PT Dwi Satrya Utama. Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 19 Nopember 2010 yang mana telah di notarialkan oleh Notaris Dyah Guntari, SH dengan akte No. 8, maka susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Presiden Komisaris	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	Oei Han Tjhim
Komisaris Independen	Tjipto Surjanto
	Antonius Hanifah Komala
Presiden Direktur	Lim Eng Khim
Direktur	Lukman Sidharta
	Lioe Cu Ling

Pada tanggal 19 Juni 2009, Dewan Komisaris telah menyetujui pembentukan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut :

	<u>2010</u>
Ketua	Tjipto Surjanto
Anggota	Maria Sari Liana

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Rudy Kurniawan telah mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the plastic industry and other industries which use plastic and fiberglass as their main materials. The Company has started its commercial operations in 1970. The Company's products are marketed both domestically and internationally.

The Company's average total number of employees were 674 in 2010 and 676 in 2009.

The Company is one of the groups of companies owned by PT Dwi Satrya Utama. In accordance with Extraordinary Shareholder Meeting dated November 19, 2010 with notarial deed No. 8 of Dyah Guntari, SH, then the Company's management at December 31, 2010 and 2009 consists of the following:

	<u>2009</u>	
Lisjanto Tjiptobiantoro	Antonius Hanifah Komala	<i>President Commissioner</i>
Oei Han Tjhim	Tjipto Surjanto	<i>Commissioners</i>
Tjipto Surjanto		<i>Independent Commissioners</i>
Antonius Rudy Sugiarto	Lukman Sidharta	<i>President Director</i>
Lukman Sidharta	Lioe Cu Ling	<i>Director</i>
Lioe Cu Ling		

On June 19, 2009, the Board of Commissioners approved the Audit Committee, consists of:

	<u>2009</u>	
Tjipto Surjanto	Rudy Kurniawan	<i>Chairman</i>
Rudy Kurniawan	Maria Sari Liana	<i>Members</i>
Maria Sari Liana		

On August 31, 2010, Rudy Kurniawan has been resigned from the Audit Committee of the Company.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 4.438.415.312 pada tahun 2010 dan Rp 4.466.244.020 pada tahun 2009.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Anak Perusahaan berikut:

<u>Anak Perusahaan / Subsidiaries</u>	<u>Domisili / Domicile</u>	<u>Jenis Usaha / Nature of Business</u>	<u>Prosentase pemilikan / Percentage of ownership 2010 / 2009</u>	<u>Tahun operasi komersial / Start of commercial operations</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi / Total assets before elimination as of 31 Desember 2010 / 31 Desember 2009 / December 31, 2010 December 31, 2009</u>	<u>Rp Rp</u>
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java, Indonesia	Industri laminasi plastik dan kemasan / Manufacturer of plastic laminated tubes and packages	70%	1986	131.097.520.069	133.682.068.245
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, China	Industri botol & cap plastik dan sikat gigi / Manufacturer of bottle plastic & cap plastic and toothbrushes	100%	2004	96.699.360.216	81.166.802.634
Berlina Singapore Pte. Ltd (BPL)	Singapura, Singapore	Industri plastik dan perdagangan umum / Plastic industry and general trading	100%	—	546.679.030	762.940.763

Pada tanggal 19 Juni 2009 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas pembubaran PT Berlina Thailand sesuai keputusan No. AHU-AH.01.10-08237.

Pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan mendirikan Berlina Pte Ltd. Singapura (BPL) dengan kepemilikan 100%.

1. GENERAL (Continued)

b. Establishment and General Information (Continued)

Total remuneration of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 4,443,415,312 in 2010 and Rp 4,466,244,020 in 2009.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

The liquidation of PT Berlina Thailand was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in decision letter No. AHU-AH.01.10-08237 dated June 19, 2009.

On January 20, 2009, the Company established Berlina Pte Ltd., Singapore (BPL) with 100% ownership interests.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

1. U M U M (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 12 September 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan suratnya No. SI-048/SHM/MK-10/1989, untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Nopember 1989 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. 0154/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan menetapkan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan sejumlah 138.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan diselesaikan pada tanggal 16 Maret 2011.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

1. GENERAL (Continued)

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On September 12, 1989, the Company obtained an authorization from the Minister of Finance, as stated in the Decision Letter No. SI-048/SHM/MK-10/1989 for its initial public offering, the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on November 15, 1989.

On June 21, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) as stated in the Letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250,000 shares through issuance of pre-emptive rights to stockholders. The shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on July 22, 1993.

On August 7, 2008, the Company decided to split off the par value of share from Rp 500 per share to Rp 250 per share. As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's shares totaling 138,000,000 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

2. ACCOUNTING POLICIES

The Company's directors are responsible for the preparation of the consolidated financial statements and completed on March 16, 2011.

The significant accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statement are set out below:

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan diselesaikan pada tanggal 16 Maret 2011.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct-method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company's directors are responsible for the preparation of the consolidated financial statements and completed on March 16, 2011.

The significant accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statement are set out below:

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which is the Statements of Financial Accounting Standards and Regulation of Capital Market Supervisory Board (Bapepam) and Guidelines for Financial Statements Presentation established by the Regulation of Capital Market Supervisor Board (Bapepam) for manufacturing companies offering their shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the other basis as described in each related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements.*
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dan aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki hak secara langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban Anak Perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 10-20 tahun karena aktiva Anak Perusahaan dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan selama masa tersebut.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dan perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian Induk Perusahaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (Continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries prepared on the same reporting period which is December 31. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights. When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the result are only included only from the date commenced or up to date control ceased.

On acquisition, the assets and liabilities of the Subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over 10-20 years as the assets of the Subsidiaries can provide benefits to the Company during such periods.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority shareholders in excess of the minority interest are allocated against the interest of the Parent Company.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Anak Perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Konsolidasi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan LPI diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut :

	2 0 1 0	2 0 0 9	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	8.991	9.400	US dollar
Dolar Singapore	6.981	6.699	Singapore dollar
Euro	11.956	13.510	Euro
Renminbi China	1.358	1.381	China Renminbi
Francs Swiss	9.600	9.087	Swiss Francs
Yen Jepang (JPY 100)	11.029	10.170	Japan Yen (JPY 100)
Dolar Australia	8.344	8.431	Australian dollar

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated during consolidation.

c. Foreign Currency Transactions and Translation of Financial Statements of Foreign Subsidiaries

The books of accounts of the Company and LPI are maintained in Indonesian Rupiah which is the functional currency of these companies. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date as follows :

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Konsolidasi Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan HPPP diselenggarakan dalam mata uang Renminbi China (Rmb) dan BPL dalam mata uang Dolar Singapura (SGD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban BPL dan HPPP pada tanggal-tanggal neraca dijabarkan ke mata uang Rupiah masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal neraca. Penambahan dan pelepasan aset tetap dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs konsolidasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan aktivitas operasinya. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (*Reformat 2007*) "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa", yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

- (i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation of Financial Statements of Foreign Subsidiaries (Continued)

The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of income in the current year.

The books of accounts of HPPP are maintained in China Renminbi (Rmb) and BPL in Singapore Dollar (SGD) which are the functional currencies of these companies. For consolidation purposes, assets and liabilities of BPL and HPPP at balance sheet dates are translated into Rupiah using the exchange rate at balance sheet dates. Additions to and disposals of property, plant and equipment are translated into Rupiah using the average rate of exchange for the year. Revenues and expenses are translated at the average rate of exchange for the year. The resulting exchange difference is presented as an exchange difference due to the translation of the financial statements in the equity section.

d. Related Party Transactions

In their operating activities, the Company and its Subsidiaries have transactions with certain parties which are related to them.

Based on the SFAS No. 7 (Reformatted 2007) "Disclosure of related parties transaction", related parties are defined as follows:

- (i) Enterprise that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (ii) Perusahaan asosiasi;
- (iii) Perorangan yang memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (iii) dan (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi dan pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Related Party Transactions (Continued)

- (ii) *Associated company;*
- (iii) *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);*
- (iv) *Key management personnel, who are those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and*
- (v) *Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv), or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.*

All transactions with related parties, which have been made under normal terms and condition as those given to third parties or otherwise, are properly disclosed in the related notes to the consolidated financial statements.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, the companies have applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersede SAK 50, "Accounting for Certain Investment in Securities" and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and hedging Activities".

SFAS No. 50 (Revised 2006) contains the requirement for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirement apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial asset and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS), mana yang sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada FVPL, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang lainnya dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity investments (HTM), or available-for-sale (AFS) financial assets, as appropriate.

The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair FVPL, directly attributable transactions costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and its Subsidiaries financial assets include cash and cash equivalents, other receivables, and other current and non-current financial assets.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai harga di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and its Subsidiaries cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties, long-term receivables and other non-current financial assets are included in this category.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar FVPL dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan meliputi hutang bank, hutang usaha, hutang pajak, hutang pembelian aset tetap dan hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. *Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)*

2. Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities are recognized initially at FVPL and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs

The Company and its Subsidiaries financial liabilities include bank loans, trade payables, taxes payables, purchase of property, plant and equipment payables and other payables, accrued expenses, long term liabilities, due to related parties, derivative financial instruments and other current and non-current financial liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Loan and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

3. Saling hapus dari instrument keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrument harus diperhitungkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and its Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and its Subsidiaries own credit risk associated with the instrument is taken into account.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

*e. Financial Assets and Financial Liabilities
(Continued)*

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

5. Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat di tagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

6. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company and its Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

- *Financial assets carried at amortized cost*

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

For loans and receivable carried at amortized cost, the Company and its Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. *Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)*

6. *Impairment of financial assets (Continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of income.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau nama yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

(1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau

(2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

7. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

(1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or

(2) the Companies have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under "pass-through" arrangement; and either (a) the Companies have transferred substantially all the risk and rewards of the asset, or (b) the Companies have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi

1) Investasi Efek Tertentu

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Untuk menghitung laba atau rugi konsolidasi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

2) Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan umumnya memiliki antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted time deposits with maturities of three months or less from the date of placement.

g. Investments

1) Investment in Certain Securities

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired.

At which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the consolidated statements of income for the year.

To determine realized gain or loss in the consolidated statements of income, cost of securities sold is determined using the weighted average method.

2) Investment in Associate

Associate is an entity over which the Company has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for by the equity method of accounting and are initially recognized at cost.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2) Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Bagian Perusahaan atas keuntungan atau kerugian perusahaan asosiasi yang diperoleh setelah tanggal akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Mutasi kumulatif keuntungan atau kerugian setelah tanggal akuisisi akan mempengaruhi nilai tercatat investasi. Apabila bagian Perusahaan atas kerugian dalam perusahaan asosiasi menyamai atau melebihi bagian kepemilikannya dalam perusahaan asosiasi. Perusahaan tidak mengakui kerugian lebih lanjut.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

i. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, PSAK No. 14 (Revisi 2008) atas "Persediaan" menggantikan PSAK No. 14 (1994). Perubahan atas revisi PSAK ini tidak memiliki dampak yang signifikan atas laporan keuangan tahun 2009.

Barang jadi, bahan baku dan supplies dan pekerjaan dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2) Investment in Associate

The Company's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statements of income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Company's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in associate. Including any other unsecured receivables. The Company does not recognise further losses, unless it has incurred obligation or made payments on behalf of the associate.

h. Trade Receivable

Trade receivable are recorded net of an allowance for doubtful accounts, based on the review of the collectibility of outstanding amounts. Trade receivables are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

i. Inventories

Effective January 1, 2009, PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories" superseded SFAS No. 14 (1994). The adoption of this revised PSAK did not have a significant impact on the 2009 consolidated financial statements.

Finished goods, raw materials and supplies and work in progress are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Persediaan

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan HPPP (Anak Perusahaan) menggunakan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Perusahaan

Aset tetap, kecuali tanah, digolongkan dan disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses. Except for HPPP, cost is determined using the first-in first-out method. HPPP (subsidiary) uses the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their term using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statements of income as incurred.

The Company

Property, plant and equipment, except land, are classified and depreciated using the methods as stated below, and based on the estimated useful lives of the asset, with details as follows:

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (Lanjutan)

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions (Continued)

Perusahaan (Lanjutan)

The Company (Continued)

<u>Golongan / Class</u>	<u>Masa manfaat / Useful life</u>	<u>Metode penyusutan / Depreciation method</u>	<u>Persentase penyusutan / Depreciation rate</u>
Bangunan / <i>Buildings</i>	20 tahun / 20 years	Garis lurus / <i>Straight-line</i>	5%
Bukan bangunan / <i>Non-buildings</i> :			
Golongan I / <i>Class I</i>	Tidak lebih dari 4 tahun / <i>Not more than 4 years</i>	Saldo menurun ganda / <i>Double-declining balance</i>	50%
Golongan II / <i>Class II</i>	4-8 tahun / 4-8 years	Saldo menurun ganda / <i>Double-declining balance</i>	25%
Golongan III / <i>Class III</i>	8-16 tahun / 8-16 years	Saldo menurun ganda / <i>Double-declining balance</i>	12.5%

Anak Perusahaan

The Subsidiaries

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	2 – 10	<i>Machinery and equipment</i>
Inventaris dan peralatan kantor	3 – 5	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Kendaraan	2 – 5	<i>Transportation equipment</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi konsolidasi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statements of income in the year the asset is derecognized.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Sewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition: (Continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each balance sheet date.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Lease

Effective January 1, 2008, the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 30 (Revised 2007), "Leases" superseded SFAS No. 30 (1990), "Accounting for Leases". Based on SFAS 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised SFAS, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

1. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan konsolidasi dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Rental kontingen konsolidasi dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan konsolidasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik harus diperlakukan sebagai 2 (dua) transaksi yang terpisah. Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian selama periode berjalan jika sewa-balik adalah sewa operasi. Apabila sewa-balik adalah sewa pembiayaan, keuntungan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa atau jika kerugian akan diakui pada periode berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Lease

Based on SFAS 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company and its subsidiaries shall recognize assets and liabilities in its consolidated balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or no period if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Finance charges shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Contingent rents shall be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in consolidated statements of income.

Capitalised leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback transaction should be treated as two (2) separate transactions. The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold should be recognized as gain or loss in the current period if the leaseback is an operating lease. If leaseback is a finance lease, gain is deferred and amortize over the lease or if loss it is recognized in the current period.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dan hak kepemilikannya berpindah kepada pelanggan. Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan (LPI) memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Revenue and Expense Recognition

Sales are recognized when the goods are delivered and title have passed. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary (LPI) provides a defined post-employment benefits to its employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003. Funding of this benefit has been made through an insurance company.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise it is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of plan assets.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda. Atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p. Laba per Saham Dasar

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or liabilities are measured, based on tax rates and tax laws that have been enacted or subsequently enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities. In the same manner, as the current tax assets and liabilities are presented.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 Rp	2009 Rp	
Kas	<u>404.161.932</u>	<u>214.123.818</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	11.012.446.195	12.497.289.744	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	5.475.300.367	3.166.379.823	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	4.693.372.657	1.418.219.511	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.237.359.936	275.561.657	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	296.746.506	174.051.348	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Indonesia	274.318.443	26.598.798	PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Indonesia
PT Bank Mandiri Tbk	243.102.892	238.821.825	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	27.575.052	27.254.897	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.139.940	2.870.944	PT Bank danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	–	351.775.523	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A.	–	137.633.765	Citibank N.A.
Industrial and Commercial Bank of China – Indonesia	–	119.795.473	Industrial and Commercial Bank of China – Indonesia
Dolar AS			US Dollar
Industrial & Commercial Bank of China – China	2.748.303.373	589.251.740	Industrial & Commercial Bank of China – China
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.422.888.596	1.269.279.744	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG	782.215.472	1.147.090.554	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	467.165.976	3.307.017.008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	348.025.966	692.187.706	PT Bank DBS Indonesia
Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia	223.565.351	97.362.192	Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia
Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapore	147.533.760	157.629.455	Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapore
Bank International Ningbo	125.355.606	2.278.640	Bank International Ningbo
PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Indonesia	32.850.147	45.835.340	PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Indonesia
PT Bank Mandiri Tbk	12.168.150	13.416.714	PT Bank Mandiri Tbk
Citibank N.A.	–	98.208.850	Citibank N.A.
Dipindahkan	<u>29.572.434.385</u>	<u>25.855.811.251</u>	Carry forward

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Pindahan	29.572.434.385	25.855.811.251	<i>Brought forward</i>
Renminbi China			<i>Renminbi China</i>
Industrial & Commercial Bank of China – China	3.245.285.501	15.320.284.175	<i>Industrial & Commercial Bank of China – China</i>
Citibank N.A.	541.792.786	1.404.152.411	<i>Citibank N.A.</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China	167.181.575	170.120.253	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China</i>
Hui Shang Bank	36.036.444	2.752.854.378	<i>Hui Shang Bank</i>
Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia	22.808.893	–	<i>Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia</i>
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapura	399.145.270	605.311.308	<i>Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Singapore</i>
Euro			<i>Euro</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	1.575.534	–	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation limited, Indonesia</i>
Japanese Yen			<i>Japanese Yen</i>
Bank International Ningbo	1.481.242	–	<i>Bank International Ningbo</i>
Jumlah bank	<u>33.987.741.630</u>	<u>46.108.533.776</u>	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000.000	–	<i>PT. Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
Deutsche Bank AG	1.978.020.000	2.068.000.000	<i>Deutsche Bank AG</i>
Renminbi China			<i>Renminbi China</i>
Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia	136.004.380	–	<i>Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>7.114.024.380</u>	<u>2.068.000.000</u>	<i>Total time deposits</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>41.505.927.942</u></u>	<u><u>48.390.657.594</u></u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>
Tingkat bunga per tahun			<i>Interest rates per annum</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Dolar AS	0,25%	0,01%	<i>US Dollar</i>
Rupiah	6,25%	–	<i>Rupiah</i>
Renminbi China	0,65%	–	<i>Renminbi China</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

There is no cash and cash equivalents to related parties

4. INVESTASI DALAM EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

4. INVESTMENTS IN AVAILABLE-FOR-SALE SECURITIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Investasi melalui manajer investasi	3.288.879.458	8.509.344.674	<i>Investments with fund managers</i>
Investasi langsung	1.814.741.099	1.712.473.385	<i>Direct investment</i>
Jumlah	<u>5.103.620.557</u>	<u>10.221.818.059</u>	<i>Total</i>

Investasi melalui Manajer Investasi

Investment with Fund Managers

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut :

This account represents investments with fund managers are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			<i>The Company</i>
PT Samuel Sekuritas Indonesia	2.611.714.082	-	<i>PT Samuel Sekuritas Indonesia</i>
PT Lautandhana Securindo	1.016.551	509.897.191	<i>PT Lautandhana Securindo</i>
PT Samuel Aset Manajemen	-	1.055.294.030	<i>PT Samuel Aset Manajemen</i>
Anak Perusahaan (LPI)			<i>Subsidiaries (LPI)</i>
PT Samuel Aset Manajemen	839.080.139	5.823.320.392	<i>PT Samuel Aset Manajemen</i>
PT Lautandhana Securindo	1.016.551	509.841.065	<i>PT Lautandhana Securindo</i>
Jumlah	<u>3.452.827.323</u>	<u>7.898.352.678</u>	<i>Total</i>
Keuntungan yang belum direalisasi	(163.947.865)	610.991.996	<i>Unrealized gain</i>
Jumlah	<u>3.288.879.458</u>	<u>8.509.344.674</u>	<i>Total</i>

Perusahaan dan LPI menunjuk PT Samuel Aset Manajemen sebagai manajer investasi dengan wewenang penuh pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu (1) tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan dan LPI (Anak Perusahaan).

The Company and LPI appointed PT Samuel Aset Manajemen as fund manager to invest, on behalf of the Company, and LPI in government bonds and stocks which are traded at Indonesian Stock Exchange. The investments have a term of one (1) year and will be rolled over unless terminated through a written notification by the Company and LPI (subsidiary).

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

**4. INVESTASI DALAM EFEK YANG TERSEDIA
UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

Pada tahun 2009, Perusahaan dan LPI menunjuk PT Lautandhana Securindo untuk mengelola dana dalam bidang investasi surat berharga di pasar modal.

Pada tahun 2010, Perusahaan menunjuk PT Samuel Sekuritas Indonesia sebagai manajer investasi dengan wewenang penuh pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu (1) tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan.

Investasi langsung

	2010 Rp
Perusahaan	
Saham	–
Anak Perusahaan (LPI)	
Obligasi	
Obligasi NISP Subordinasi II Tahun 2008	1.000.000.000
Reksadana	
DBS Investec GEF	899.100.000
Jumlah	1.899.100.000
Kerugian yang belum Direalisasi	(84.358.901)
Nilai wajar	1.814.741.099

Mutasi keuntungan (kerugian) pemilikan efek yang belum direalisasi:

	2010 Rp
Saldo awal	166.096.881
Keuntungan (kerugian) bersih nilai efek	(414.403.647)
Saldo akhir	(248.306.766)

**4. INVESTMENTS IN AVAILABLE-FOR-SALE
SECURITIES (Continued)**

In 2009, the Company and LPI appointed PT Lautandhana Securindo to manage investment in securities at the capital market

In 2010, the Company appointed PT Samuel Sekuritas Indonesia as fund manager to invest, on behalf of the Company, and LPI in government bonds and stocks which are traded at Indonesian Stock Exchange. The investments have a term of one (1) year and will be rolled over unless terminated through a written notification by the Company.

Direct investment

	2009 Rp	
	217.368.500	The Company
		<i>Equity securities</i>
		Subsidiaries (LPI)
		<i>Bonds</i>
		<i>Bond NISP Subordinasi II</i>
		<i>Year 2008</i>
		<i>Mutual Funds</i>
		<i>DBS Investec GEF</i>
Jumlah	2.157.368.500	Total
Kerugian yang belum Direalisasi	(444.895.115)	Unrealized loss
Nilai wajar	1.712.473.385	Fair value at end of the year

Changes in unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of securities:

	2009 Rp	
Saldo awal	(725.128.655)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) bersih nilai efek	891.225.536	Net increase (decline) in value of securities
Saldo akhir	166.096.881	Ending balance

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLE

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	
a. Berdasarkan langganan:			a. By debtor:
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	128.812.119.207	134.936.253.209	Local debtors
Pelanggan luar negeri	7.679.138.875	4.934.783.712	Foreign debtors
Jumlah	136.491.258.082	139.871.036.921	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	—	(12.394.635)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>136.491.258.082</u>	<u>139.858.642.286</u>	Net
	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	
b. Berdasarkan umur (hari) :			b. By age category (day):
Belum jatuh tempo	107.115.835.851	108.011.176.970	Current
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	22.573.841.878	21.402.782.238	Under 30 days
31 s/d 60 hari	3.482.356.728	5.801.418.297	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	1.821.370.248	2.046.509.532	61 to 90 days
> 90 hari	1.497.853.377	2.609.149.884	> 90 days
Jumlah	136.491.258.082	139.871.036.921	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	—	(12.394.635)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>136.491.258.082</u>	<u>139.858.642.286</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang :			c. By Currency:
Rupiah	128.713.376.447	130.128.059.209	Rupiah
Renminbi China	6.658.881.468	2.253.907.301	China Renminbi
Dolar AS	1.119.000.167	7.026.433.950	US Dollar
Euro	—	462.636.461	Euro
	<u>136.491.258.082</u>	<u>139.871.036.921</u>	
Penyisihan piutang ragu-ragu	—	(12.394.635)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>136.491.258.082</u>	<u>139.858.642.286</u>	Total
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for doubtful accounts are as follow:
	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	
Saldo awal	12.394.635	—	Beginning balance
Penambahan penyisihan	—	12.394.635	Increase in allowance
Penghapusan piutang	(12.394.635)	—	Write-off
Saldo akhir	<u>—</u>	<u>12.394.635</u>	Ending balance

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki piutang usaha kepada pihak terafiliasi

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Sebagian piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan digunakan sebagai jaminan hutang bank jangka pendek (Catatan 9).

5. TRADE RECEIVABLE (Continued)

The Company did not have account receivable to related parties.

The management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non – collectible receivables.

Portion of receivables of the Company and its subsidiaries was used as collateral for short-term bank loan (Note 9).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Bahan baku	22.441.398.147	18.967.892.010	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	17.887.177.613	15.847.237.871	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	16.274.746.866	11.432.859.944	<i>Work in process</i>
Barang teknik, bahan bakar dan mould	11.505.569.507	9.270.045.930	<i>Technical material, fuel and mould</i>
Bahan pembantu dan pembungkus	8.622.380.219	9.023.246.908	<i>Indirect and packing materials</i>
Barang dalam perjalanan	2.066.151.607	2.829.127.003	<i>Inventories in-transit</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(115.000.000)	(318.693.183)	<i>Provision for decline in value</i>
Jumlah – bersih	<u>78.682.423.959</u>	<u>67.051.716.483</u>	<i>Total – net</i>
	2010 Rp	2009 Rp	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			<i>Mutation of provision for decline in value</i>
Saldo awal	318.693.183	321.951.833	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	(318.693.183)	(3.258.650)	<i>Write-off</i>
Penambahan	115.000.000	–	<i>Addition</i>
Saldo akhir	<u>115.000.000</u>	<u>318.693.183</u>	<i>Ending balance</i>

Sebagian persediaan di atas, milik HPPP sebesar Rp 11.532.394.341 tahun 2010 dan Rp 4.257.555.745 tahun 2009, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Inventories owned by HPPP amounting to Rp 11,532,394,341 in 2010 and Rp 4,257,555,745 in 2009 were determined using the weighted average method.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Seluruh persediaan milik Perusahaan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 57.493.155.663 dan Rmb 1.500.000 untuk tahun 2010 dan Rp 48.676.880.045 dan Rmb 1.500.000 untuk tahun 2009 yang merupakan 75% dari nilai rata-rata persediaan dan akan disesuaikan setiap akhir tahun berdasarkan nilai persediaan aktual. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Sebagian persediaan Perusahaan dan Anak Perusahaan digunakan sebagai jaminan hutang bank jangka pendek (Catatan 9).

6. INVENTORIES (Continued)

All inventories owned by the Company and its subsidiaries were insured against fire, theft, earthquake, volcanic eruption, tsunami and other possible risks for Rp 57,493,155,663 and Rmb 1,500,000 in 2010 and Rp 48,676,880,045 and Rmb 1,500,000 in 2009 which represent 75% from average value of inventories and will be adjusted at year end based on actual inventories value. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

Management believes the provision for decline in value of inventories is adequate.

Portion of the Company and its subsidiaries' inventories was used as collateral for short-term bank loan (Note 9).

7. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	2010 Rp
PT Samolin Surya	5.257.835.048
Dikurangi:	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.003.135.047)
Jumlah – bersih	<u>2.254.700.001</u>

Perusahaan mempunyai penyertaan saham pada PT Samolin Surya (SS) sejumlah 48% dengan harga perolehan sebesar Rp 360.000.000, yang telah bersaldo nihil karena investasinya telah mengalami akumulasi kerugian di atas biaya perolehannya. Saat ini manajemen Perusahaan (sebagai pemegang saham SS) sedang mempelajari berbagai kemungkinan yang tepat untuk menyelesaikan piutang SS. Adapun aset tetap SS saat ini yang berupa tanah, bangunan, mesin dan kendaraan telah dikuasai oleh Perusahaan.

7. DUE FROM A RELATED PARTY

	2009 Rp	
PT Samolin Surya	5.257.835.048	PT Samolin Surya
Dikurangi:		Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.236.860.635)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah – bersih	<u>3.020.974.413</u>	Total – net

The Company has 48% ownership in PT Samolin Surya with acquisition cost of this investment amounted to Rp 360,000,000 which carrying amount of the investment is nil since the Company's investment in the accumulated losses of the investee company has already exceeded the acquisition cost of the said investment. The Company's management (as stockholder of SS) is considering suitable alternatives in order to settle its receivable from SS. Moreover, SS's assets consisting of land, building, machinery and vehicle are currently under the control of the Company.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

7. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Piutang kepada PT Samolin Surya (SS) merupakan piutang yang timbul sejak tahun 1989 sehubungan dengan pemberian pinjaman modal kerja dan pembayaran beban terlebih dahulu. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga sejak tahun 2002 serta tanpa jaminan dan tidak ditentukan jadwal pengembaliannya.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul terhadap tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. DUE FROM A RELATED PARTY (Continued)

Due from PT Samolin Surya (SS) represents receivable since 1989 resulted from the working capital provided and advanced payment of expenses. This receivable bears no interest since 2002, does not have any collateral and has no definite repayment term.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible amount.

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010 / January 1, 2010 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	Selisih kurs penjabaran / Translation adjustments Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	16.849.693.313	—	—	—	—	16.849.693.313	Land
Bangunan dan prasarana	24.233.965.958	1.523.391.559	—	331.130.908	—	26.088.488.425	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	323.788.800.804	39.620.459.113	178.981.999	(418.560.749)	(793.283.410)	362.018.433.759	Machinery and equipment
Kendaraan	4.367.729.338	—	369.620.000	645.000.001	(6.496.553)	4.636.612.786	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	29.057.095.456	4.400.594.216	54.946.746	(780.278.179)	(7.402.529)	32.615.062.218	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset dalam penyelesaian :</u>							<u>Construction in progress:</u>
Bangunan dan prasarana	13.823.970.703	13.205.512.983	—	(331.130.908)	(45.028.951)	26.650.323.827	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	16.311.389.686	9.156.133.736	118.200.000	(15.963.024.625)	—	9.386.298.797	Machinery and equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	3.300.000	210.630.135	3.300.000	—	—	210.630.135	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa guna usaha :</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin dan peralatan	20.428.558.336	—	—	17.161.863.553	—	37.590.421.889	Machinery and equipment
Kendaraan	645.000.001	—	—	(645.000.001)	—	—	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	81.464.520	—	—	—	—	81.464.520	Furniture, fixture and office equipment
Jumlah	449.590.968.115	68.113.721.742	725.048.745	—	(852.211.443)	516.127.429.669	Total
Akumulasi penyusutan :							Accumulated depreciation :
<u>Pemilikan langsung :</u>							<u>Direct acquisition :</u>
Bangunan dan prasarana	10.156.162.408	1.205.542.011	—	458.458	—	11.362.162.877	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	193.358.710.474	27.702.950.887	167.764.620	(546.315.560)	(266.712.812)	220.080.868.369	Machinery and equipment
Kendaraan	3.624.085.170	275.773.987	369.620.000	375.475.769	(728.824)	3.904.986.102	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	25.279.928.436	2.062.061.047	54.946.746	(1.292.562.403)	(4.726.965)	25.989.753.369	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa guna usaha :</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin dan peralatan	2.538.671.304	3.512.685.708	—	1.838.419.505	—	7.889.776.517	Machinery and equipment
Kendaraan	363.757.322	11.718.447	—	(375.475.769)	—	—	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	35.884.549	18.033.029	—	—	—	53.917.578	Furniture, fixture and office equipment
Jumlah	235.357.199.663	34.788.765.116	592.331.366	—	(272.168.601)	269.281.464.812	Total
Jumlah tercatat	214.233.768.452					246.845.964.857	Net book value

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT(Continued)

	1 Januari 2009 / January 1, 2009 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	Selisih kurs penjabaran / Translation adjustments Rp	31 Desember 2009 / December 31, 2009 Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	16.849.693.313	—	—	—	—	16.849.693.313	Land
Bangunan dan prasarana	23.887.214.958	268.551.000	—	78.200.000	—	24.233.965.958	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	312.443.160.330	37.438.785.338	(831.376.286)	(14.793.472.885)	(10.468.295.693)	323.788.800.804	Machinery and equipment
Kendaraan	3.937.786.194	427.689.477	—	100.550.000	(98.296.333)	4.367.729.338	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	28.665.082.043	1.000.435.981	(131.878.665)	(376.283.890)	(100.260.013)	29.057.095.456	Furniture, fixture and office equipment
Aset dalam penyelesaian:							Construction in progress:
Bangunan dan prasarana	8.078.878.400	5.483.259.541	—	(78.200.000)	340.032.762	13.823.970.703	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	7.501.522.193	9.551.878.626	(224.122.323)	(517.888.810)	—	16.311.389.686	Machinery and equipment
Inventaris dan peralatan Kantor	3.266.110	8.750.000	—	(8.716.110)	—	3.300.000	Furniture, fixture and office equipment
Aset sewa guna usaha :							Assets under finance lease:
Mesin dan peralatan	4.691.020.904	41.175.737	—	15.696.361.695	—	20.428.558.336	Machinery and equipment
Kendaraan	745.550.001	—	—	(100.550.000)	—	645.000.001	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	81.464.520	—	—	—	—	81.464.520	Furniture, fixture and office equipment
Jumlah	406.884.638.966	54.220.525.700	(1.187.377.274)	—	(10.326.819.277)	449.590.968.115	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	8.996.111.467	1.160.050.941	—	—	—	10.156.162.408	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	169.881.219.878	28.979.481.918	(829.673.633)	(501.210.667)	(4.171.107.022)	193.358.710.474	Machinery and equipment
Kendaraan	3.245.944.124	328.057.455	—	69.128.133	(19.044.542)	3.624.085.170	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	23.382.964.342	2.092.684.542	(128.613.292)	—	(67.107.156)	25.279.928.436	Furniture, fixture and office equipment
Aset sewa guna usaha:							Assets under finance lease:
Mesin dan peralatan	1.101.144.620	936.316.017	—	501.210.667	—	2.538.671.304	Machinery and equipment
Kendaraan	332.853.519	100.031.936	—	(69.128.133)	—	363.757.322	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	10.842.680	25.041.869	—	—	—	35.884.549	Furniture, fixture and office equipment
Jumlah	206.951.080.630	33.621.664.678	(958.286.925)	—	(4.257.258.720)	235.357.199.663	Total
Jumlah tercatat	199.933.558.336					214.233.768.452	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisition: .
Biaya pabrikasi	30.281.890.485	31.483.368.075	Manufacturing expenses
Beban usaha	964.437.447	1.076.906.781	Operating expenses
Aset sewa guna usaha:			Assets under finance lease:
Biaya pabrikasi	3.513.616.984	936.316.018	Manufacturing expenses
Beban usaha	28.820.200	125.073.804	Operating expenses
Jumlah	34.788.765.116	33.621.664.678	Total

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2 0 1 0 Rp
Nilai tercatat	11.217.379
Harga jual aset tetap	(268.009.018)
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>256.791.639</u>

Sebagian aset tetap milik Anak Perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 1 0 Rp
Biaya perolehan	
Pemilikan langsung	
Bangunan dan prasarana	26.088.488.425
Mesin dan peralatan	182.194.360.689
Inventaris dan peralatan kantor	2.265.845.368
Kendaraan	1.345.651.000
Aset sewa guna usaha	
Mesin dan peralatan	24.251.395.818
Inventaris dan peralatan kantor	37.693.812
Jumlah	<u>236.183.435.112</u>
Akumulasi penyusutan	
Bangunan dan prasarana	11.362.162.877
Mesin dan peralatan	115.890.558.329
Inventaris dan peralatan kantor	1.636.368.413
Kendaraan	1.083.651.162
Aset sewa guna usaha	
Mesin dan peralatan	5.465.229.543
Inventaris dan peralatan kantor	23.558.632
Jumlah	<u>135.461.528.956</u>
Jumlah tercatat	<u>100.721.906.156</u>

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Disposal of property and equipment are as follows:

	2 0 0 9 Rp	
	3.500.026	<i>Net carrying amount</i>
	(57.740.954)	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
	<u>54.240.928</u>	<i>Gain from sale of property and equipment</i>

Portion of property, plant and equipment owned by Subsidiaries were depreciated using straight-line method, with detail as follows:

	2 0 0 9 Rp	
		<i>Cost</i>
		<i>Direct acquisition</i>
	24.233.965.958	<i>Building and improvement</i>
	172.331.982.405	<i>Machinery and equipment</i>
	1.815.404.897	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
	1.662.467.554	<i>Transportation equipment</i>
		<i>Assets under finance lease</i>
	13.011.328.267	<i>Machinery and equipment</i>
	37.693.812	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
	<u>213.092.842.893</u>	<i>Total</i>
		<i>Accumulated depreciation</i>
	10.156.162.408	<i>Building and improvement</i>
	99.880.191.773	<i>Machinery and equipment</i>
	1.462.378.407	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
	1.299.696.012	<i>Transportation equipment</i>
		<i>Assets under finance lease</i>
	1.688.780.360	<i>Machinery and equipment</i>
	14.135.180	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
	<u>114.501.344.140</u>	<i>Total</i>
	<u>98.591.498.753</u>	<i>Net book value</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Sebagian aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan dan Anak Perusahaan juga digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 9 dan 28).

Aset sewa guna usaha digunakan sebagai jaminan untuk hutang sewa guna usaha (Catatan 13).

Bangunan dan prasarana dalam penyelesaian di China, sebesar Rp 25.839.179.727, HPPP (Anak Perusahaan), sedang dalam tahap kontruksi dan diperkirakan selesai pada tahun 2011.

Perusahaan dan LPI memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang dan Sidoarjo dengan Hak Legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2034. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 29.849.400.000, US\$ 49.566.174 dan Rmb 87.135.644 tahun 2010 dan Rp 43.761.442.804, US\$ 43.734.489 dan Rmb 86.642.991 tahun 2009.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Portion land, building, machinery and equipment owned by Company and its subsidiaries were used as collateral for bank loan (Notes 9 and 28).

Assets leased under finance lease were used as collateral for the lease liabilities (Note 13).

Construction in progress of Building and facilities amounting to Rp 25,839,179,727, HPPP (Subsidiary) in China is still progress and estimated being completed in 2011.

The Company and LPI own several pieces of land located in Pandaan, Tangerang, Cikarang and Sidoarjo with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period between 20 years to 30 years or until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries, except land, were insured against fire. Theft and other possible risks for Rp 29,849,400,000, US\$ 49,566,174 and Rmb 87,135,644 in 2010 and Rp 43,761,442,804, US\$ 43,734,489 and Rmb 86,642,991 in 2009.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management is of the view that there has been no impairment in carrying amount in property, plant and equipment

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK

9. BANK LOANS

	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang jangka pendek			Short term loan
Perusahaan:			The Company:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	44.249.554.621	36.729.289.867	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia</i>
PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation, Indonesia	10.858.610.520	—	<i>PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation, Indonesia</i>
Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia	4.972.037.462	4.700.000.000	<i>Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	—	4.497.119.169	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk</i>
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	—	6.308.494.062	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia</i>
Jumlah	<u>60.080.202.603</u>	<u>52.234.903.098</u>	Total
	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang jangka panjang			Long-term loan
Perusahaan :			The Company:
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	93.600.000.000	117.000.000.000	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk</i>
Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia	12.986.999.600	—	<i>Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia</i>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(29.393.999.041)</u>	<u>(23.400.000.000)</u>	<i>Current portion of long term-bank loan</i>
Bagian jangka panjang	<u>77.193.000.559</u>	<u>93.600.000.000</u>	<i>Long-term loan</i>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia

Pada tanggal 2 Januari 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Perusahaan dengan perubahan terakhir tanggal 7 April 2009 untuk tahun 2009 dan 10 Maret 2010 untuk tahun 2010 dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia

On January 2, 2008, the Company signed a corporate facility agreement with the latest amendment dated April 7, 2009 and March 10, 2010 where the Company obtained the following credit facilities:

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation. Indonesia, Limited (Lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2009, fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Limit Kombinasi sebesar US\$ 2.000.000;
- Pembiayaan Piutang Domestik sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 250.000; dan
- Fasilitas Kartu Kredit Perusahaan. Dengan jumlah Rp 500.000.000.
- Pengurangan saldo hutang bank sebesar Rp 6.135.600.000.

Pada tanggal 10 Maret 2010, fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Limit Kombinasi sebesar US\$ 1.750.000;
- Pembiayaan Piutang Domestik sebesar Rp 35.000.000.000;
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 250.000; dan
- Fasilitas Kartu Kredit Perusahaan. Dengan jumlah Rp 500.000.000.
- Pengurangan saldo hutang bank sebesar Rp 2.468.200.004.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang secara otomatis.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan:

- Persediaan dan piutang usaha sebesar US\$ 4.000.000 (Catatan 5 dan 6);
- Mesin sebesar US\$ 1.500.000 (Catatan 8).

9.BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation. Indonesia, Limited (Continued)

On April 7, 2009, the facilities agreement was as follows:

- *Combined Limit of US\$ 2,000,000;*
- *Domestic Receivable Financing of Rp 30,000,000,000; and;*
- *Treasury Facility of US\$ 250,000; and*
- *Corporate Credit Card Facility of Rp 500,000,000.*
- *Reducing balance loan of Rp 6,135,600,000.*

On March 10, 2010, the facilities agreement was change as follows:

- *Combined Limit of US\$ 1,750,000;*
- *Domestic Receivable Financing of Rp 35,000,000,000; and;*
- *Treasury Facility of US\$ 250,000; and*
- *Corporate Credit Card Facility of Rp 500,000,000.*
- *Reducing balance loan of Rp 2,468,200,004.*

This facilities which due on December 31, 2010 were extended.

The above loan facilities are collateralized by:

- *Inventory and trade receivable in the amount of US\$ 4,000,000 (Notes 5 and 6);and*
- *Machinery in the amount of US\$ 1,500,000 (Note 8).*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK (Lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian kredit, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan :

- Rasio lancar pada tingkat minimum 1 : 1 setiap saat;
- Rasio *Gearing* pada tingkat minimum 1,25 : 1 setiap saat;
- Menyerahkan laporan manajemen setiap 6 (enam) bulan;
- EBITDA terhadap beban bunga pada tingkat minimum 3 : 1;
- *Interest bearing debt* terhadap EBITDA maksimum 2 : 1; dan
- Rasio *net debt* terhadap ekuitas maksimum 1,75 : 1

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp 44.249.554.621 dan Rp 36.729.289.867.

Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan membuat perjanjian transaksi *structure forward* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), yang terdiri atas 26 kali transaksi valuta asing yang dimulai pada tanggal 31 Juli 2008 sampai dengan 16 Juli 2009.

Pada tanggal 24 Pebruari 2009, Perusahaan dan HSBC sepakat untuk membatalkan transaksi yang masih tersisa. Perusahaan dan HSBC sepakat besarnya biaya pembatalan transaksi tersebut sebesar US\$ 410.000. Pada tanggal 26 Pebruari 2009, biaya pembatalan transaksi tersebut telah menjadi hutang Perusahaan kepada HSBC dengan jumlah Rp 4.936.400.000 yang akan dilunasi dalam 24 kali pembayaran selama 2 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang.

9. BANK LOANS (Continued)

In relation with the credit agreement, the Company is required to maintain:

- *Current ratio at a minimum 1 : 1 at any point in time;*
- *Gearing ratio at a maximum 1.25 : 1 at any point in time; and*
- *Submit management report every 6 (six) months.*
- *EBITDA over interest expenses minimum 3 : 1*
- *Interest bearing debt over EBITDA maximum 2 : 1*
- *Net debt to equity ratio maximum 1.75 : 1*

The balance as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 44,249,554,621 and Rp 36,729,289,867, respectively.

On July 17, 2008, the Company entered into structure forward transaction agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), consisting of 26 foreign exchange transactions, starting from July 31, 2008 until July 16, 2009.

On February 24, 2009, the Company and HSBC agreed to cancel all outstanding foreign exchange transactions. The Company and HSBC agreed that the cost of the cancellation transaction of the above contract is US\$ 410,000. On February 26, 2009, the cancellation expense was converted to loan amounting to Rp 4,936,400,000 which will be paid in 24 installments in 2 years with floating interest rate per annum.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga. Tbk

Pada tanggal 18 Mei 2009 dengan perubahan terakhir tanggal 25 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank CIMB Niaga. Tbk dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 5.000.000.000;
- *CC Lines 1* (sight/usance LC, SKBDN, SBLC) sebesar USD 1.200.000 untuk pembelian bahan baku dan suku cadang;
- *CC Lines 2* (sight/usance LC) sebesar USD 3.000.000; untuk pembelian mesin dan
- Pinjaman Tetap Khusus / PTK (untuk pembayaran hutang obligasi yang jatuh tempo) sebesar Rp 117.000.000.000

Hutang ini dibebankan bunga sebesar 11,5%-12,5% per tahun dengan suku bunga mengambang.

Fasilitas Pinjaman kecuali PTK ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 33.000.000.000 dan mesin sebesar Rp 14.500.000.000, jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun setelah penandatanganan Perjanjian Kredit sedangkan untuk PTK adalah 5 tahun sejak pencairan fasilitas kredit, dijamin dengan

- a. Tanah dan bangunan
 - SHGB No. 175, berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m² atas nama PT Berlina, Tbk
 - SHGB No. 53, berlokasi di Desa Wangun Harja, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat seluas 39.915 m² atas nama PT Berlina, Tbk; dan
- b. Mesin dan peralatan yang berlokasi di Pandaan dan Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 4.497.119.169 untuk rekening Koran. Rp 93.600.000.000 dan Rp 117.000.000.000 untuk PTK.

9. BANK LOANS (Continued)

PT Bank CIMB Niaga. Tbk

On May 18, 2009 and the last changes August 25, 2010, the Company signed a Corporate Loan agreement with PT Bank CIMB Niaga, Tbk where the Company obtained the following credit facilities:

- *Overdraft of Rp 5,000,000,000;*
- *CC Lines 1 (sight/usance LC, SKBDN, SBLC) of USD 1,200,000 for purchases materials and spareparts;*
- *CC Lines 2 (sight/usance LC) of USD 3,000,000; for purchases machinery and*
- *Fixed Loan Credit / PTK (for bonds payment with due date December 19, 2009) of Rp 117,000,000,000.*

This loan bears interest rate 11.5-12.5% per annum with floating rate.

Receivables and inventory amounting to Rp 33,000,000,000 and machineries amounting Rp 14,500,000,000 except PTK were use as collateral for these loan facilities. The term of the facilities is for one year and effective after the loan agreement was signed while PTK was 5 years since liquefaction credit facilities, with collateralized are:

- a. *Land and building*
 - *Certificates use rights building No. 175, located in Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, East Java width 58,305 sqm in the name of PT Berlina, Tbk*
 - *Certificates use rights building No.53, located in Desa Wangun Harja, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, West Java width 39,915 sqm in the name of PT Berlina, Tbk; and*
- b. *Machine and equipment located in Pandaan and Tangerang.*

On December 31, 2010 and 2009, the Company's loan amounting to Rp Nil and Rp 4,497,119,169 for over draft, respectively Rp 93,600,000,000 and Rp 117.000.000.000 for PTK, respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK (Lanjutan)

Industrial and Commercial Bank of China-Indonesia

Pada tanggal 30 Maret 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman tetap sebesar USD 2.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo dalam 1 tahun. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 7,5% per tahun. Pada tanggal 18 Februari 2010 fasilitas ini telah diubah menjadi pinjaman cicilan dengan jangka waktu 3 tahun sebesar USD 2.000.000 dan pinjaman rekening koran dengan jumlah Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan di Tangerang dan mesin di Pandaan (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas masing-masing sebesar Rp 4.972.037.462 dan Rp Nihil untuk pinjaman rekening koran. Rp 12.986.999.600 dan Rp 4.700.000.000 untuk pinjaman tetap.

PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation Indonesia

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir tanggal 25 Februari 2010 dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Limit Kombinasi Letter of Credit (L/C) sebesar US\$ 1.500.000;
- Pinjaman khusus sebesar US\$ 500.000; dan
- Fasilitas Treasury sebesar US\$ 1.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp 21.243.900.000 (Catatan 8).

9. BANK LOANS (Continued)

Industrial and Commercial Bank of China-Indonesia

On March 30, 2009, the Company signed a loan agreement with PT Bank Industrial and Commercial Bank of China, Indonesia where the Company obtained credit facility of fixed loan amounting to USD 2,000,000. This facility has term 1 year. The interest rate is 7.5% p.a. On February 12, 2010, these facilities was change installment loan with term 3 years amounting USD 2,000,000 and overdraft amounting to Rp 5,000,000,000. This facility collateralized with land, building in Tangerang and machines in Pandaan (Note.8)

On December 31, 2010 and 2009, the outstanding payable in connection with the above facilities amounting to Rp 4,972,037,462 and Rp Nil for bank overdraft. Rp 12,986,999,600 and Rp 4,700,000,000 for fixed loan, respectively.

PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation Indonesia

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement which has been amended several times. The most recent of which was dated Februari 25, 2010 where the Company obtained the following credit facilities:

- *Combined Limit Letter of Credit (L/C) of US\$ 1,500,000;*
- *Specific Advance Finance of US\$ 500,000; and*
- *Treasury Facility of US\$ 1,000,000.*

These facilities which are due on December 31, 2010.

Machineries are used as collateral for the above loan facilities in the amount of Rp 21,243,900,000 (Note 8).

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

9. HUTANG BANK (Lanjutan)

**PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation
Indonesia**

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio total kewajiban terhadap kekayaan berwujud konsolidasi bersih lebih kecil 2.5 kali ;
- Rasio lancar lebih besar dari 1 kali ;
- Kekayaan konsolidasi bersih tidak kurang dari Rp 130 milyar ;
- Hutang bersih / EBITDA maksimal 4 kali ;
- Minimal EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 4 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas sebesar masing-masing Rp 10.858.610.520 dan Rp Nil.

9. BANK LOANS (Continued)

**PT Bank Overseas Chinese Banking Corporation
Indonesia**

In relation with these facilities. The Company is required to maintain:

- *The ratio of total liabilities to consolidated tangible networth must not more than 2.5 times;*
- *Minimum current ratio above 1 time;*
- *Minimum consolidated net worth of not less than Rp 130 billion;*
- *Maximum net debt / EBITDA are 4 times; and*
- *Minimum of EBITDA to interest expense of not less than 4 time.*

On December 31, 2010 and 2009, the outstanding payable relating to the above facilities amounted to Rp 10,858,610,520 and Rp Nil, respectively.

10. HUTANG USAHA

10. TRADE PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
a. Berdasarkan pemasok :			a. By creditor
Pemasok dalam negeri	48.520.370.876	52.234.796.831	Local suppliers
Pemasok luar negeri	22.465.671.672	17.949.717.707	Foreign suppliers
Jumlah	<u>70.986.042.548</u>	<u>70.184.514.538</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang :			b. By currency
Rupiah	45.742.804.498	42.070.499.790	Rupiah
Dolar AS	20.942.577.350	21.829.610.525	US Dollar
Renminbi Cina	2.921.372.840	2.747.887.138	China Renminbi
Francs Swiss	941.032.856	3.229.486.464	Swiss Francs
Euro	354.101.098	251.454.594	Euro
Yen Jepang	51.115.518	25.420.074	Japan Yen
Dolar Singapura	33.038.388	23.123.824	Singapore Dollar
Dolar Australia	–	7.032.129	Australia Dollar
Jumlah	<u>70.986.042.548</u>	<u>70.184.514.538</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 90 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap hutang tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 90 days.

There are no collateral has been given by the Company and its Subsidiaries regarding these payables.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

11. HUTANG LAIN-LAIN

11. OTHERS PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Dividen	676.306.829	589.418.115	<i>Dividend</i>
Lain-lain	3.816.624.730	1.810.555.128	<i>Others</i>
Jumlah	<u>4.492.931.559</u>	<u>2.399.973.243</u>	<i>Total</i>

12. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

12. PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
KraussMaffei Technologies GmbH	8.799.461.440	2.010.241.128	<i>KraussMaffei Technologies GmbH</i>
Kai Mei Plastic Machinery Co., Ltd.	7.796.419.776	3.385.203.200	<i>Kai Mei Plastic Machinery Co., Ltd.</i>
Combitool Ltd	6.528.095.200	-	<i>Combitool Ltd</i>
Taiyo Kikai Ltd	3.682.031.650	-	<i>Taiyo Kikai Ltd</i>
Engel Austria GmbH	2.338.552.524	-	<i>Engel Austria GmbH</i>
Mori Seiki Co., Ltd.	-	1.525.563.750	<i>Mori Seiki Co., Ltd.</i>
PackSys Global Ltd	-	8.413.774.410	<i>PackSys Global Ltd</i>
Wutung Engineering Co. Ltd.	-	1.533.521.640	<i>Wutung Engineering Co. Ltd.</i>
Lain-lain (dibawah Rp 300 juta)	348.456.722	-	<i>Others (below Rp 300 Million)</i>
Jumlah	<u>29.493.017.312</u>	<u>16.868.304.128</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA

13. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES

	2010 Rp	2009 Rp	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. <i>By due date</i>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :			<i>Minimum lease payments :</i>
2010	-	4.363.693.957	<i>2010</i>
2011	7.711.321.154	4.315.859.432	<i>2011</i>
2012	7.030.381.214	3.606.380.000	<i>2012</i>
2013	5.413.808.730	2.050.290.400	<i>2013</i>
2014	3.653.465.877	1.879.454.800	<i>2014</i>
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha	<u>23.808.976.975</u>	<u>16.215.678.589</u>	<i>Total minimum lease payments</i>
Bunga	<u>(3.021.736.921)</u>	<u>(2.779.450.214)</u>	<i>Interest</i>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa guna usaha	20.787.240.054	13.436.228.375	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.239.522.069)	(3.206.792.661)	<i>Current portion of long-term liabilities</i>
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	<u><u>14.547.717.985</u></u>	<u><u>10.229.435.714</u></u>	<i>Long term portion of lease liabilities</i>
b. Berdasarkan lessor :			b. <i>By lessor :</i>
PT Chandra Sakti Utama Leasing	20.768.037.460	13.350.192.227	<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
PT Tifa Finance	19.202.594	86.036.148	<i>PT Tifa Finance</i>
Jumlah	<u><u>20.787.240.054</u></u>	<u><u>13.436.228.375</u></u>	<i>Total</i>

Manajemen Perusahaan dan LPI menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian besar mesin dan perlengkapan, kendaraan dan peralatan dengan menggunakan pembiayaan sewa guna usaha melalui perjanjian sewa guna usaha langsung dengan lessor seperti yang disebutkan di atas. Perjanjian sewa guna usaha tersebut rata-rata berjangka waktu 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 7,5% - 19% untuk tahun 2010 dan 9% - 20% untuk tahun 2009. Hutang ini dijamin dengan aset tetap sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 8).

Perusahaan dan LPI membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program ini didanai oleh Perusahaan dan LPI melalui pembayaran premi asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Sequis Life sejak tanggal 1 Desember 2004. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 867 dan 933 karyawan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Management of the Company and LPI established a policy to purchase most of machinery and equipment, transportation equipment and equipment through direct lease agreement with the lessors noted above. The leases agreement have a term of 3-5 years with effective interest rates per annum of 7.5% - 19% in 2010 and 9% - 20% in 2009. The obligation under finance leases were secured by the related leased assets (Note 8).

The Company and LPI provide post-employment benefits for all its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is funded through premiums paid for the insurance policy entered by the Company and LPI with PT Asuransi Sequis Life starting December 1, 2004. The numbers of employees entitled to the benefits were 867 and 933 people in 2010 and 2009, respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

14. IMBALAN PASCA KERJA

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Beban pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Amount recognized in income in respect of these employee benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya jasa kini	2.128.699.247	1.681.217.336	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.739.777.118	1.757.378.979	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	97.896.208	97.896.209	<i>Past service cost</i>
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	130.457.429	(65.268.206)	<i>Amortization of actuarial loss (gain)</i>
Hasil yang diharap dari aset	(337.600.194)	(368.420.897)	<i>Expected return on plan asset</i>
Dampak <i>curtailment</i>	(1.596.814.176)	(182.842.566)	<i>Effect of curtailment</i>
Jumlah	<u>2.162.415.632</u>	<u>2.919.960.855</u>	<i>Total</i>

Kewajiban imbalan pasca kerja Perusahaan dan LPI di neraca adalah sebagai berikut:

Amounts included in the balance sheets arising from the Company and LPI's obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban jasa lalu	27.127.227.185	20.148.721.182	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset	(6.210.402.057)	(5.145.506.393)	<i>Fair value of plan asset</i>
Beban jasa lalu belum diakui	(450.240.257)	(578.857.371)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.686.935.547)	(3.070.563.135)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Kewajiban bersih	<u>11.779.649.324</u>	<u>11.353.794.283</u>	<i>Net Liability</i>

Mutasi kewajiban bersih dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation in the current year are as follows :

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	11.353.794.283	10.654.395.018	<i>Beginning of the year</i>
Pembayaran manfaat	(803.578.045)	(1.191.596.209)	<i>Benefit payment</i>
Kontribusi tahun berjalan	(4.750.000.000)	(2.498.282.927)	<i>Contribution payment</i>
Penerimaan dari pendanaan	3.817.017.454	1.469.317.546	<i>Benefits payment from plan asset</i>
Beban tahun berjalan	2.162.415.632	2.919.960.855	<i>Amount charged to expense</i>
Saldo akhir tahun	<u>11.779.649.324</u>	<u>11.353.794.283</u>	<i>End of the year</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

14. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan LPI dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

The post-employment benefits of the Company and LPI were calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	
Perusahaan:			<i>The Company:</i>
Tingkat diskonto	8.5%	10.5%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat pengembalian aset program	7.50%	10%	<i>Rate of investment return</i>
Tingkat kematian	100% TMI2	100% TMI2	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI2	5% TMI2	<i>Disability rate</i>
	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	
Perusahaan:			
Tingkat pengunduran diri	2% pa sampai usia 35 tahun kemudian menurun linear menuju 0% pa di usia 55 tahun	2% pa until age 35 then decrease linearly until 0% pa at age 55	<i>Resignation rate</i>
Proporsi pensiun	100%	100%	<i>Normal retirement proportion</i>
Anak Perusahaan (LPI):			<i>Subsidiary (LPI) :</i>
Tingkat diskonto	8.50%	10.5%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat pengembalian aset program	7.50%	10%	<i>Rate of investment return</i>
Tingkat kematian	100% TMI2	100% TMI2	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI2	5% TMI2	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	3.50% pa sampai usia 33 tahun kemudian menurun linear menuju 0% pa di usia 55 tahun	3.50% pa until age 33 then decrease linearly until 0% pa at age 55	<i>Resignation rate</i>
Proporsi pensiun	100%	100%	<i>Normal retirement proportion</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

15. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN

15. MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

<u>2010</u>					
Anak Perusahaan	Saldo awal / <i>Beginning balance</i> Rp	Penyesuaian atas pembagian dividen/ <i>Adjustment on cash dividend</i> Rp	Bagian laba bersih tahun berjalan / <i>Share of income in current year</i> Rp	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i> Rp	<i>Subsidiary</i>
PT Lamipak Primula Indonesia	21.523.870.796	(2.100.000.000)	3.186.270.250	22.610.141.046	PT Lamipak Primula Indonesia
<u>2009</u>					
Anak Perusahaan	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i> Rp	Penyesuaian atas pembagian dividen/ <i>Adjustment on cash dividend</i> Rp	Bagian laba bersih periode berjalan / <i>Share of income in current period</i> Rp	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i> Rp	<i>Subsidiary</i>
PT Lamipak Primula Indonesia	20.697.918.530	(1.214.020.619)	2.039.972.885	21.523.870.796	PT Lamipak Primula Indonesia

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

Details of stockholders based on record maintain by PT Adimitra Transferindo, the share administrator, as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham / <i>Number of Shares</i>	Persentase kepemilikan / <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor / <i>Total paid-up capital</i> Rp	<i>Name of Stockholder</i>
PT Dwi Satrya Utama	70.965.000	51.42	17.741.250.000	PT Dwi Satrya Utama
Atmadja Tjiptobiantoro	17.700.000	12.83	4.425.000.000	Atmadja Tjiptobiantoro
Lisjanto Tjiptobiantoro - Presiden Komisaris	14.502.800	10.51	3.625.700.000	Lisjanto Tjiptobiantoro - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	34.832.200	25.24	8.708.050.000	Public (less than 5% each)
Jumlah	138.000.000	100.00	34.500.000.000	Total

Berdasarkan akta notaris No. 14 tanggal 14 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso S.H., modal dasar Perusahaan sebesar Rp 75.000.000.000 terbagi atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 138.000.000 saham ekuivalen sebesar Rp 34.500.000.000.

Based on notarial deeds No.14 dated July 14, 2008 of Dyah Ambarwaty Setyoso S.H, authorized capital amounting to Rp 75,000,000,000 (300,000,000 shares) with par value Rp 250 per share. Issued and fully paid up 138,000,000 shares (equivalent Rp 34,500,000,000).

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

17. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

17. EXCHANGE DIFFERENCE DUE TO TRANSLATION OF FINANCIAL STATEMENT

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	7.666.392.524	16.823.855.351	<i>Beginning balance</i>
Pengurangan	(716.688.122)	(9.157.462.827)	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	<u>6.949.704.402</u>	<u>7.666.392.524</u>	<i>Ending balance</i>

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan :

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Rp	
Pengeluaran 1.750.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum tahun 1989	12.075.000.000	<i>Issuance of 1,750,000 shares through public offering in 1989</i>
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000.000)	<i>Distribution of bonus shares in 1998</i>
Jumlah – bersih	<u>575.000.000</u>	<i>Total – net</i>

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGUNAANYA

19. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2010 dan 19 Juni 2009, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2009 dan 2008, masing-masing sebesar Rp 2.175.948.476 dan Rp 2.076.416.830 sebagai dana cadangan dan Rp 12.006.000.000 (Rp 87 per saham) dan Rp 12.006.000.000 (Rp 87 per saham) sebagai dividen kas.

Based on Annual general Meeting of shareholders held on June 18, 2010 and June 19, 2009, the shareholders approved the use of the 2009's and 2008's net income amounting to Rp 2,175,948,476 and Rp 2,076,416,830 as appropriated retained earnings and cash dividend amounting to Rp 12,006,000,000 (Rp 87 per share) and Rp 12,006,000,000 (Rp 87 per shares) were declared, respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

20. PENJUALAN BERSIH

20. NET SALES

	2010 Rp	2009 Rp	
Lokal	484.503.707.166	452.352.810.164	<i>Local</i>
Luar negeri	87.748.519.441	88.531.825.013	<i>Overseas</i>
Retur / potongan penjualan	(3.924.028.549)	(3.742.268.739)	<i>Sales returns / discount</i>
Jumlah – bersih	<u>568.328.198.058</u>	<u>537.142.366.438</u>	<i>Total – net</i>

Dalam penjualan luar negeri termasuk di dalamnya penjualan oleh HPPP (Anak Perusahaan) kepada pelanggan lokal di Cina masing-masing sebesar Rp 70.915.013.338 dan Rp 69.273.215.006 tahun 2010 dan 2009.

Overseas sales include sales by HPPP (subsidiary) to local customers in China amounting to Rp 70,915,013,338 and Rp 69,273,215,006 in 2010 and 2009, respectively.

Jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2010 dan 2009, dilakukan dengan PT Unilever Indonesia dan China (pihak ketiga) dengan jumlah penjualan masing-masing sebesar Rp 378.775.662.082 (67%) dan Rp 354.832.806.151 (66%).

Sales which represent more than 10% of total sales in 2010 and 2009 which being done to PT Unilever Indonesia and China (third party) amounted to Rp 378,775,662,082 (67%) and Rp 354,832,806,151 (66%), respectively.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

21. COST OF GOODS SOLD

	2010 Rp	2009 Rp	
Bahan baku yang digunakan	301.962.393.036	295.070.259.745	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	28.034.471.938	25.881.435.204	<i>Direct labor</i>
Biaya pabrikasi	111.788.674.090	101.131.670.778	<i>Manufacturing expenses</i>
Jumlah biaya produksi	<u>441.785.539.064</u>	<u>422.083.365.727</u>	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Awal tahun	11.432.859.944	9.469.218.502	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	(16.274.746.866)	(11.432.859.944)	<i>At end of year</i>
Penghapusan persediaan	(67.017.591)	–	
Beban pokok produksi	<u>436.876.634.551</u>	<u>420.119.724.285</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	15.847.237.871	15.374.032.502	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	9.254.228.728	10.944.551.903	<i>Purchases</i>
Penghapusan persediaan	(136.675.592)	(3.258.651)	<i>Provision reversal for the decline in value of inventory</i>
Akhir tahun	(17.887.177.613)	(15.847.237.871)	<i>At end of year</i>
Beban pokok penjualan	<u>443.954.247.945</u>	<u>430.587.812.168</u>	<i>Cost of goods sold</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2010 dan 2009:

	2010	
	Rp	%
Chevron Philips Petroleum	55.200.251.827	18
Dai Nippon Printing	36.731.166.627	12
Jumlah	<u>91.931.418.454</u>	<u>30</u>

21. COST OF GOODS SOLD

Purchases of raw materials in 2010 and 2009 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the net purchases:

	2009	
	Rp	%
Chevron Philips Petroleum	73.643.102.985	25
Dai Nippon Printing	47.104.821.273	16
Total	<u>120.747.924.258</u>	<u>41</u>

22. BEBAN USAHA

Beban penjualan

	2010
	Rp
Pengangkutan	13.249.490.016
Gaji dan tunjangan	2.869.106.005
Perjalanan	438.278.015
Sewa kantor	362.856.000
Listrik dan telepon	231.593.026
Penyusutan	94.236.423
Lain-lain	589.903.963
Jumlah	<u>17.835.463.448</u>

22. OPERATING EXPENSES

Selling expenses

	2009	
	Rp	
Freight	12.255.026.928	
Salaries and benefits	3.758.321.393	
Travelling	479.380.672	
Office rent	356.035.290	
Electricity and telephone	163.244.523	
Depreciation	201.270.628	
Others	1.062.117.482	
Total	<u>18.275.396.916</u>	

Beban umum dan administrasi

General and administrative expenses

	2010		2009	
	Rp		Rp	
Gaji dan tunjangan	20.125.567.945		16.977.201.385	Salaries and benefits
Jasa manajemen	4.032.000.000		4.214.861.517	Management fee
Jasa professional	3.634.199.039		2.029.899.479	Professional fees
Manfaat karyawan	4.330.059.600		2.919.960.855	Post-employment benefits
Perjalanan	3.148.383.998		2.634.877.569	Travelling
Biaya umum kantor	2.780.438.584		1.989.029.212	General office expenses
Listrik dan telepon	1.732.470.356		1.896.248.637	Electricity and telephone
Sewa	1.275.599.593		1.048.292.078	Rent
Perijinan dan pajak	1.211.785.518		874.041.725	Permits and taxation
Penyusutan	899.021.224		1.000.709.957	Depreciation
Reparasi dan pemeliharaan	847.548.513		713.369.108	Maintenance and repairs
Asuransi	761.301.593		697.678.355	Insurance

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

22. BEBAN USAHA (Lanjutan)

22. OPERATING EXPENSES (Continued)

Beban umum dan administrasi

General and administrative expenses

	2010 Rp	2009 Rp	
Amortisasi beban emisi obligasi dan beban administrasi saham	294.173.792	1.197.516.561	<i>Amortization of bonds issuance costs and stocks administrative expense</i>
Lain-lain	379.724.876	847.641.573	<i>Others</i>
Jumlah	<u>45.452.274.631</u>	<u>39.041.328.011</u>	<i>Total</i>

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

23. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2010 Rp	2009 Rp	
Bunga atas:			<i>Interest on:</i>
Hutang bank	18.745.412.955	4.143.552.821	<i>Bank loans</i>
Hutang sewa guna usaha	1.605.237.264	559.180.510	<i>Obligation under finance lease</i>
Provisi dan administrasi bank	921.007.356	1.366.565.503	<i>Bank provisions and administration</i>
Hutang obligasi	-	15.149.062.500	<i>Bonds payable</i>
Beban keuangan lain-lain (Catatan 9)	200.935.526	6.136.400.000	<i>Other finance expenses (Notes 9)</i>
Jumlah	<u>21.472.593.101</u>	<u>27.354.761.334</u>	<i>Total</i>

24. PERPAJAKAN

24. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai	<u>243.713.902</u>	<u>-</u>	<i>Value added tax</i>
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Pajak pertambahan nilai	<u>413.157.784</u>	<u>1.070.086.375</u>	<i>Value added tax</i>
Jumlah	<u>656.871.686</u>	<u>1.070.086.375</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN

24. TAXATION

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan pasal 21	234.900.493	619.861.431	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	48.162.610	86.374.365	<i>Income tax article 23 / 26</i>
Pajak penghasilan 25	390.295.448	-	
Pajak penghasilan badan	2.385.977.029	1.226.814.867	<i>Corporate income tax</i>
Pajak pertambahan nilai	-	3.620.182.417	<i>Value added tax</i>
	<u>3.059.335.580</u>	<u>5.553.233.080</u>	
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan pasal 21	88.218.381	83.256.483	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	2.399.954	4.721.244	<i>Income tax article 23 / 26</i>
Pajak penghasilan pasal 25	127.930.236	121.537.561	<i>Income tax article 25</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1.259.499	8.661.084	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan badan	5.039.207.239	3.839.140.012	<i>Corporate income tax</i>
Pajak pertambahan nilai	325.782.405	258.554.649	<i>Value added tax</i>
Lainnya	473.693.637	379.428.088	<i>Others</i>
	<u>6.058.491.351</u>	<u>4.695.299.121</u>	
Jumlah	<u><u>9.117.826.931</u></u>	<u><u>10.248.532.201</u></u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran laba fiskal tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax and estimated taxable income in 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan	47.282.151.126	23.436.022.100	<i>Consolidated income before tax</i>
Eliminasi konsolidasi	11.422.432.829	9.205.838.105	<i>Consolidation eliminations</i>
Laba konsolidasi sebelum pajak dan eliminasi	58.704.583.955	32.641.860.205	<i>Consolidated income before tax and eliminations</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Anak Perusahaan	(16.748.397.011)	(9.702.998.863)	<i>Income before tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	41.956.186.944	22.938.861.342	<i>Income before tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.465.224.060	2.282.323.237	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Perbedaan pencatatan atas penyusutan aset sewa guna usaha dan pembayaran hutang sewa guna usaha	(548.365.650)	1.165.346.503	<i>Difference in accounting record on depreciation of leased assets and payment of leased liabilities</i>
Kerugian penjualan aset tetap	-	(71.642)	<i>Loss on sale of property, plant and equipment</i>
Imbalan pasca kerja	2.894.135.780	2.516.559.362	<i>Post-employment benefits</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.154.204.558)	(2.304.877.438)	<i>Contribution to post-employment Benefit</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	766.274.412	766.274.412	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penyisihan persediaan usang	(113.536.492)	152.170.713	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Jumlah	4.309.527.552	4.577.725.147	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

c. Pajak Kini (Lanjutan)

c. Current Tax (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Nondeductible expenses (nontaxable income):</i>
Penghasilan bukan objek pajak	(13.101.597.639)	(13.582.313.909)	<i>Income not subject to tax</i>
Pajak penghasilan final	(1.107.534.560)	(2.064.683.840)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat Dikurangkan	1.034.227.290	1.361.068.204	<i>Non-deductible expenses</i>
Jumlah	<u>(13.174.904.909)</u>	<u>(14.285.929.545)</u>	<i>Total</i>
Laba kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun – tahun sebelumnya	<u>33.090.809.587</u>	<u>13.230.656.944</u>	<i>Taxable income of the Company before compensating with prior years fiscal losses</i>
Jumlah laba fiskal	<u>33.090.809.587</u>	<u>13.230.656.944</u>	<i>Total taxable income</i>
Taksiran pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	<u>8.272.702.396</u>	<u>3.704.583.944</u>	<i>Estimated corporate income tax based on tax rate</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			<i>Less: Prepaid tax</i>
Pajak penghasilan pasal 22	(3.331.866.739)	(2.463.762.933)	<i>Income tax article 22</i>
Pajak penghasilan pasal 23	(213.085.940)	(14.006.144)	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 25	(2.341.772.688)	–	<i>Income tax article 25</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>2.385.977.029</u>	<u>1.226.814.867</u>	<i>Underpayment of corporate income tax</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

c. Pajak Kini (Lanjutan)

c. Current Tax (Continued)

Sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan dan LPI (Anak Perusahaan), belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2010. Namun demikian, taksiran laba fiskal tersebut diatas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2010. Penyampaian SPT untuk tahun pajak 2009 tidak memiliki perbedaan dengan jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan dan LPI.

Until the issuance date of financial statements, the Company and LPI (subsidiary) have not yet submitted its annual tax return for 2010 fiscal year. However, the estimated fiscal losses presented above will be reported in the 2010 annual tax return. Submitted Annual Tax Return for 2009 fiscal year has no difference from taxable income of the Company and LPI.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax assets (liabilities) is as follows:

2010

	1 Januari 2010 / January 1, 2010 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	Rp <i>The Company</i>
Perusahaan				<i>Deferred tax asset :</i>
Aset pajak tangguhan :				<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan pasca kerja	2.108.460.263	434.982.806	2.543.443.069	<i>Allowance for doubtful</i>
Penyisihan piutang ragu- ragu	559.215.158	191.568.603	750.783.761	<i>accounts</i>
Kewajiban pajak tangguhan				<i>Deferred tax liabilities:</i>
Penyusutan aset tetap	786.339.671	616.306.015	1.402.645.686	<i>Depreciation expense</i>
Sewa guna usaha	(2.191.995.496)	(137.091.413)	(2.329.086.909)	<i>Finance leases</i>
Penyisihan persediaan usang	28.384.123	(28.384.123)	—	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.290.403.719</u>	<u>1.077.381.888</u>	<u>2.367.785.607</u>	<u><i>Deferred tax assets – net</i></u>
Anak Perusahaan (LPI)				<i>Subsidiary (LPI)</i>
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	<u>(3.209.630.044)</u>	<u>788.566.261</u>	<u>(2.421.063.783)</u>	<u><i>Deferred tax liabilities – net</i></u>
Jumlah beban pajak tangguhan		<u>1.865.948.149</u>		<i>Total deferred tax expense</i>

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

2009

	1 Januari 2009 / January 1, 2009	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak / Adjustment on change in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year	31 Desember / December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset :
Imbalan pasca kerja	2.302.204.555	(253.015.231)	59.270.939	2.108.460.263	Post-employment benefits
Penyisihan piutang ragu- ragu	411.764.142	(67.105.819)	214.556.835	559.215.158	Allowance for doubtful accounts
Kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax liabilities:
	554.423.471	(94.360.761)	326.276.961	786.339.671	
Penyusutan aset tetap					Depreciation expense
Sewa guna usaha	(3.094.085.461)	263.039.459	639.050.506	(2.191.995.496)	Finance leases
Penyisihan persediaan usang	90.146.513	(14.223.675)	(47.538.714)	28.384.123	Provision for obsolete inventory
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>264.453.220</u>	<u>(165.666.027)</u>	<u>1.191.616.527</u>	<u>1.290.403.719</u>	Deferred tax assets – net
Anak Perusahaan (LPI)					Subsidiary (LPI)
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	<u>(8.303.894.395)</u>	<u>383.793.071</u>	<u>4.710.471.280</u>	<u>(3.209.630.044)</u>	Deferred tax liabilities – net
Jumlah beban pajak tangguhan		<u>6.120.214.851</u>			Total deferred tax expense

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

e. Beban (Penghasilan) Pajak

e. Tax Expense (Income)

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan	8.272.702.396	3.704.583.944	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
LPI	4.026.394.750	2.227.403.920	<i>LPI</i>
HPPP	(1.098.134.555)	1.324.048.305	<i>HPPP</i>
Jumlah pajak kini	<u>11.200.962.591</u>	<u>7.256.036.169</u>	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan :			<i>Deferred tax :</i>
Perusahaan	1.077.381.888	(1.025.950.499)	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiary</i>
LPI	788.566.261	(5.094.264.351)	<i>LPI</i>
Jumlah pajak tangguhan	<u>(1.865.948.149)</u>	<u>(6.120.214.850)</u>	<i>Total deferred tax</i>
Jumlah beban pajak	<u><u>9.335.014.442</u></u>	<u><u>1.135.821.319</u></u>	<i>Total tax expense</i>

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00134/406/05/054/07 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan rugi fiskal pada tahun 2005 masing masing sebesar Rp 2.042.363.667 dan Rp 7.300.891.278. Pada tanggal 12 September 2007, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 20.488.524.981 dan ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tanggal 28 Mei 2008. Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan kemudian mengajukan banding kepada pengadilan pajak atas keberatan yang sama dan ditolak pada tanggal 13 Agustus 2009. Pada tanggal 10 Nopember 2009, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali untuk kasus yang sama, dimana sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan, proses ini masih dalam peninjauan kembali di Mahkamah Agung.

f. Tax Assessment Letter

On June 13, 2007, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00134/406/05/054/07 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal loss for the year 2005 amounted to Rp 2,042,363,667 and Rp 7,300,891,278, respectively. On September 12, 2007, the Company submitted an objection letter on this SKPLB stating that the fiscal loss amounted to Rp 20,488,524,981 and which was refused by Directorate General of Taxes (DGT) on May 28, 2008. On August 19, 2008, the Company submitted an appeal to the tax court for the same objection and rejected on August 13, 2009. On November 10, 2009, Company submitted judicial review for the same case, which until the issuance date of the financial statements, this case is still under review by Supreme Court.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00169/406/06/054/08 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal pada tahun 2006 masing masing sebesar Rp 1.413.823.594 dan Rp 5.326.632.598. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.616.240.353.

Pada tanggal 5 Juni 2009, DJP mengeluarkan surat No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 4.947.365.478. Pada tanggal 4 September 2009, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan yang sama.

Sidang banding pajak tahun 2006 telah dilakukan pada 14 Juli 2010 dan masih menunggu putusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jenderal Pajak No. 00082/207/07/054/09 yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 1.104.761.430 dan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 908.243.435 untuk tahun pajak 2007. Atas selisih pajak sebesar Rp 356.628.347 telah dilunasi pada tanggal 7 Juli 2009 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan sebagai beban pajak.

Atas keputusan tersebut Perusahaan mengajukan keberatan, dan ditolak oleh DJP pada tanggal 25 Nopember 2009 dengan mengeluarkan surat keputusan No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009, kemudian pada tanggal 23 Pebruari 2010 Perusahaan mengajukan banding atas keberatan tersebut, sehingga pajak penghasilan lebih bayar tahun 2007 sebesar Rp 1.539.345.445 disajikan sebagai beban tangguhan.

24. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

On July 25, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00169/406/06/054/08 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal income for the year 2006 amounted to Rp 1,413,823,594 and Rp 5,326,632,598, respectively. On October 16, 2008, the Company submitted an objection letter on this SKPLB stating that the fiscal loss amounted to Rp 5,616,240,353.

On June 5, 2009, DGT issued its letter No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 stating the Company's loss fiscal amounting to Rp 4,947,365,478 on September 4, 2009, the Company submitted objection and appeals.

Appeal Court for fiscal year 2006 tax case has been conducted on July 14, 2010 and waiting decision from Tax Court.

On July 1, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00082/207/07/054/09 from Directorate General of Taxes for Value Added Tax amounting to Rp 1,104,761,430 and the same time the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 for Corporate Income Tax amounting to Rp 908,243,435 for year 2007. The net off amounting to Rp 356,628,347 was paid July 7, 2009 and recorded as tax expense.

The Company has submitted an objection letter on this SKPLB, and DGT disagreed with the Company's objection and issued his decision letter No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009, on November 25, 2009. On February 2, 2010, the Company submitted appeals letter to tax court, while for tax overpayment year 2007 amounting to Rp 1,539,345,445 presented as deferred expenses.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Sidang banding pajak penghasilan badan tahun 2007 telah dilakukan pada 12 Januari 2011 dan Perusahaan masih menunggu putusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Maret 2010 DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP 314/WPJ.07/2010 yang menolak keberatan atas SKPKB No. 0082/207/07/054/09 dan pada tanggal 2 Juni 2010, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut.

24. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

Appeal Court for corporate income tax year 2007 has been conducted on January 12, 2011 and the Company is waiting decision from Tax Court.

On March 5, 2010, DGT issued its letter No. KEP-314/WPJ.07/2010 who refused SKPKB No. 0082/207/07/054/09 and June 2, 2010 the Company appealed against the rejection of the appeal.

25. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010
	Rp
Laba bersih (Rp)	34.760.866.434
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	138.000.000
Laba bersih per saham dasar (Rp)	<u>251</u>

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share as follows:

	2009	
	Rp	
	20.260.227.896	<i>Net income (Rp)</i>
	138.000.000	<i>Weighted average of total shares outstanding</i>
	<u>146</u>	<i>Basic earnings per share (Rp)</i>

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- PT Dwi Satrya Utama adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance dan PT Tifa Arum Realty adalah perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan dan LPI.
- PT Samolin Surya adalah perusahaan asosiasi dimana 48% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- *PT Dwi Satrya Utama is the Company's majority stockholder.*
- *PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance and PT Tifa Arum Realty are companies in which part of its management is the same as the Company and LPI's management.*
- *PT Samolin Surya is an associated company where the Company has 48% ownership.*

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following :

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
ISTIMEWA (Lanjutan)

- a. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada PT Dwi Satrya Utama, selama tahun 2010 dan 2009 masing - masing sebesar Rp 4.032.000.000 dan Rp 4.214.861.517 yang dicatat sebagai bagian dari biaya umum dan administrasi .
- b. Sewa dibayar di muka atas tanah dan gudang (Catatan 28) selama 2 tahun kepada PT Sinar Wisma pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 875.000.000 dicatat sebagai bagian dari biaya dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 875.000.000 dan Rp 871.250.000 dan dicatat sebagai bagian dari biaya pabrikasi (Catatan 21).
- c. Pada tahun 2010 dan 2009, beban sewa gedung di Jakarta kepada PT Tifa Arum Realty masing-masing sebesar Rp 466.665.000 dan Rp 408.049.000 dan dicatat sebagai bagian dari biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi (Catatan 22).
- d. Perusahaan mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 7.

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan Anak Perusahaan dibagi dalam dua divisi operasi yaitu divisi produksi dan distribusi botol plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi produksi dan distribusi laminating tube dan plastik tube. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Anak Perusahaan.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

- a. *Management fee which was paid to PT Dwi Satrya Utama in 2010 and 2009 amounted to Rp 4.032.000.000 and Rp 4,214,861,517, respectively. These were recorded as part of general and administrative expenses.*
- b. *Prepaid rental of land and warehouse (Note 28) for 2 years to PT Sinar Wisma in 2010 and 2009 was amounted to Rp 875,000,000. On December 31, 2010 and 2009, amortization expenses amounted to Rp 875,000,000 and Rp 871,250,000, respectively and were recorded as part of manufacturing expenses (Note 21).*
- c. *In 2010 and 2009, rental of building in Jakarta paid to PT Tifa Arum Realty amounted to Rp 466,665,000 and Rp 408,049,000, respectively. These were recorded as part of selling expenses and general and administrative expenses (Note 22).*
- d. *The Company entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7.*

27. SEGMENT INFORMATION

Business segments

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into two operating divisions namely: production and distribution of plastic bottles, toothbrushes and moulds; production and distribution of laminating tube and plastic tubes. These divisions are the basis by which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>2010</u>				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / <i>Bottles, toothbrushes and moulds</i> Rp	Laminating tube dan plastik tube / <i>Laminating tubes and plastic tubes</i> Rp	Eliminasi / <i>Eliminations</i> Rp	Konsolidasi / <i>Consolidation</i> Rp	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan ekstern	423.263.228.883	145.064.969.175	—	568.328.198.058	External sales
Penjualan antar segmen	29.973.150.067	—	(29.973.150.067)	—	Inter – segment sales
Jumlah pendapatan	<u>453.236.378.950</u>	<u>145.064.969.175</u>	<u>(29.973.150.067)</u>	<u>568.328.198.058</u>	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba usaha	<u>45.197.630.270</u>	<u>13.550.807.575</u>	<u>2.337.774.189</u>	<u>61.086.212.034</u>	Segment result / income from operations
Keuntungan penjualan efek				1.714.978.803	Gain on sale of securities
Penghasilan bunga				695.143.437	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih				1.451.569.454	Gain on foreign exchange – net
Keuntungan penjualan aset tetap				256.791.639	Gain on sale of property, plant and equipment
Amortisasi goodwill				(532.433.136)	Amortization of goodwill
Beban bunga dan keuangan				(21.472.593.101)	Interest expense and financial charges
Lain-lain – bersih				4.082.481.996	Others – net
Laba sebelum pajak				<u>47.282.151.126</u>	Income before tax
Beban pajak				(9.335.014.442)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				<u>37.947.136.684</u>	Income before minority interest in net income of subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(3.186.270.250)	Minority interest in net income of Subsidiaries
Laba bersih				<u>34.760.866.434</u>	Net income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	552.028.738.770	131.097.520.069	(132.218.781.906)	550.907.476.933	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasi	<u>552.028.738.770</u>	<u>131.097.520.069</u>	<u>(132.218.781.906)</u>	<u>550.907.476.933</u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segmen	298.743.572.723	55.908.152.967	(27.707.863.314)	326.943.862.376	Segment liabilities
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi	<u>298.743.572.723</u>	<u>55.908.152.967</u>	<u>(27.707.863.314)</u>	<u>326.943.862.376</u>	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap	53.365.475.625	14.748.246.117		68.113.721.742	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	21.825.234.520	12.963.530.596		34.788.765.116	Depreciation and amortization

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>2009</u>				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / <i>Bottles, toothbrushes and moulds</i> Rp	Laminating tube dan plastik tube / <i>Laminating tubes and plastic tubes</i> Rp	Eliminasi / <i>Eliminations</i> Rp	Konsolidasi / <i>Consolidation</i> Rp	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan ekstern	398.596.672.270	138.545.694.168	-	537.142.366.438	External sales
Penjualan antar segmen	29.646.190.758	-	(29.646.190.758)	-	Inter – segment sales
Jumlah pendapatan	<u>428.242.863.028</u>	<u>138.545.694.168</u>	<u>(29.646.190.758)</u>	<u>537.142.366.438</u>	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba usaha	<u>43.442.653.264</u>	<u>1.966.791.287</u>	<u>3.828.384.792</u>	<u>49.237.829.343</u>	Segment result / income from Operations
Keuntungan penjualan efek				31.413.412	Gain on sale of securities
Penghasilan bunga				1.324.672.292	Interest income
Keuntungan kurs mata uang Asing – bersih				(3.413.929.489)	Gain on foreign exchange – net
Keuntungan penjualan aset tetap				54.240.928	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi kerugian ditangguhkan aset dijual dan disewagunausahakan kembali - bersih				(122.793.384)	Amortization of deferred gain on sale and leaseback of assets – net
Amortisasi goodwill				(532.433.136)	Amortization of goodwill
Beban bunga dan keuangan				(27.354.761.334)	Interest expense and financial charges
Lain-lain – bersih				4.211.783.468	Others – net
Laba sebelum pajak				<u>23.436.022.100</u>	Income before tax
Beban pajak				<u>(1.135.821.319)</u>	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas Laba bersih Anak Perusahaan				22.300.200.781	Income before minority interest in net income of subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(2.039.972.885)	Minority interest in net income of Subsidiaries
Laba bersih				<u>20.260.227.896</u>	Net income
INFORMASI SEGMENT					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	490.918.977.477	133.682.068.245	(117.374.643.042)	507.226.402.680	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasi	<u>490.918.977.477</u>	<u>133.682.068.245</u>	<u>(117.374.643.042)</u>	<u>507.226.402.680</u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segmen	262.918.941.542	62.440.048.778	(19.386.157.282)	305.972.833.038	Segment liabilities
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi	<u>262.918.941.542</u>	<u>62.440.048.778</u>	<u>(19.386.157.282)</u>	<u>305.972.833.038</u>	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap	30.853.834.926	23.366.690.774	-	54.220.525.700	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	22.040.936.093	11.580.728.585	-	33.621.664.678	Depreciation and amortization

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segmen geografis

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di wilayah geografis yaitu Pandaan dan Sidoarjo (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat) di Indonesia, dan HPPP di Cina dan Berlina Singapore, Pte. Ltd di Singapura.

Geographical segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Pandaan and Sidoarjo (East Java), Tangerang (Banten) and Cikarang (West Java) in Indonesia, and HPPP in China and Berlina Singapore, Pte. Ltd in Singapore.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan konsolidasi berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat produksinya barang :

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the consolidated net sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Sales by geographical market		
	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pasar geografis			Geographical market
Lokal di Indonesia	480.579.678.617	448.610.541.425	Domestic
Luar negeri	87.748.519.441	88.531.825.013	Overseas
Jumlah	<u>568.328.198.058</u>	<u>537.142.366.438</u>	Total

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut :

Assets and additions to property, plant and equipment by geographical area:

The following table shows the carrying amount of segment assets and additions to property, plant and equipment by geographical area where the assets are located:

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Nilai tercatat aset segmen / Carrying amount of segment assets		Penambahan aset tetap / Additions to property, plant and equipment		
	2010 Rp	2009 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Pandaan dan Sidoarjo	300.326.452.767	284.999.666.056	32.451.590.294	35.266.277.587	Pandaan dan Sidoarjo
Tangerang dan Cikarang	153.334.984.920	140.296.993.227	14.532.217.964	13.175.569.438	Tangerang dan Cikarang
China	96.699.360.216	81.166.802.634	21.129.913.484	5.778.678.675	China
Singapore	546.679.030	762.940.763	—	—	Singapore
Jumlah	<u>550.907.476.933</u>	<u>507.226.402.680</u>	<u>68.113.721.742</u>	<u>54.220.525.700</u>	Total

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

- a. Perusahaan dan LPI, (Anak Perusahaan), mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama (DSU), Jakarta, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Perjanjian ini berlaku selama setahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut menyatakan kesediaan DSU untuk memberikan bantuan dan jasa konsultasi manajemen.
- b. Pada tanggal 24 April 2007, LPI mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma (pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009 dan dapat diperbaharui atas persetujuan kedua belah pihak. Atas sewa untuk jangka waktu tersebut, LPI dikenakan biaya sewa sebesar Rp 1.705.000.000.

Pada tanggal 27 Pebruari 2009, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 Maret 2009 sampai dengan 1 Maret 2011 dengan biaya sewa sebesar Rp 1.750.000.000.

- a. The Company and LPI, (Subsidiary), entered into a management assistance agreement with PT Dwi Satrya Utama (DSU), Jakarta, a related party. The agreement is effective for one-year period and can be renewed upon the approval of concerned parties. Under the agreement, DSU agreed to provide the Company and its subsidiaries with general management assistance and advisory services.
- b. On April 24, 2007, LPI entered into a land and building rental agreement with PT Sinar Wisma (related party). This agreement is effective for 2 (two) years from March 1, 2007 to March 1, 2009, and can be renewed upon the approval of both parties. For this period, LPI paid a rental fee amounted to Rp 1,705,000,000.

On February 27, 2009, this agreement was renewed for two years from March 1, 2009 to March 1, 2011 with rental fee of Rp 1,750,000,000.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)	28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)
---	--

- c. Pada tanggal 2 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2007 sampai dengan 31 Maret 2009, dan diperbaharui pada tanggal 3 Maret 2009, belaku sampai dengan 1 April 2011. Luas ruangan bangunan yang disewakan seluas 275 m² dengan tarif sewa yang berlaku per bulan adalah gedung/ruangan sebesar Rp 64.500 per m² per bulan, dan *service charge* Rp 53.000 per m² per bulan dengan biaya listrik dan telepon menjadi tanggungan Perusahaan berdasarkan pemakaian.

- d. Pada tanggal 7 April 2009 berdasarkan perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Indonesia, Limited (HSBC) no JAK/090297/U/090311, LPI mendapatkan fasilitas perbankan sebagai berikut:
- Limit kombinasi sebesar US\$ 2.500.000
 - Pendanaan piutang domestik sebesar Rp 15.000.000.000
 - Fasilitas treasury sebesar US\$ 250.000

Pada tanggal 4 dan 8 Desember 2009, LPI menggunakan fasilitas pendanaan piutang domestik tersebut dan mendapatkan dana dari HSBC masing - masing sebesar Rp 3.143.245.493 dan Rp 3.165.248.569.

Dalam menggunakan fasilitas ini, LPI menjaminkan piutang usaha kepada PT Unilever Indonesia Tbk.

Fasilitas ini telah dilunasi pada Januari 2010.

- e. Pada bulan April 2009, HPPP Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman letter of credit (L/C) dan cerukan dari The Hongkong Shanghai Banking Corp. Ltd. (HSBC), China masing-masing sejumlah US\$ 850.000 dan US\$ 150.000. Fasilitas ini dijamin dengan fasilitas L/C dari HSBC Indonesia sebesar US\$ 900.000. Fasilitas ini telah dihentikan pada 30 Desember 2009, dan mulai berlaku efektif 4 Januari 2010.

- c. *On July 2, 2007, the Company entered into a rental agreement with PT Tifa Arum Realty. This agreement is effective for 2 (two) years from April 1, 2007 to March 31, 2009, and being renewal on March 3, 2009 effective until April 1, 2011. The rented space is 275 sqm with rental rate of Rp 64,500 per sqm per month and service charge of Rp 53,000 per sqm per month which electricity and telephone charges were based on the Company's actual usage.*

- d. *On April 7, 2009 based on the corporate facility agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Indonesia, Limited, (HSBC) No. JAK/090297/U/090311, LPI had facility as follows:*
- *Combined limit of US\$ 2,500,000;*
 - *Domestic Receivable Financing of Rp 15,000,000,000; and*
 - *Treasury facility of US\$ 250,000*

On the 4th and 8th of December 2009, LPI utilize the domestic receivable financing facility and receives fund from HSBC in the amount of Rp 3,143,245,493 and Rp 3,165,248,569 respectively.

In using this facility, LPI collateralized its accounts receivable from PT Unilever Indonesia Tbk

This facility have paid fully in January 2010.

- e. *In April 2009, HPPP, a subsidiary, obtained letter of credit and overdraft facilities from The Hongkong Shanghai Banking Corp, Ltd, (HSBC), China amounted to US\$ 850,000 and US\$ 150,000, respectively. These facilities are collateralized by L/C facility of US\$ 900,000 from HSBC Indonesia. HPPP, terminated on December 30, these facilities, and will be effective on January 4, 2010.*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)	28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)
f. Pada tanggal 14 Oktober 2010, HPPP, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari The Hongkong Shanghai Banking Corp. Ltd (HSBC)-China dimana telah direvisi pada tanggal 11 Februari 2011 berupa kredit kombinasi senilai Rmb 21.000.000 yang terdiri dari: - Rmb 13.830.000 untuk pinjaman berjangka - Rmb 390.000 untuk rekening koran - Rmb 6.780.000 untuk fasilitas impor Fasilitas ini dijamin dengan jaminan korporasi senilai US\$ 3.000.000. g. Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan telah memberikan jaminan korporasi sebesar US\$ 500.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 1.500.000 yang diberikan oleh Bank International Ningbo, China, untuk mendukung kegiatan normal usaha HPPP (anak perusahaan di China). h. Pada tanggal 25 Desember 2010, HPPP (Anak Perusahaan) memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 1.500.000 untuk Letter of Credit (L/C) pembelian material dan mesin dari Bank International Ningbo, China, dengan jangka waktu dua (2) tahun. Fasilitas ini dijamin dengan mesin, peralatan, dan jaminan korporasi dari Perusahaan. i. Pada tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2013. luas ruangan bangunan yang disewakan seluas 113 m² dengan tarif sewa yang berlaku sebesar Rp 75.000 per m² per bulan dan "service charge" sebesar Rp 40.000 per m² per bulan, serta biaya listrik dan telpon menjadi tanggungan Perusahaan berdasarkan pemakaian.	f. On October 14, 2010, HPPP, a Subsidiary obtained credit facility from The Hongkong Shanghai Banking Corp. Ltd (HSBS)-China which latest amendment on February 11, 2011 of combine credit limit amounting to Rmb 21,000,000 consist of: - Rmb 13,830,000 for revolving loan - Rmb 390,000 for overdraft - Rmb 6,780,000 for import facility This credit facility is guaranted with corporate guarantees amounting to US\$ 3,000,000. g. On September 17, 2010, the Company has given corporate guarantees amounting to U.S. \$ 500,000 for a loan facility of U.S. \$ 1,500,000 granted by the Bank International Ningbo, China, to support the normal activities of business HPPP (a subsidiary in China). h. On December 25, 2010, HPPP (Subsidiary) obtained a loan facility of U.S. \$ 1,500,000 for Letter of Credit (L / C) purchase of materials and machines of Bank International Ningbo, China, with a term of two (2) years. The facility is secured by the machinery, equipment, and the corporate guarantee from the Company. i. On August 5, 2010, the Company entered into a rental agreement with PT Tifa Arum Realty. This agreement is effective for 3 (three) years from October 1, 2010 to September 30, 2013, The rented space is 113 sqm with rental rate of Rp 75,000 per sqm per month and service charge of Rp 40,000 per sqm per month which electricity and telephone charges were based on the Company's actual usage.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		<u>2010</u>		<u>2009</u>		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen / Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	939.574	8.447.709.621	1.010.227	9.496.130.742	Cash and cash equivalents
	Rmb	3.120.311	4.236.149.912	14.265.990	19.701.332.190	
	EUR	3.388	40.511.358	1.561	21.089.969	
	SGD	57.181	399.161.325	90.577	606.730.054	
	THB			12.778	3.603.396	
	JPY	13.431	1.481.242	—	—	
Investasi sementara	US\$	83.166	747.741.099	76.002	714.418.800	Temporary investment
Piutang usaha	Rmb	4.904.874	6.658.881.468	1.631.965	2.253.907.301	Trade receivable
	US\$	124.458	1.119.000.167	747.493	7.026.433.950	
	EUR	—	—	34.245	462.636.461	
Piutang lain-lain	Rmb	623.171	846.020.228	678.701	937.353.799	Other receivable
	US\$	—	—	29.363	276.015.836	
Jumlah aset			<u>22.496.656.420</u>		<u>41.499.652.498</u>	Total assets
<u>Kewajiban</u>						<u>Liabilities</u>
Hutang bank	US\$	3.814.566	34.296.761.831	916.528	8.615.363.200	Bank loans
Hutang usaha	US\$	2.329.282	20.942.577.351	2.322.159	21.829.610.525	Trade payable
	EUR	29.618	354.101.098	18.613	251.454.594	
	Rmb	2.151.858	2.921.372.840	1.989.781	2.747.887.138	
	CHF	98.023	941.032.856	355.396	3.229.486.464	
	SGD	4.733	33.038.387	3.452	23.124.824	
	JPY	463.485	51.115.518	249.952	25.420.074	
	AUD	—	—	834	7.032.129	
Hutang pembelian	Rmb	1.648.448	2.237.940.841	494.238	682.592.009	Purchase of property,
Aset Tetap/lain-lain	US\$	867.136	7.796.419.776	776.243	7.296.680.440	Plant, and equipment /other payable
	EUR	931.600	11.138.013.964	148.800	2.010.241.128	
	JPY	33.386.438	3.682.031.650	15.000.627	1.525.563.750	
	CHF	680.000	6.528.095.200	925.872	8.413.774.410	
Hutang sewa guna usaha	US\$	2.309.657	20.766.128.131	1.316.315	12.373.364.948	
Jumlah kewajiban			<u>111.688.629.443</u>		<u>69.031.595.633</u>	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih			<u>(89.191.973.023)</u>		<u>(27.531.943.135)</u>	Net asset (liabilities)

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrument keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Risiko pasar

Perusahaan dan Anak Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

(a). Risiko Mata uang asing

Sebagian besar transaksi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing , dan Anak perusahaan yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Renminbi dan Dolar Singapura.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko terhadap mata uang asing, Perusahaan dan Anak Perusahaan secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries are exposed to variety of financial risks in relation to financial instruments. The main types of risks are market risks, credit risks, liquidity risks and business risk.

The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The most significant financial risks to which the Company and its Subsidiaries are exposed are described below:

a. Market Risks

The Company and its Subsidiaries are exposed to markets risk through its use of financial instruments and specifically to currency risk and interest risk which result from both of its operating and investing activities.

(a). Foreign Currency Risks

Most of the Company and its Subsidiaries transactions in Indonesia are carried out in Indonesian rupiah. Exposure to currency fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as purchase, borrowings denominated in foreign currency, and its overseas Subsidiaries which denominated in Renminbi and Singapore Dollar.

The Company and its Subsidiaries are curve of the market risk due to foreign exchange fluctuation. To mitigate the Company and its Subsidiaries exposure to foreign currency risk, The Company actively monitors the foreign currency movements to manage the impact of the foreign exchange fluctuations.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

(b). Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan Anak Perusahaan juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

b. Risiko kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Perusahaan dan Anak Perusahaan menderita kerugian.

Risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terhadap piutang dagang. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Perusahaan dan Anak Perusahaan terus menerus memonitor risiko dan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit penyisihan piutang dagang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(b) Interest Rate Risk

The Company and its Subsidiaries are also exposed to changes in interest rate due to the impact such changes may have on bank deposits and borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Company and its Subsidiaries will obtain financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. The floating of interest rate will be reviewed and adjusted accordingly with the market rate in every quarter or every half year.

b. Credit Risks

The Company and its Subsidiaries place their bank balances with credit worthy financial institutions.

Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Company and its Subsidiaries resulting in a loss.

The Company and its Subsidiaries credit risk is primarily attribute to trade accounts receivable. The Company and its Subsidiaries policy are to deal only with respected and credit worthy third parties. The Company and its Subsidiaries exposure and counterparties are continuously monitored. The balance and aging of the trade receivable are within the credit limit and term of credit. Allowance is created for any doubtful account with proper action to collect the payment and reduce the risk.

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi adalah nilai bersih setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap risiko kredit.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

d. Risiko Bisnis

Selama tahun 2010 dan 2009, total penjualan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever Cina (Unilever) mencapai masing-masing sebesar 67% dan 66%. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Akan tetapi untuk mengatasi risiko bisnis ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama kepada Unilever selama puluhan tahun.

31. STANDAR AKUNTANSI BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its Subsidiaries exposure to credit risk.

c. Liquidity Risks

The Company and its Subsidiaries manage its liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facility and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its Subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

d. Business Risks

In 2010 and 2009 total consolidation sales of the Company and its Subsidiaries to PT Unilever Indonesia Tbk and Unilever China (Unilever) amounted to 67% and 66%, respectively. Highly sales dependency to Unilever arise business risk to the Company and its Subsidiaries. However, to mitigate the business risk, the Company and its Subsidiaries has established a very good cooperation relationship as major supplier to Unilever for decades.

31. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD PRONOUNCEMENT

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Indonesia Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follow:

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

31. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

**31. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD
PRONOUNCEMENT (Continued)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

Periods beginning or after January 1, 2011

PSAK

PSAK

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

- *SFAS No. 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements*
- *SFAS No. 2 (Revised 2009), Cash Flow Statements*
- *SFAS No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting*
- *SFAS No. 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statement*
- *SFAS No. 5 (Revised 2009), Operating Segments*
- *SFAS No. 7 (Revised 2010), Related Parties Disclosures*
- *SFAS No. 8 (Revised 2010), Events after the Reporting Period*
- *SFAS No. 12 (Revised 2009), Interest in Joint Ventures*
- *SFAS No. 15 (Revised 2009), Investment on Associates*
- *SFAS No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets*
- *SFAS No. 22 (Revised 2010), Business Combination*
- *SFAS No. 23 (Revised 2010), Revenues*
- *SFAS No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *SFAS No. 48 (Revised 2009), Impairment of Assets*
- *SFAS No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

31. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

**31. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD
PRONOUNCEMENT (Continued)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011
(Lanjutan)

Periods beginning or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Lanjutan)

PSAK (Continued)

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- *SFAS No. 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*

ISAK

ISAK

- ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11, Distribusi Aset Non kas kepada Pemilik
- ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non moneter oleh Venturer
- ISAK No. 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

- *ISAK No. 10, Customer Loyalty Program*
- *ISAK No. 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners*
- *ISAK No. 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers*
- *ISAK No. 14, Intangible Assets – Web site Cost*
- *ISAK No. 17, Interim Financial Reporting and Impairment*

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

Periods beginning on or after January 1, 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian

- *SFAS No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
- *SFAS 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plan*
- *SFAS No. 24 (Revised 2010), Employee Benefit*
- *SFAS No. 34 (Revised 2010), Construction Contracts*
- *SFAS No. 46 (Revised 2010), Income Taxes*
- *SFAS No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation*

PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

31. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012
(Lanjutan)

- PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi.

31. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD
PRONOUNCEMENT (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2012
(Continued)

- *SFAS No. 53 (Revised 2010), Share-based Payments*
- *SFAS No. 60, Financial Instruments: Disclosures*
- *SFAS No. 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance*
- *ISAK No. 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations*
- *ISAK No. 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
- *ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities*
- *ISAK No. 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

32. INFORMASI TAMBAHAN

Berikut pada halaman 81 sampai dengan halaman 85 adalah informasi keuangan PT Berlina, Tbk (induk Perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Anak Perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial statements PT Berlina, Tbk (parent Company only) on pages 81 to 85, present the Company's investment in subsidiaries under the equity method.

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009

A S E T / A S S E T S

	2010	2009	
	Rp	Rp	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13.446.656.478	13.826.711.701	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual	2.585.874.383	2.496.553.919	<i>Investments in available-for-sale Securities</i>
Piutang usaha	93.365.340.940	101.727.913.772	<i>Trade receivable</i>
Piutang lain-lain	2.226.587.624	1.714.680.830	<i>Other receivables</i>
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp Nihil (2010) dan Rp 113.536.492 (2009)	48.580.415.863	42.513.886.413	<i>Inventories – net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp Nil (2010) and Rp113,536,492 (2009)</i>
Pajak Dibayar Dimuka	243.713.902	–	
Uang muka pembelian	17.324.101.575	2.503.945.973	<i>Advances payment for purchases</i>
Biaya dibayar di muka	3.679.988.544	3.962.174.877	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah aset lancar	181.452.679.309	168.745.867.485	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp 3.003.135.047 (2010) dan Rp 2.236.860.635 (2009)	29.335.585.534	21.174.448.471	<i>Due from related party – net of allowance for doubtful accounts of Rp3,003,135,047 (2010) and Rp 2,236,860,635 (2009)</i>
Aset pajak tangguhan	2.367.785.607	1.290.403.719	<i>Deferred tax assets</i>
Biaya ditangguhkan	1.539.345.445	1.539.345.445	<i>Deferred expenses</i>
Penyertaan	106.108.218.004	100.118.218.310	<i>Investment in subsidiaries</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 142.681.519.352 (2010) dan Rp 128.687.696.185(2009)	132.882.088.730	115.050.336.756	<i>Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp142,681,519,352 (2010) and Rp 128,687,696,185 (2009)</i>
Uang jaminan dan aset lain-lain	1.096.996.896	1.070.613.895	<i>Refundable deposits and other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	273.330.020.216	240.243.366.596	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	454.782.699.525	408.989.234.081	TOTAL ASSETS

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
NERACA (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2010 and 2009

KEWAJIBAN \HAK MINORITAS DAN EKUITAS /
LIABILITIES MINORITY INTEREST AND EQUITY

	2010	2009	
	Rp	Rp	
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	60.080.202.603	45.926.409.036	Bank loans
Hutang usaha	42.985.753.406	39.640.992.506	Accounts payable
Hutang pajak	3.059.335.580	5.553.233.080	Taxes payable
Hutang lain-lain	1.187.694.470	1.215.736.110	Other payables
Hutang pembelian asset tetap	19.282.890.463	6.921.008.078	Purchase of property, plant and equipment
Uang muka penjualan	4.371.802.577	2.609.328.796	Sales advances
Biaya masih harus dibayar	5.319.257.469	4.810.138.368	Accrued expenses
Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			Current portion of long-term liabilities :
Hutang Bank	29.393.999.041	23.400.000.000	Bank Loan
Hutang sewa guna usaha	2.853.298.705	1.442.941.694	Obligation under finance leases
Jumlah kewajiban lancar	168.534.234.314	131.519.787.668	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang sewa guna usaha	4.300.153.558	2.868.082.527	Lease liabilities
Hutang bank	77.193.000.559	93.600.000.000	Banks loan
Kewajiban imbalan pasca kerja	10.173.772.268	8.433.841.047	Post – employment benefits Obligation
Jumlah kewajiban tidak lancar	91.666.926.385	104.901.923.574	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	260.201.160.699	236.421.711.242	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham biasa			Common capital stock
Modal dasar – 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham 2010 dan 2009			Authorized capital– 300.000.000 shares with par value Rp 250 per share 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 138.000.000 saham 2010 dan 2009	34.500.000.000	34.500.000.000	Issued and fully paid up – 138,000,000 shares 2010 and 2009
Tambahan modal disetor	575.000.000	575.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan belum terealisasi dari pemilikan efek	(26.856.250)	713.994.198	Unrealized gain on increase in value of securities
Saldo laba:			Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	5.290.411.041	3.114.462.565	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	154.242.984.035	133.664.066.076	Unappropriated
Jumlah ekuitas	194.581.538.826	172.567.522.839	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	454.782.699.525	408.989.234.081	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENTS OF INCOME
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PENJUALAN BERSIH	354.240.320.069	332.721.675.989	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(270.661.166.762)	(255.450.583.171)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	83.579.153.307	77.271.092.818	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(13.417.580.820)	(12.984.993.750)	Selling
Umum dan administrasi	(28.000.347.841)	(26.310.130.539)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(41.417.928.661)	(39.295.124.289)	Total operating expenses
LABA USAHA	42.161.224.646	37.975.968.529	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih Anak Perusahaan	11.422.432.828	9.205.838.105	Share of income in subsidiaries
Keuntungan penjualan efek	1.697.101.303	12.251.850	Gain on sale of securities
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	902.565.367	(3.779.051.421)	Loss on foreign exchange – net
Penghasilan bunga	339.096.086	323.525.727	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	35.011.639	54.030.529	Interest expense and financial charges
Beban bunga dan keuangan	(19.031.029.952)	(25.618.220.378)	Miscellaneous income – net
Penghasilan lain-lain – bersih	4.429.785.026	4.764.518.399	Total other income (charges) – net
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih	(205.037.703)	(15.037.107.189)	
LABA SEBELUM PAJAK	41.956.186.943	22.938.861.340	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak kini	(8.272.702.396)	(3.704.583.944)	Current tax
Pajak tangguhan	1.077.381.888	1.025.950.500	Deferred tax
Jumlah beban pajak – bersih	(7.195.320.508)	(2.678.633.444)	Total tax expense - net
LABA BERSIH	34.760.866.435	20.260.227.896	NET INCOME

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	2009	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	363.620.093.476	293.269.295.445	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(298.675.002.008)	(267.802.947.246)	<i>Cash paid to suppliers, employees and others</i>
Kas dihasilkan dari operasi	64.945.091.468	25.466.348.199	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(18.802.830.370)	(25.558.018.881)	<i>Interest and financial charges paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(6.678.521.703)	(2.552.831.272)	<i>Income tax paid</i>
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	39.463.739.395	(2.644.501.954)	<i>Net cash flow provided by / (used for) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi sementara	3.212.588.259	424.550.670	<i>Proceeds from sale of temporary investment</i>
Penempatan pada investasi sementara	(2.601.000.000)	(1.022.258.731)	<i>Placement of temporary investment</i>
Penerimaan bunga	339.096.086	323.525.727	<i>Interest received</i>
Hasil penjualan aset tetap	46.229.018	55.795.455	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(16.835.830.953)	(13.643.990.573)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Kenaikan piutang kepada pihak hubungan istimewa (Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aset tetap	(6.495.076.500)	-	<i>Increase (decrease) due from related party</i>
Penerimaan deviden dari Anak Perusahaan	(16.177.302.817)	458.180.687	<i>(Increase) decrease in advance payment for purchase of property, plant and equipment</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	4.900.000.000	2.832.714.773	<i>Deviden receipt from subsidiaries</i>
	(33.611.296.907)	(10.571.481.992)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	220.532.951.871	219.367.787.356	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank	(212.872.358.331)	(80.117.285.161)	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran hutang obligasi	-	(117.000.000.000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(2.011.840.101)	(440.345.696)	<i>Payments of obligation under finance lease</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham perusahaan	(11.898.925.720)	(12.006.000.000)	<i>Cash dividends paid to stockholders of the company</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) / diperoleh dari aktivitas pendanaan	(6.250.172.281)	9.804.156.499	<i>Net cash flows(used in)/ provided by financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(397.729.793)	(3.411.827.447)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.826.711.701	17.238.539.148	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
Perubahan kurs mata uang asing	17.674.570	-	<i>Changes in exchange rates</i>
TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.446.656.478	13.826.711.701	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2010 and 2009

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			<i>Non cash investing and financing activities :</i>
Penambahan aset tetap melalui:			<i>Acquisition of property, plant and equipment from :</i>
- Hutang sewa guna usaha	-	7.417.230.070	- Finance lease
- Hutang pembelian aset tetap	13.603.251.200	6.921.008.078	- Purchase of property, plant and equipment payables
- Uang muka	1.796.479.987	-	- Advance payment
Penurunan nilai aset tetap melalui reklasifikasi persediaan	121.500.000	-	<i>Decreasing of property, plant and equipment by reclassification to inventory</i>
Penambahan investasi sementara melalui bunga dan dividen	112.713.868	-	<i>Addition of temporary investment by interest and dividend</i>
Penurunan investasi sementara melalui:			<i>Decreasing of temporary investment by:</i>
- Rugi belum realisasi	687.137.948	-	<i>Unrealized losses</i>
- Penghapusan	421.768.500	-	<i>Write-Off</i>
Penurunan hutang bank melalui laba selisih kurs belum terealisasi	3.919.800.374	-	<i>Decreasing of bank loans by unrealized gain on foreign exchange</i>
Penurunan hutang sewa guna usaha melalui laba selisih kurs belum terealisasi	7.000.886	-	<i>Decreasing of assets under finance lease by unrealized gain on foreign exchange</i>
Penambahan hutang sewa guna usaha melalui pembiayaan langsung	4.861.269.029	-	<i>Addition of assets under finance lease by direct acquisition</i>
Penambahan hutang dividen yang belum dibayarkan tahun ini	107.074.280	-	<i>Addition of unpaid dividend payable this year</i>
Penambahan hutang bank karena pembatalan transaksi structure forward	-	6.136.400.000	<i>Additional bank loan due cancel to action of structure forward transaction</i>
Kenaikan (penurunan) nilai pemilikan efek	-	535.641.550	<i>Increase (decrease) in value of securities</i>
Penurunan nilai mesin dalam penyelesaian	-	224.122.323	<i>Decrease value of machine in progress</i>



PT. BERLINA Tbk.

Head Office/*Kantor Pusat*

Gedung Tifa 5th Floor

Jl. Kuningan Barat 26

Jakarta 12710, Indonesia

Phone : (62-21) 520 0729 (*Hunting*)

Fax : (62-21) 527 6423

Website : www.berlina.co.id